

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	
TGL. TERIMA :	29 Juli 2004
NO. JUDUL :	001466
NO. INV. :	5700001466001
NO. INDEKS :	

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

Transformasi Permainan Olahraga Sepakbola ke Dalam Desain Bangunan

SOCCER SCHOOL IN DIY

The Transformation Of Football Game In Term Of Building Design



Disusun Oleh :

Syed Mulkan Asykal
99512180

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

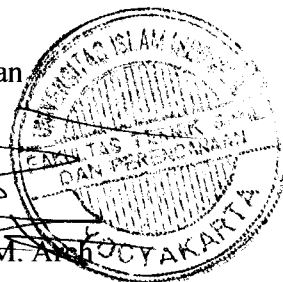
Transformasi permainan olahraga sepakbola ke dalam desain bangunan

Disusun oleh :
SYED MULKAN ASYKAL
99512180

Laporan ini telah diperiksa dan disahkan oleh :

Mengetahui Ketua Jurusan

Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch



Dosen Pembimbing

Endy Marlina ST, MT

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahrabbi'l'amin, dengan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat kepada hamba-hambanya. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah Rosul-Nya yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Setelah berjuang dengan segala ilmu dan kemampuan yang dimiliki akhirnya kami dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini. Laporan ini dibuat sebagai salah satu prasyarat akademis untuk dapat memperoleh gelar kesarjanaan strata satu jurusan Arsitektur pada Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan Universitas Islam Indonesia. Judul yang diambil dalam laporan tugas akhir ini adalah Sekolah Sepakbola di DIY, dengan penekanan "transformasi permainan olahraga sepakbola ke dalam disain bangunan"

Dalam penyusunan tugas akhir ini, tidak hanya usaha dari kami selaku penulis, karena banyak masukan-masukan dan bantuan dari pihak lain dalam bentuk dan kapasitas berbeda yang sangat membantu dalam proses laporan ini. Oleh karena itu dengan ini kami selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Yth. Bapak Revianto Budi Santoso M.Arch selaku ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
2. Yth. Ibu Endy Marlina ST,MT yang sangat membantu dalam proses tugas akhir ini serta dukungan-dukungan yang ibu berikan, terima kasih.
3. Abah dan umik tercinta yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan kepercayaan kepada emol serta doa-doa yang tidak hentinya untuk emol.
4. Adik dan kakak-kakakku tercinta, Fery, Ekal, Ayi yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan
5. Teman-teman seperjuangan yang banyak memberikan dorongan demi kemajuan, meskipun kita terkadang sering terjadi kesalah pahaman

- dalam persahabatan but “ you all my best friends” (fatchi, Darwin, tegi, opick, isan , amir, bayu, encik)
6. For cah-cah Arsitek 99, anak banteng (Ahmad, Bhojeks, Dani, Olid, Heru, Pano, Aa”, Ipeng, Ferly), teman-teman satu bimbinganku (Ayu, Johan kacuk, Ratna, Dwi yang mo meried, Rini, Tina), Dian thanks atas pinjaman komputernya, Satyo untung kita jalan-jalan kebandung sehingga gua mendapatkan seorang wanita yang terindah.
 7. Teman –teman seperjuangan studio 99 ,agung, yuda , anang, olid, kopet, kapan kita bisa ngegosip lagi ya di studio, awewek-awewek yang caem di studio.
 8. Untuk Adi dan Fery thanks ya sudah bantuin abangmu ini membuat maket, Ichan makasih sudah bantuin ngetik laporanku ini.
 9. Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyusun laporan tugas akhir ini.

Kami selaku penulis laporan tugas akhir ini mengharapkan saran dan kritik membangun, karena kami menyadari banyak kekurangan dan kekeliruan hingga masih jauh dari sempurna.

Akhir kata penyusun mengharapkan agar laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat khususnya bagi kami sendiri dan semua pembaca sebagai bahan pertimbangan ilmu pengetahuan kita semua.

Wassalamu’alaikum WR,WB

Penulis
Yogyakarta 10 Mei 2004


Syed Mulkan Asykal

ABSTRAK

Semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga yang paling populer di seluruh belahan bumi ini di tandai dengan maraknya hal-hal yang berbau sepakbola, baik itu di media cetak, televisi, radio, dan pada saat ini sudah menjadi lahan bisnis yang sangat menarik sehingga sepakbola memasuki era entertainment. Melihat kondisi persepakbolaan kita pada saat ini yang jauh tertinggal dengan negara lain dan juga pada sampai saat ini menjadi sebuah pertanyaan yang penting yaitu kita belum mampu mencetak satu tim yang berjumlah 11 orang pemain yang profesional diantara jumlah penduduk kita yang mencapai 200 juta orang. Jelas ini merupakan suatu tantangan yang berat bagi bangsa ini. Maka itu perlulah adanya sebuah program pembibitan pemain dengan usia dini untuk dijadikan calon pesepakbola profesional yang mampu bersaing dengan negara-negara yang telah maju dibidang olahraga sepakbola

Dalam permainan sepakbola yang menjadi tujuan utama adalah bagaimana dapat memasukan bola kedalam gawang permainan lawan. Maka dari itulah tema penekanan yang diambil adalah “bagaimana mentransformasikan permainan olahraga sepakbola kedalam disain bangunan”

Dari hasil penjabaran konsep akan dilakukan pencermatan dan analisa terhadap data-data untuk kemudian dituangkan ke dalam disain baik dalam proses pencarian bentuk, layout ruang maupun permasalahan teknis eksterior maupun interior bangunan.

Pada proses akhirnya, penjabaran dan analisa konsep tadi akan dituangkan kedalam gambar-gambar kerja sebagai solusi teknis final dalam menjawab berbagai permasalahan yang ditemui didalam bangunan. Sehingga kemudian diharapkan Sekolah Sepakbola ini dapat memenuhi dan mewadahi para calon pemain sepakbola baik bagi masyarakat Jogjakarta ini sendiri maupun masyarakat luas lainnya di Indonesia, agar apa yang kita impikan dan ingin di wujudkan dalam persepakbolaan dapat mengharumkan dan menaikkan derajat nama bangsa kita.



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAKSI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Objek.....	1
1.1.1 Latar Belakang Objek Secara Umum.....	1
1.1.2 Latar Belakang Ditinjau dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Tempat Pendidikan (Skala Makro).....	3
1.1.3 Latar Belakang Ditinjau dari Kebutuhan Sarana Pelatihan Sepakbola di DIY.....	3
1.2 Latar Belakang Site.....	6
1.3 Latar Belakang Permasalahan.....	7
1.3.1 Wujud Integrasi Kegiatan pada Sekolah Pelatihan Sepakbola.....	7
1.4 Permasalahan.....	9
1.4.1 Permasalahan Umum.....	9
1.4.2 Permasalahan Khusus	9
1.5 Tujuan dan Sasaran.....	9
1.5.1 Tujuan.....	9
1.5.2 Sasaran	9
1.6 Studi Literatur.....	10
1.6.1 Studi Kasus	10
BAB II ANALISA	21
2.1 Fungsi Objek.....	21
2.2 Kegiatan yang Diwadahi pada Bangunan.....	21
2.3 Penggunaan Objek.....	22
2.3.1 Pengelolaan Bangunan	22
2.3.1.1 Struktur Organisasi Pengelola.....	22



2.3.1.2 Pola Kegiatan Pengelola	22
2.3.1.2.1 Pola Kegiatan Pengelola Umum.....	22
2.3.1.2.2 Pola Kegiatan Pengelola Perkantoran.....	24
2.3.1.2.3 Pola Kegiatan Pengelola Kepelatihan	27
2.3.1.2.4 Pola Kegiatan Pengelola Asrama.....	30
2.3.1.2.5 Pola Kegiatan Pengelola Kesehatan.....	32
2.3.1.3 Pola Kegiatan Pengelola Keseluruhan.....	34
2.3.2 Pembagian Pengeleompokan Para Siswa yang Bersekolah di Tempat Pelatihan.....	34
2.3.2.1 Kompetensi Kelulusan pada Sekolah Sepakbola.....	35
2.3.2.2 Metode Pengajaran dan Jadwal Pelatihan.....	37
2.3.2.2.1 Pengajaran pada Sekolah Sepakbola	37
2.3.2.2.2 Jadwal Pelatihan pada Sekolah Sepakbola.....	41
2.3.3 Aktifitas Para Siswa di Tempat Pelatihan.....	43
2.3.3.1 Aktifitas di Pelatihan	43
2.3.3.2 Aktifitas di Asrama.....	45
2.3.3.3 Aktifitas Siswa di Sarana Kesehatan.....	46
2.3.4 Komponen Kegiatan yang Ada pada Sekolah Sepakbola.....	47
2.3.4.1 Gabungan Komponen Kegiatan pada Kegiatan Kepelatihan.....	47
2.3.4.2 Gabungan Komponen Kegiatan pada Kegiatan Asrama.....	48
2.3.4.3 Gabungan Komponen Kegiatan pada Kegiatan Perkantoran.....	49
2.3.4.4 Hubungan Ruana Keseluruhan	50
2.4 Standar Besaran Ruang.....	51
2.4.1 Studi Ruang Untuk Kegiatan Kepelatihan	51
2.4.1.1 Pelatihan Sepakbola yang Tidak Memerlukan Lapangan Luas	51
2.4.1.2 Pola Pelatihan Sepakbola yang Memerlukan Ruang Luas	52
2.4.2 Modul Ruang.....	56
2.4.2.1 Modul Ruang dan Layout Ruang Pengelola Perkantoran	56
2.4.2.2 Modul Ruang dan Layout Pengelola Kesehatan.....	57
2.4.2.3 Modul Ruang dan Layout Ruang pada Asrama	57
2.4.2.4 Modul Ruang dan Layout Area Pelatihan Sepakbola.....	58
2.4.3 Kebutuhan dan Besaran Ruang	60
2.5 Analisa Site.....	62



BAB III KONSEP PERANCANGAN	65
3.1 Konsep Bentuk	
3.1.1 Gagasan Bentuk Dasar	65
3.1.2 Pengembangan Gagasan Ide Awal yang didapat	66
3.1.3 Penzoningan ke Dalam Site	66
3.1.4 Peletakkan komposisi ke Dalam Site.....	68
3.1.5 Penzoningan ke Dalam Komposisi.....	69
3.2 Konsep Pencarian Fasade Bangunan.....	69
3.2.1 Pencarian Fasade Area Pelatihan Sarana Indoor dan Area Perkantoran..	69
3.2.2 Pencarian Fasade pada Area Asrama.....	71
3.3 Usulan Denah, Tampak dan Perspektif pada Tahap Skematik.....	71
3.3.1 Kumpulan Usulan Denah Tahap Skematik.....	71
3.3.2 Kumpulan Usulan Tampak Tahap Skematik	73
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	75
4.1 Penjelasan Gambar dan Perubahan.....	75
4.1.1 Site Plan	75
4.1.1.1 Perubahan dan Pengembangan pada Site Plan	76
4.1.2 Denah.....	78
4.1.2.1 Denah Area Sarana Sepakbola Indoor dan Pengelola Perkantoran.....	78
4.1.2.2 Perubahan dan Pengembangan pada Denah Pelatihan Indoor dan Area Pengelola Perkantoran.....	79
4.1.2.3 Denah Area Semi Basement Asrama.....	81
4.1.2.4 Denah Lantai 1 Asrama.....	82
4.1.3 Tampak.....	84
4.1.3.1 Tampak Depan dan Belakang Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Pengelola Perkantoran.....	86
4.1.3.2 Perubahan Tampak Depan Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Pengelola Perkantoran.....	86
4.1.3.3 Tampak Area Asrama.....	88
4.1.3.4 Tampak Lingkungan dan Potongan Keseluruhan	90
4.1.3.5 Situasi.....	91
4.1.4 Potongan Bangunan.....	91
4.1.4.1 Potongan Area Pelatihan Bola Indoor dan Pengelola Perkantoran	91
4.1.4.2 Potongan Area Asrama	92



4.1.5 Rencana Pola Lantai.....	93
4.1.5.1 Rencana Pola Lantai Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Area Pengelola.....	93
4.1.5.2 Rencana Pola Lantai Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Area Pengelola Perkantoran.....	94
4.1.5.3 Rencana Pola Lantai Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Area Pengelola Perkantoran.....	94
4.2 Interior Bangunan.....	95
4.3 Eksterior Bangunan	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alternatif Pemilihan Site.....	7
Gambar 2	Manchester United Football Academy.....	10
Gambar 3	Contoh kegiatan fisik di sarana fitness centre.....	10
Gambar 4	Contoh kegiatan fisik di sarana kolam renang.....	10
Gambar 5	Contoh kegiatan teknik di sarana Outdoor.....	11
Gambar 6	Contoh kegiatan teknik di sarana Outdoor.....	11
Gambar 7	Contoh kegiatan teknik di sarana Outdoor.....	11
Gambar 8	Kegiatan dalam pelatihan taktik.....	11
Gambar 9	Kegiatan dalam menyusun strategi dalam pelatihan taktik.....	11
Gambar 10	Sarana untuk bermain.....	12
Gambar 11	Sarana untuk bermain komputer.....	12
Gambar 12	Sarana bermain di area luar.....	12
Gambar 13	Interior pada ruang tidur.....	12
Gambar 14	Situasi pada area pengelola perkantoran.....	12
Gambar 15	Struktur Organisasi PSS Sleman.....	18
Gambar 16	Struktur Organisasi Pengelola.....	22
Gambar 17	Pola kegiatan pimpinan.....	22
Gambar 18	Organisasi ruang pimpinan.....	23
Gambar 19	Pola kegiatan wakil pimpinan.....	23
Gambar 20	Organisasi ruang pimpinan.....	23
Gambar 21	Pola kegiatan sekretaris.....	24
Gambar 22	Organisasi ruang sekretaris.....	24
Gambar 23	Pola kegiatan kabid bendahara.....	24
Gambar 24	Organisasi ruang bendahara.....	25
Gambar 25	Pola kegiatan administrasi.....	25
Gambar 26	Organisasi ruang administrasi.....	25
Gambar 27	Pola kegiatan humas.....	26
Gambar 28	Organisasi ruang humas.....	26
Gambar 29	Pola kegiatan office boy.....	26
Gambar 30	Organisasi ruang office boy.....	27
Gambar 31	Pola kegiatan kabid teknik dan pembinaan.....	27
Gambar 32	Organisasi ruang kabid teknik dan pembinaan.....	27
Gambar 33	Pola kegiatan pengurus pelatihan teknik.....	28



Gambar 34	Organisasi ruang pengurus pelatihan teknik.....	28
Gambar 35	Pola kegiatan pengurus pelatihan fisik.....	28
Gambar 36	Organisasi ruang pengurus pelatihan fisik.....	29
Gambar 37	Pola kegiatan pengurus pelatihan taktik.....	29
Gambar 38	Organisasi ruang pengurus pelatihan taktik.....	29
Gambar 39	Pola kegiatan kepala asrama.....	30
Gambar 40	Organisasi ruang kepala asrama.....	30
Gambar 41	Pola kegiatan staff pembantu kepala asrama.....	30
Gambar 42	Organisasi ruang staff pembantu kepala asrama.....	31
Gambar 43	Pola kegiatan pengurus kebutuhan makanan harian.....	31
Gambar 44	Organisasi ruang pengurus kebutuhan makanan harian.....	31
Gambar 45	Pola kegiatan pengelola kesehatan.....	32
Gambar 46	Organisasi ruang pengelola kesehatan.....	32
Gambar 47	Pola kegiatan dokter.....	32
Gambar 48	Organisasi ruang dokter.....	33
Gambar 49	Pola kegiatan ahli gizi dan pangan.....	33
Gambar 50	Organisasi ruang ahli gizi dan pangan.....	33
Gambar 51	Pola kegiatan pengelola keseluruhan.....	34
Gambar 52	Pola kegiatan pelatihan fisik.....	43
Gambar 53	Organisasi ruang pelatihan fisik.....	43
Gambar 54	Pola kegiatan pelatihan teknik.....	44
Gambar 55	Organisasi ruang pelatihan teknik.....	44
Gambar 56	Pola kegiatan pelatihan taktik.....	44
Gambar 57	Organisasi ruang pelatihan taktik.....	45
Gambar 58	Pola kegiatan di asrama.....	45
Gambar 59	Organisasi ruang kegiatan di asrama.....	45
Gambar 60	Aktifitas siswa di sarana kesehatan.....	45
Gambar 61	Organisasi ruang kegiatan kesehatan.....	46
Gambar 62	Komponen kegiatan pelatihan.....	47
Gambar 63	Hubungan ruang pelatihan.....	48
Gambar 64	Komponen fungsi pengelola perkantoran dan kesehatan.....	48
Gambar 65	Hubungan ruang asrama.....	49
Gambar 66	Komponen kegiatan pengelola perkantoran dan kesehatan.....	49
Gambar 67	Hubungan ruang keseluruhan.....	50
Gambar 68	Standar ukuran area latihan.....	51



Gambar 69	Standar ukuran area latihan.....	51
Gambar 70	Standar ukuran area latihan.....	52
Gambar 71	Standar ukuran area latihan.....	52
Gambar 72	Standar ukuran area latihan.....	52
Gambar 73	Standar ukuran area latihan.....	53
Gambar 74	Standar ukuran area latihan.....	53
Gambar 75	Standar ukuran area latihan.....	54
Gambar 76	Standar ukuran area latihan.....	54
Gambar 77	Standar ukuran area latihan.....	55
Gambar 78	Standar ukuran area latihan.....	55
Gambar 79	Standar ruang area latihan bola.....	55
Gambar 80	Layout area perkantoran.....	56
Gambar 81	Layout ruang rapat.....	56
Gambar 82	Layout ruang dokter dan gizi.....	57
Gambar 83	Layout ruang perawatan.....	57
Gambar 84	Layout ruang makan.....	57
Gambar 85	Layout ruang membaca.....	57
Gambar 86	Layout kamar siswa.....	58
Gambar 87	Layout locker siswa.....	58
Gambar 88	Besaran lapangan bola outdoor.....	58
Gambar 89	Layout ruang locker.....	59
Gambar 90	Layout ruang fitness.....	59
Gambar 91	Layout ruang Shower.....	59
Gambar 92	Besaran lapangan bola indoor.....	59
Gambar 93	Kondisi eksisting site.....	62
Gambar 94	Analisa site.....	64
Gambar 95	Konsep pencarian bentuk.....	65
Gambar 96	Pengembangan gagasan awal.....	66
Gambar 97	Penzoningan komposisi ke site.....	67
Gambar 98	Peletakan komposisi ke dalam site.....	68
Gambar 99	Penzoningan ke dalam komposisi bentuk.....	69
Gambar 100	Alternatif bentukan fasade area pelatihan indoor.....	70
Gambar 101	Bentukan fasade pada area perkantoran.....	70
Gambar 102	Bentukan fasade pada area pelatihan dan area perkantoran.....	70
Gambar 103	Pencarian fasade pada area asrama.....	71



Gambar 104 Kumpulan denah skematik.....	72
Gambar 105 Usulan siteplan skematik.....	72
Gambar 106 Usulan tampak skematik.....	73
Gambar 107 Perspektif eksterior bangunan.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klub-klub yang berada di bawah naungan PSS.....	4
Tabel 2	Klub-klub yang berada di bawah naungan PSIM.....	4
Tabel 3	Tabel parameter pemilihan wilayah site.....	6
Tabel 4	Alternatif pemilihan site.....	7
Tabel 5	Kegiatan berdasarkan karakter kegiatan.....	8
Tabel 6	Jadwal kegiatan hari 1.....	14
Tabel 7	Jadwal kegiatan hari 2.....	14
Tabel 8	Jadwal kegiatan hari 3.....	14
Tabel 9	Jadwal kegiatan hari 4.....	15
Tabel 10	Jadwal kegiatan hari 5.....	15
Tabel 11	Jadwal kegiatan hari 6.....	15
Tabel 12	Jadwal kegiatan hari 7.....	16
Tabel 13	Pembagian ruangan MU Football Academy.....	16
Tabel 14	Fasilitas penunjang yang ada di Manchester Football Academy.....	17
Tabel 15	Sarana dan prasarana PSS Sleman.....	19
Tabel 16	Materi Pembinaan.....	35
Tabel 17	Tahap-tahap pembinaan sepakbola.....	37
Tabel 18	Jadwal materi latihan taktik.....	40
Tabel 19	Jadwal materi latihan fisik.....	41
Tabel 20	Jadwal pelatihan untuk tingkat 1.....	42
Tabel 21	Jadwal pelatihan untuk tingkat 2.....	42
Tabel 22	Jadwal pelatihan untuk tingkat 3.....	42
Tabel 23	Jadwal pelatihan untuk tingkat 4.....	42
Tabel 24	Jadwal pelatihan untuk tingkat 5.....	42
Tabel 25	Jadwal pelatihan untuk tingkat 6.....	42
Tabel 26	Komponen fungsi kegiatan pelatihan.....	47
Tabel 27	Komponen fungsi kegiatan asrama.....	48
Tabel 28	Komponen fungsi pengelola perkantoran dan kesehatan.....	50
Tabel 29	Kebutuhan dan besaran ruang area perkantoran.....	60
Tabel 30	Kebutuhan dan besaran ruang kesehatan.....	60
Tabel 31	Kebutuhan dan besaran ruang asrama.....	61
Tabel 32	Kebutuhan dan besaran ruang kesehatan.....	61
Tabel 33	Kebutuhan dan besaran ruang fasilitas.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

PENGERTIAN JUDUL :

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

Transformasi permainan olahraga sepakbola kedalam desain bangunan sebagai konsep perancangan

SEKOLAH

Adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya.¹

SEPAKBOLA

Olah raga yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan peraturan tertentu. Setiap tim berjumlah 11 orang.

ARTI KESELURUHAN :

Yaitu : “ Sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pendidikan pelatihan sepakbola yang telah tergabung dengan berbagai fasilitas sarana pendukung lainnya yang terletak DIY “.

1.1 Latar Belakang objek

1.1.1 Latar Belakang Objek Secara Umum

Sepakbola adalah olahraga yang sangat universal. Dibelahan dunia manapun orang mengenal sepakbola. Berangkat dari olahraga rakyat yang murah dan meriah, sampai saat ini sepakbola telah berkembang dengan demikian pesatnya, sehingga memasuki era entertainment.

Penggemar olah raga ini tidak hanya digemari oleh kaum muda dan tua saja, tetapi anak-anak kecil saja pada saat ini sudah mengerti dengan bola. Mereka dengan mudah melakukan atau melihat olah raga ini dimainkan.

Dengan adanya industri sepakbola pada saat ini, maka banyak pemain yang telah dapat menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai pemain bola. Demikian

¹ Kamus Besar Bahasa edisi ke II, hal 892



juga dengan para pelatih maupun individu yang terlibat. Bahkan profesi ini cenderung menjanjikan dengan gaji dan pendapatan yang tinggi.

Melihat anemo masyarakat yang begitu besar terhadap olah raga bola ini, maka pihak pertelevisian di Indonesia pada saat ini berlomba-lomba menayangkan pertandingan bola di televisi, baik itu liga-liga yang ada di luar negeri maupun di tanah air.

Kompetisi sepakbola di Indonesia pada dasarnya tidak jauh beda dengan kompetisi di negara maju sepakbolanya. Indonesia memiliki kompetisi profesional maupun amatir. PSSI sebagai induk organisasi sepakbola menyelenggarakan kompetisi yang diadakan setiap tahun. Kompetisi ini dibagi dalam beberapa kelas atau tingkatan, diantaranya divisi utama, divisi I dan divisi II. Divisi utama merupakan tingkatan yang paling tinggi dan merupakan liga yang paling prestisius di Indonesia. Adapun klub-klub yang masuk dalam kancah divisi utama ini berjumlah 24 klub profesional yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia.³

Selain kompetisi tiap tahun, PSSI sebagai induk organisasi sepakbola di Indonesia merumuskan sebuah doktrin pola pembinaan sepakbola Indonesia. Doktrin ini dirumuskan sebagai menangguk dan menggembelng bibit unggul.⁴

Maka dari itu Sekolah Sepak-Bola (SSB) belakangan ini tengah berkembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya SSB di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah Jabotabek dan Jawa Barat yang terdapat 60- an SSB, dan untuk diseluruh wilayah Indonesia saja jumlahnya berkisar ribuan sekolah sepakbola dan tidak ada data yang pasti dari pihak PSSI untuk saat ini. Ini berarti menunjukkan besarnya minat anak-anak terhadap olahraga yang paling populer diseluruh dunia.

Parameter dibutuhkan untuk melihat kemajuan dan perkembangan pembinaan pendidikan yang diberikan para pengajar SSB kepada calon usia dini. Salah satu alat ukur tersebut adalah kompetisi antar SSB. Kompetisi diwujudkan agar tujuan SSB tidak sekedar membentuk pemain, tetapi juga mengarah pada pencapaian prestasi. Di provinsi Jawa Tengah sejak lama telah bergulir kompetisi antar SSB yang berlangsung tiap tahun.

Untuk pertandingan antar SSB di tingkat nasional ini sendiri dibagi lagi berdasarkan kelompok umur, yaitu U12, U14, U16, U18. Dan untuk pemenang dari

² Tabloid olahraga Bola edisi 8 January 2002

³ Pola pembinaan sepakbola Nasional



setiap SSB berdasarkan kelompok umur ini akan dikirim keluar negeri mewakili Indonesia pada tingkat internasional.

1.1.2 Latar Belakang Ditinjau dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Tempat Pendidikan (Skala Makro)

Untuk masalah pendidikan kota Yogyakarta sudah sangat terkenal, dimana sesuai dengan julukannya sebagai kota pelajar di Indonesia dan predikat Yogyakarta sebagai daerah tujuan belajar tampaknya masih layak mendapat gelar itu.

Dengan wilayah yang relatif kecil, pada tahun 2000, DIY memiliki 86 perguruan tinggi dan 6.706 sekolah (SD, SMP, SMU dan yang sederajat) yang tersebar di seluruh wilayah DIY. Lebih dari 30% orang yang bersekolah di DIY berasal dari luar daerah, sementara pertumbuhan orang yang datang untuk bersekolah pertahun 14,76 %.

Dan untuk sektor pendidikan merupakan salah satu kontribusi yang terbesar untuk daerah Yogyakarta, selain dari sektor wisata budaya dan perdagangan, dan dari tiga sektor kunci inilah yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah sebagai pendapatan yang terbesar.

Dengan melihat lingkup makro pendidikan dari provinsi Yogyakarta ini, maka cukup memungkinkan untuk dikembangkannya sektor pendidikan pada provinsi ini.

1.1.3 Latar Belakang Ditinjau dari Kebutuhan Sarana Pelatihan Sepakbola di DIY

Untuk masalah olahraga khususnya sepakbola, Yogyakarta juga tidak ketinggalan dengan daerah lainnya di Indonesia. Ini dilihat dengan banyaknya klub-klub dan sekolah sepakbola yang bermunculan di Yogyakarta dan salah satu klub yang terbesar adalah PSS dan PSIM.

PSIM sebagai perserikatan sepakbola di Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 1929. Selain itu juga dalam hal sepakbola di Indonesia, Yogyakarta mempunyai peranan penting karena di kota inilah untuk pertama kalinya didirikan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), induk olahraga sepakbola di Indonesia.

Untuk klub-klub dan SSB yang banyak bermunculan di Yogyakarta, mereka semuanya berada dibawah naungan klub-klub besar diatas. Dan setiap klub dan SSB yang berada dibawah naungan klub besar tadi dibagi lagi berdasarkan tingkat prestasi klub itu sendiri. Berikut ini adalah klub-klub yang berada dibawah naungan PSS dan PSIM yang berada di Yogyakarta,



Tabel 1. Klub-klub yang berada dibawah naungan PSS

Divisi Utama	jmlh	Divisi I	jmlh	Divisi II	jmlh
Ps. Panji Putra	35	Ps. Godean Putra	52	Ps. Orsena	45
Ps. AMS Seyegan	45	Ps. POSS	75	Ps. Nogo Mas	26
Ps. IKIP	32	Ps. BSA Tama	25	Ps. Sadar	35
Ps. Mlati	55	Ps. KKK	45	Ps. Persid	25
Ps. K Primagama	70	Ps. Palma	35	Ps. Sakka	32
Ps. ST Tridadi	160	Ps. Triycso	51	Ps. Perkasa	45
Ps. Berbah Putra	125	Ps. Trio Muda	47	Ps. MSC	65
Ps. Merapi Putra	120	Ps. Rama Yudha	25	Ps. Badai	31
Ps. Gapura	75	Ps. Persak	35	Ps. Kamma	40
Ps. Persada IM	45	Ps. Danagung	35	Ps. Gelora Muda	35
Ps. Gama II	50	Ps. H.W	75	Ps. Garuda	45
Ps. TGP Putra	60	Ps. Porap	25	Ps. Sindutama	30
Ps. Telaga Utama	65	Ps. Ukrim	32	Ps. T. Tempel	30
Ps. Pemda Sleman	30	Ps. Pakem Putra	46	Ps. SM	45
Ps. Padma	35	Ps. POM	50	Ps. Seyegan FC	35
Ps. Taman Putra	52	Ps. Argo Mulyo	30	Ps. Seyegan Putra	40
				Ps. BT IB	30
				Ps. Akatel	30
				Ps. Banun Kerto	65
				Ps. Satria Pendowo	50
				Ps. Sari Putra	45
				Ps. Athena	65
				Ps. Persada	35
				Ps. POP perkasa	30
				Ps. Angkasa Putra	55
				Ps. Sinar remaja	52
				Ps. Janti putra	55
				Ps. Condong Catur	95
				Ps. Purwo Martani	45
				Ps. Putra Prambanan	75
				Ps. Wedomartani	45
				Ps. Tornado	30
				Ps. Putra Pusaka	65
				Ps. TNH	30
				Ps. Pamungkas	35
				Ps. Gamping Putra	55

Tabel 2. Klub-klub yang berada dibawah naungan PSIM

Divisi utama	jmlh	Divisi I	jmlh	Divisi II	jmlh
Ps. MAS	150	Ps. STS	23	Ps. HW	45
Ps. Satria Tom Silver	25	Ps. AD 403	35	Ps. Brow	25
Ps. Indonesia Muda	30	Ps. Angkasa	28	Ps. SM	32
Ps. Gama	25	Ps. Orion AMPJ	45	Ps. Gama	48
Ps. Hizbul Wathan	290	Ps. RAS UAJY	33	Ps. BOM	27



PS. Tunas Nusa Harapan	23	Ps. Bharata	30	Ps. MAS	56
Ps. Boedi Oetama Moeda	25	Ps. Sporta Semut Ireang	45	Ps. Angkasa	28
Ps. Telkom	22	Ps. Setia	35	Ps. Sinar Utara	23
Ps. Sinar Mataram	27	Ps. Browioyo	32	PS. Orion AMPJ	25
				Ps. IM	35

Klub-klub yang dinaungi diatas dibina melalui kompetisi yang konsisten. Kompetisi tersebut secara berurutan dibagi menjadi kompetisi divisi utama, divisi I dan divisi II. Kompetisi yang digelar tersebut bukan hanya diadakan pada skala daerah atau provinsi tetapi juga pada skala nasional, dimana setiap klub atau SSB yang terpilih mewakili daerahnya akan bertanding untuk melawan SSB pada daerah lainnya pada skala nasional.

Dalam melaksanakan latihan, klub-klub tersebut bekerja sama dengan lingkungan setempat untuk pengadaan sarana latihan berupa lapangan yang masih jauh di bawah standart dan latihan hanya dilakukan dilapangan. Untuk latihan fisik, klub-klub tersebut belum mempunyai sarana, sehingga latihan fisik tidak dijadikan sebagai program latihan oleh pelatih. Padahal latihan fisik itu sangat menentukan sekali kekuatan dari pemain, dan itu harus dilakukan sejak pemain berusia dini. Karena kekuatan fisik itu bisa dibentuk pada usia anak masih dalam masa pertumbuhan.

Untuk sistem pelatihan sepak bola klub dan SSB diatas masih belum terprogram dengan baik dan belum dilatih secara profesional. Dan pembibitan pemain muda masih belum diperhatikan sehingga regenerasi pemain untuk skala daerah maupun nasional kurang berjalan dengan baik.

Selain itu yang menjadi kendala pelatihan sepakbola di Yogyakarta ini sendiri adalah waktu pelatihan sangat kurang maksimal, karena waktu pelatihan hanya dilakukan pada sore hari selepas anak-anak pulang sekolah, dan waktu untuk pelatihan sangat sedikit sekali. Permasalahan yang lain adalah permasalahan pembentukan fisik pemain yang tidak dilakukan dan tidak diperhatikan, dan ini bukan hanya kendala bagi daerah ini sendiri tetapi untuk skala nasional sendiri pun menjadi suatu permasalahan yang perlu sekali mendapat perhatian bagi pembinaan pemain muda. Sehingga hal tersebut terjadi pada pemain senior kita yang sangat memprihatinkan. Karena itulah untuk tingkat internasional fisik pemain kita sangat jauh tertinggal dengan pemain asing, dalam arti kata kemampuan fisik pemain kita tidak bisa bersaing dengan para pemain asing.



Dengan melihat permasalahan yang ada diatas, maka perlu diadakan suatu tempat pelatihan sepakbola yang telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk berlatih sepakbola. Dimana selain dilatih teknik bermain sepakbola yang baik dan taktik bermain bola yang bagus juga pembentukan fisik para pemain yang dibentuk saat pemain masih sangat muda dan dilakukan dengan pengawasan kesehatan tubuh dan gizi yang cukup baik.

1.2 Latar Belakang Site

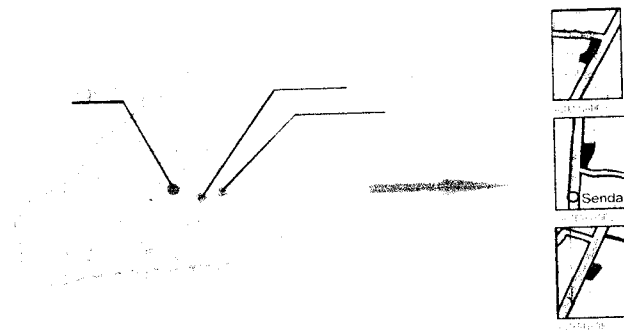
Pemilihan lokasi site berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa DIY adalah kota pelajar yang menuntut kemajuan pendidikan di segala bidang. Untuk pemilihan site digunakan parameter sebagai metode pemilihan site yang akan digunakan. Untuk pemilihan wilayah site menggunakan parameter A dan untuk pemilihan lokasi site menggunakan parameter B.

Tabel 3. Tabel Parameter Pemilihan Wilayah Site. Sumber : Analisa

	PA	SL	KP	BT	OK
Kepadatan penduduk	2	5	2	4	3
Banyak terdapat klub sepakbola (SSB)	4	5	3	3	2
Kesesuaian zona pendidikan	5	5	3	3	3
Perekonomian	5	4	2	3	3
	16	19	10	13	11

Dari perhitungan parameter di atas dipilih kabupaten Sleman, karena Sleman terletak pada zona pendidikan sehingga sesuai dengan fungsi objek sebagai bangunan pendidikan. Selain itu Sleman memiliki jumlah penduduk yang tinggi dengan perekonomian yang baik yang dapat mendukung bangunan, dan juga di daerah Sleman banyak terdapat klub-klub sepakbola dan SSB yang banyak tersebar.

Berdasarkan perolehan hasil dari parameter A yaitu Kabupaten Sleman Dipilih 3 alternatif lokasi site yaitu Jl. Kaliurang, Jl. Palagan Tentara Pelajar dan Jl. Magelang.



Gambar 1.
Alternatif Pemilihan Site
Sumber : YUDP, Analisa

Tabel 4. Alternatif Pemilihan Site. Sumber : YUDP, Analisa

	ALT 1	ALT 2	ALT 3
Dekat dengan penduduk	4	2	3
Akses menuju lokasi	3	2	4
Kesesuaian tata guna lahan	3	1	4
	10	5	11

Dari hasil asumsi parameter perbandingan tabel diatas, maka daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat sekolah dan pelatihan sepak bola adalah daerah jalan Palagan Tentara Pelajar.

1.3. Latar Belakang Permasalahan

1.3.1. Wujud Integrasi Kegiatan pada Sekolah Pelatihan Sepakbola

Penciptaan tempat pelatihan sepakbola dan sarana pendukung yang ada didalamnya dalam satu wadah, tentu saja akan memberikan keuntungan-keuntungan, selain tentu juga menimbulkan permasalahan tersendiri. Dengan penciptaan tempat pelatihan dalam satu wadah, maka akan terjadi pengintegrasian dari berbagai kegiatan yang ada, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut yang ada akan saling mendukung. Selain itu keuntungan yang didapat adalah adanya efisiensi, baik itu efisiensi biaya, efisiensi lahan, efisiensi kegiatan yang saling berdekatan baik itu kegiatan pelatihan maupun kegiatan sarana pendukung.

Namun berawal dari keadaan tersebut justru muncul permasalahan arsitektural yang membutuhkan pemecahan. Kegiatan itu muncul disaat kita harus memadukan berbagai kegiatan pelatihan dalam satu wadah.



Berikut ini kegiatan global dalam pelatihan sepakbola :

- kelompok latihan
 - latihan teknik
 - latihan fisik
 - latihan taktik
- kelompok asrama
 - penginapan
- kelompok pengelola
 - bagian administrasi perkantoran
 - pengurus harian
 - bagian kepelatihan
- kelompok kesehatan
 - poliklinik
 - gizi dan makanan

Dilihat dari kegiatan global tersebut diatas muncul permasalahan yaitu perlu adanya perpaduan antara kegiatan pelatihan dan sarana pendukung untuk mewujudkan keserasian atau integrasi antar fungsi kegiatan yang ada, agar kesemua kegiatan tersebut dapat saling mendukung dan melengkapi dalam satu wadah.

Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Adapun perbedaan tersebut dapat kita lihat secara sederhana dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Kegiatan berdasarkan karakter kegiatan. Sumber : pemikiran

	Kegiatan yang menimbulkan keramaian (cendrung ramai)	Kegiatan yang membutuhkan ketenangan (cendrung sepi)
1	Kelompok latihan <ul style="list-style-type: none"> - latihan fisik - latihan teknik - latihan taktik 	Kelompok asrama <ul style="list-style-type: none"> - penginapan
2	kelompok pengelola <ul style="list-style-type: none"> - bagian adminstrasi perkantoran - pengurus harian - bagian kepelatihan 	kelompok kesehatan <ul style="list-style-type: none"> - kegiatan poliklinik - pangan dan gizi



Berdasarkan dari pengelompokan jenis kegiatan yang berbeda karakter tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan desain bangunan untuk mendukung berbagai kegiatan yang ada.

1.4. PERMASALAHAN

1.4.1 Permasalahan Umum

Adapun permasalahan umum yang ingin dicapai adalah bagaimana menciptakan bangunan pelatihan sepakbola yang memenuhi kebutuhan aktifitas latihan dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan, sehingga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepakbola.

1.4.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah dengan pengolahan tata ruang sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan yang berbeda dalam satu bangunan.
- Bagaimana mentransformasikan karakter permainan olahraga sepakbola kedalam desain bangunan.

1.5. TUJUAN DAN SASARAN

1.5.1 Tujuan

Bagaimana pada akhirnya bangunan Sekolah Dan Pelatihan Sepakbola Yogyakarta ini dapat memenuhi kegiatan pelatihan sepakbola, dan juga sarana pendukung yang terdapat pada bangunan, sehingga dapat mengoptimalkan pelatihan ini nantinya.

1.5.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

- Menampilkan bentuk, pola, dan hubungan ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kedekatannya antar berbagai kegiatan.
- Dapat mendapatkan bentuk dari karakter permainan olahraga sepakbola

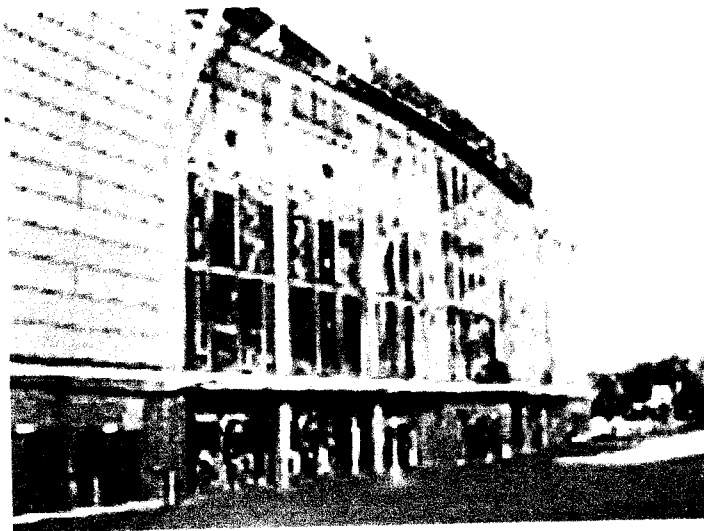


1.6 Studi Literatur

1.6.1 Studi Kasus

Manchester United Football Academy

Manchester United Football Academy yang merupakan akademi sepakbola terbaik di Inggris dan juga salah satu yang terbaik didunia yang berdiri semenjak tahun 50.



Gambar 2.

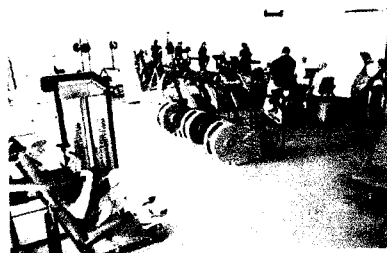
Manchester United Football Academy
Sumber : www.manutd.com

MU Football Academy ini telah sangat dipercaya untuk membina para pemain-pemain muda yang sangat mencintai sepakbola. Komplek pelatihan sepakbola ini terletak didaerah pinggiran kota Manchester, dimana udaranya masih sangat mendukung untuk kegiatan pelatihan sepakbola.

Jenis kegiatan yang berlangsung di MU Football Academy

- Kelompok kegiatan latihan

1. Latihan Fisik



Gambar 3.

Contoh kegiatan fisik
di sarana fitness centre
Sumber : www.soccerschool.com



Gambar 4.

Contoh kegiatan fisik
Di sarana kolam renang
Sumber : www.soccerschool.com



Untuk mendukung kebugaran fisik para pemain, disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu pemain meningkatkan kebugaran fisik dan stamina mereka. Fasilitas ini berupa fitness centre dan kolam renang.

2. Latihan Teknik



Gambar 7.
Contoh kegiatan latihan teknik
disarana out door
Sumber : www.manutd.com



Gambar 7.
Kegiatan latihan teknik
Disarana out door
Sumber : www.manutd.com



Gambar 7.
Kegiatan latihan teknik
Disarana out door
Sumber : www.soccerschool.com

Pada pelatihan teknik merupakan latihan dasar yang harus dikuasai para murid untuk nantinya diterapkan pada permainan. Latihan teknik ini meliputi latihan menggiring bola, mengumpan, menembak, menyundul, dan pertahanan.

3. Latihan Permainan dan Taktik



Gambar 8.
Kegiatan dalam pelatihan taktik
Sumber : www.soccerschool.com



Gambar 9.
Kegiatan dalam menyusun strategi dalam
Pelatihan taktik
Sumber : www.soccerschool.com



Pada sekolah sepakbola ini program pembelajaran permainan dan taktik diajarkan kepada seluruh murid dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang profesional. Program-program teknik dan permainan dilakukan langsung dilapangan baik indoor maupun outdoor dengan sistem latihan individu maupun berkelompok. Sedangkan untuk pembelajaran taktik diajarkan kepada murid untuk menganalisa sistem permainan lawan maupun tim sendiri.

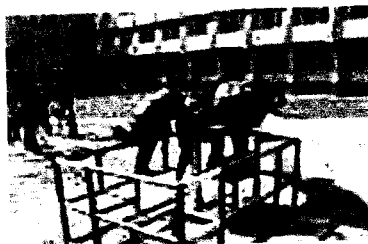
- Bermain



Gambar 10.
Sarana untuk bermain
Sumber : www.soccerschool.com



Gambar 11.
Sarana untuk bermain komputer
Sumber : www.soccerschool.com



Gambar 12.
Sarana bermain di area luar
Sumber : www.soccerschool.com

- Kelompok kegiatan asrama



Gambar 13.
Interior pada ruang tidur
Sumber : www.dormitorysport.com



- Kelompok kegiatan pengelola



Gambar 14.

Situasi pada area pengelola perkantoran
Sumber : www.soccerschool.com

Pada MU Football Academy ini para siswa dibagi atas dua kelompok umur yaitu kelompok umur 8-11 dan 12-16

Berikut ini metode pengajaran untuk masing-masing dua kelompok umur tersebut

- Kelompok umur 8-11

Kelompok ini masih merupakan kelompok junior dimana penerapan pelatihan sepakbola masih diarahkan dalam bentuk kesenangan bermain sepakbola. Pemain akan diajarkan teknik-teknik dasar dalam bermain sepakbola dalam bentuk permainan 4 lawan 4. Pemain akan lebih difokuskan materi pembelajarannya pada kemampuan teknik dasar dan kemampuan menguasai bola sepenuhnya, selain itu juga ditanamkan insting sebagai pemain sepakbola agar lebih percaya diri dalam bermain dilapangan sesungguhnya.

- Kelompok umur 12-16

Sebagai calon pemain sepakbola senior para murid akan diajarkan teknik permainan 1 lawan 1 dalam proses penyerangan. Kemampuan ini selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap teknik permainan sesungguhnya dalam tim 11 lawan 11. Selain itu para murid akan diberikan ilmu non teknis berupa peningkatan kepercayaan diri menghadapi situasi diluar lapangan sepakbola, seperti menghadapi para wartawan dan para fansnya. Permasalahan teknis para pemain yang juga penting untuk diberikan adalah kemampuan peningkatan fisik lebih tinggi yaitu berupa peningkatan stamina pemain dan kecepatan.



Jadwal kegiatan yang dilakukan para murid MU Football Academy selama seminggu

Tabel 6. Jadwal kegiatan hari 1

Hari 1	
07.00	Pertemuan dengan pengelola sekolah sepakbola
09.00	Menonton video pertandingan klub MU
10.00	Tidur

Tabel 7. Jadwal kegiatan hari 2

Hari 2	
08.00	Makan pagi
09.30	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Seminar psikologi
16.30	Snack sore
19.00	Bertanding dengan tim lokal
20.30	Istirahat
22.00	Tidur

Tabel 8. Jadwal kegiatan hari 3

Hari 3	
08.00	Makan pagi
09.30	Menonton video analisa pertandingan
11.00	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Test kebugaran fisik
17.30	Latihan fisik di kolam renang
19.00	Snack sore



Tabel 9. Jadwal kegiatan hari 4

Hari 4	
08.00	Makan pagi
09.00	Kunjungan pengelola old traford
10.30	Kunjungan ke museum
13.00	Makan siang
14.00	Berkunjung ke pusat perbelanjaan
18.00	Makan sore
19.30	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan sepakbola
10.00	Tidur

Tabel 10. Jadwal kegiatan hari 5

Hari 5	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim lokal
13.00	Makan siang
14.00	Test keahlian
17.30	Snack sore
19.00	Menonton pertandingan tim senior
10.00	Tidur

Tabel 11. Jadwal kegiatan hari 6

Hari 6	
08.00	Makan pagi
09.00	Menonton dan menganalisa pertandingan
10.30	Makan siang
17.30	Snack sore
19.00	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan



Tabel 12. Jadwal kegiatan hari 7

Hari 7	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim lokal
13.00	Makan siang
14.00	Kata pengantar dari pelatih
17.30	Snack sore
19.00	presentasi dari hasil pertandingan
21.00	Menonton pertandingan
10.00	Tidur

Berikut ini adalah ruang-ruang yang ada di MU Football Academy

Tabel 13. Pembagian ruangan MU Football Academy

Kelompok ruang	Kebutuhan ruang
Kelompok sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas • Ruang guru • Ruang komputer • Perpustakaan • Cafeteria • Gudang • lavatory
Kelompok pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • ruang kepala • ruanng staf • ruang meeting • ruang tamu • gudang • lavatory
Kelompok ruang latihan	<ul style="list-style-type: none"> • lapangan uotdoor • lapangan indoor • ruang latihan fisik • ruang audio visual • ruang pengelola • ruang kesehatan • ruang shower • ruang ganti • ruang peralatan • gudang • lavatory



Kelompok ruang asrama	<ul style="list-style-type: none"> • ruang tidur • ruang tamu • ruang makan • dapur • km / wc • gudang
-----------------------	--

Pada MU Football Academy ini juga menyediakan beberapa fasilitas yang berguna untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap training-training yang telah dilakukan oleh para siswa dipelatihan

Tabel 14. Fasilitas penunjang yang ada di Manchester Football Academy

Kolam renang	Tenis lapangan
Lapangan basket	billiard
Tenis meja	video

Secara umum maka dapat disimpulkan beberapa kelebihan dari MU Football Academy :

Kelebihan :

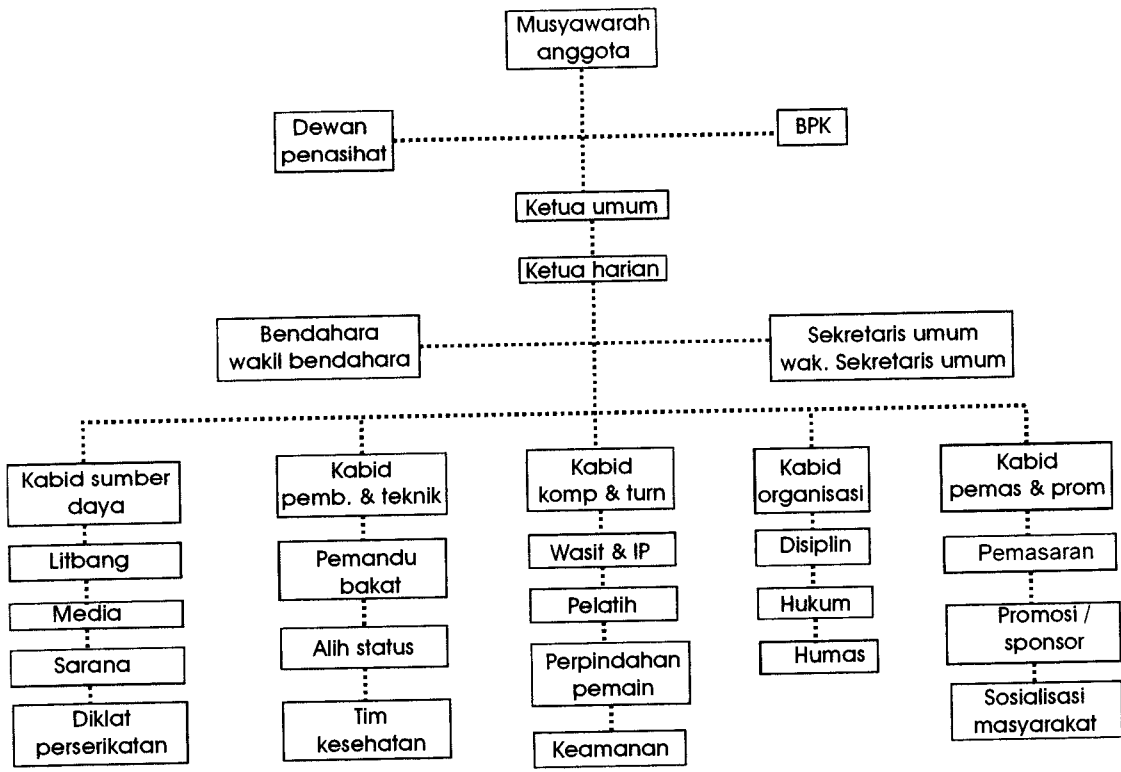
- seluruh sarana pendukung dalam pelatihan sepakbola telah berada dalam satu tempat, dan tentu saja efektifitas dalam pelatihan akan sangat baik
- penanganan sistem pelatihannya sudah sangat bagus, dimana akan membuat siswa menjadi seorang yang betul-betul profesional.
- Penataan tata ruang dalam dan tata ruang luar sangat baik, sehingga membuat para siswa disini terus dengan semangat dan giat berlatih dan tidak merasa kejenuhan.

Kekurangannya :

- Dengan semakin meningkatnya siswa di MU Football Academy maka akan dapat mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam pelatihan sepakbola.



Persatuan Sepakbola Sleman (PSS Sleman)



Gambar 15.
Struktur Organisasi PSS Sleman

PSS adalah sebuah perserikatan sepakbola yang lahir pada tanggal 17 juli 1979 di Sleman Yogyakarta. Tujuan dari berdirinya PSS adalah menyebarluaskan dan memajukan sepakbola diseluruh wilayah daerah tingkat II Sleman untuk mencapai presatasi yang tinggi dan dapat membangkitkan kebanggaan masyarakat didaerah.

Sesuai dengan bunyi bab I pasal 3 Anggaran dasar PSS bahwa pimpinan organisasi ini berkedudukan di ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman. Pimpinan tertinggi dipegang oleh musyawarah anggota, yang mana anggota ini terdiri dari anggota biasa yang terdiri perkumpulan sepakbola / klub, anggota penyokong dana adalah lembaga perorangan yang secara sukarela membantu menyumbang pada PSS



Secara umum sarana dan prasarana pelatihan PSS Sleman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Sarana dan prasarana PSS Sleman

Jenis kegiatan	tempat	Status
Latihan fisik	Bahtera fitness centre	Sewa
Latihan teknik	Stadion Tridadi	-
Latihan strategi	Stadion Tridadi	-
Penginapan	Mess PSS	Milik pemda Sleman
Pertandingan	Stadion Mandala Krida	Sewa

Sumber : laporan Musyawarah Anggota PSS Sleman

Seluruh sarana yang ada di PSS Sleman hanya diperuntukan untuk tim senior PSS Sleman, dan untuk tim junior kelompok umur 18 hanya memakai sarana stadion Tridadi. Selebihnya untuk tim-tim junior kelompok umur 16 kebawah dibina melalui klub-klub kecil yang berada dibawah naungan PSS Sleman yang berlatih dilapangan daerah masing-masing. Untuk kelompok umur 18 yang langsung dibina oleh PSS tidak memakai sarana penginapan dan yang lainnya, tetapi hanya berlatih sepak bola pada sore hari di stadion Tridadi sehabis anak-anak tersebut pulang dari sekolahan.

Secara umum dapat digambarkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari PSS Sleman

1. kelebihannya :

- Dengan tersebarnya tempat-tempat latihan binaan PSS Sleman di Yogyakarta, hal ini menjadikan peluang kepada pemain muda untuk ikut latihan lebih besar.
- Dapat memberikan pendapatan kepada daerah setempat

2. kekurangannya :

- Belum terpadunya beberapa fungsi untuk melakukan kegiatan pelatihan sepakbola, sehingga efektifitas dalam pelatihan kurang berjalan dengan baik.
- Selain itu keterbatasan lahan yang ada dikawasan stadion Tridadi, yang mana diseputar stadion tersebut banyak bangunan yang menimbulkan persoalan tersendiri bagi pengadaan pelatihan tersebut.



- Dalam sistem pelatihan, kurangnya materi-materi yang baik untuk materi teknik maupun strategi.

Kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang fisik terutama untuk tingkatan junior. Sehingga hal ini menyebabkan minimnya kemampuan dasar serta rendahnya stamina para pemain-pemain ini. Permasalahan ini akhirnya menurun pada pemain-pemain senior.



BAB II

ANALISA

2.1 Fungsi Objek

Secara keseluruhan bangunan ini merupakan tempat pelatihan sepakbola. Namun berdasarkan fungsi kegiatan yang dijalankan didalamnya maka fungsi dari bangunan Sekolah Pelatihan Sepakbola D. I. Yogyakarta ini adalah :

1. Sebagai tempat pelatihan sepakbola, baik itu berupa pelatihan peningkatan fisik, latihan teknik dan latihan taktik. Pada fungsi ini, bangunan dirancang secara atraktif untuk meningkatkan minat dari siswa untuk berlatih dengan giat.
2. Selain sebagai tempat pendidikan pelatihan sepakbola, bangunan ini juga berfungsi sebagai tempat hunian para calon atlit ini. Dimana dapat memberikan suasana tenang dan rasa kebersamaan bagi murid-muridnya.

2.2 Kegiatan yang Diwadahi pada Bangunan

Jenis kegiatan yang akan diwadahi pada sekolah sepakbola ini dapat dibedakan antara lain :

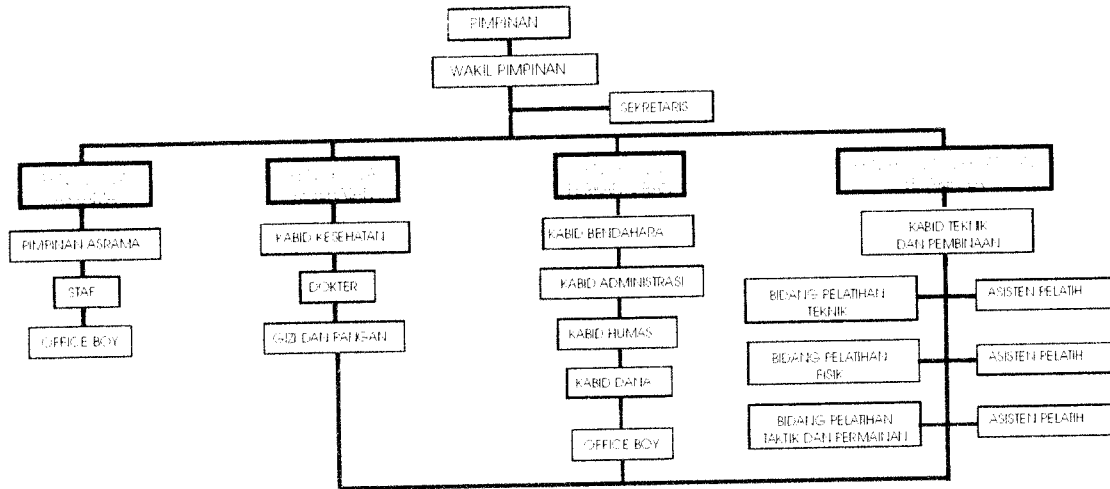
1. kelompok kegiatan utama
 - kegiatan pelatihan sepakbola
 - kelompok kegiatan asrama
2. kelompok kegiatan pendukung
 - kelompok kegiatan pengelola perkantoran
 - kelompok kegiatan kesehatan



2.3 Pengguna Objek

2.3.1 Pengelola Bangunan.

2.3.1.1 Struktur Organisasi Pengelola

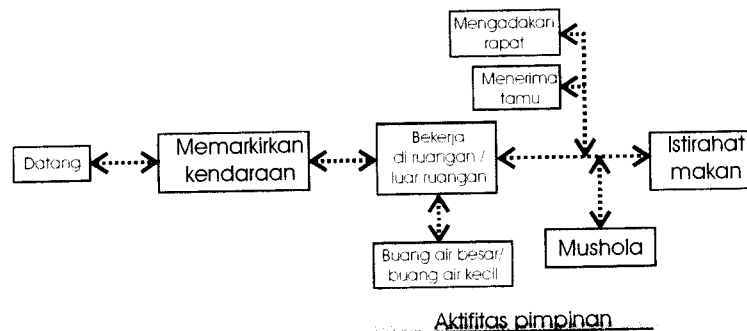


Gambar 16.
Struktur Organisasi Pengelola
Sumber : Analisa

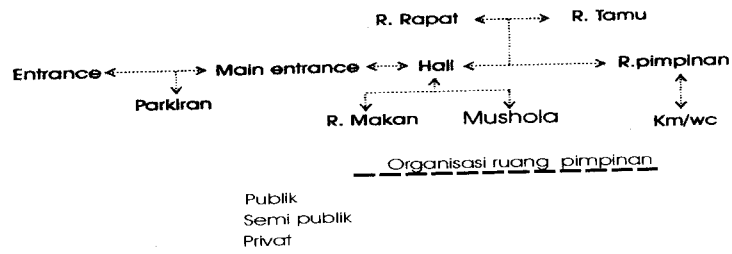
2.3.1.2 Pola Kegiatan Pengelola

2.3.1.2.1 Pola Kegiatan Pengelola Umum

Pola kegiatan pimpinan

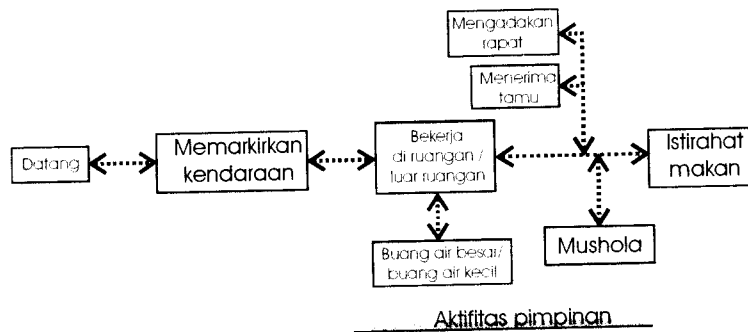


Gambar 17.
Pola kegiatan pimpinan
Sumber : Analisa

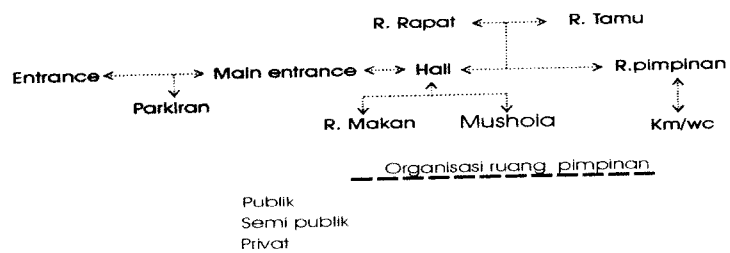


Gambar 18.
Organisasi ruang pimpinan
Sumber : Analisa

Pola kegiatan wakil pimpinan



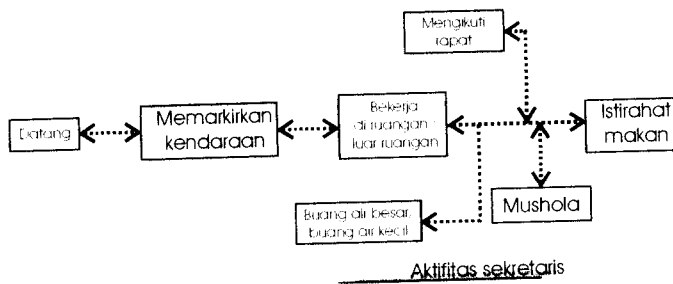
Gambar 19.
Pola kegiatan wakil pimpinan
Sumber : Analisa



Gambar 20.
Organisasi ruang wakil pimpinan
Sumber : Analisa



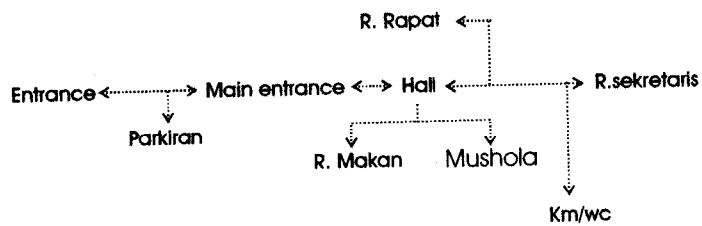
Pola kegiatan sekretaris



Aktifitas sekretaris

Gambar 21.

Pola kegiatan sekretaris
Sumber : Analisa



Organisasi ruang sekretaris

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 22.

Organisasi ruang sekretaris
Sumber : Analisa

2.3.1.2.2 Pola Kegiatan Pengelola Perkantoran

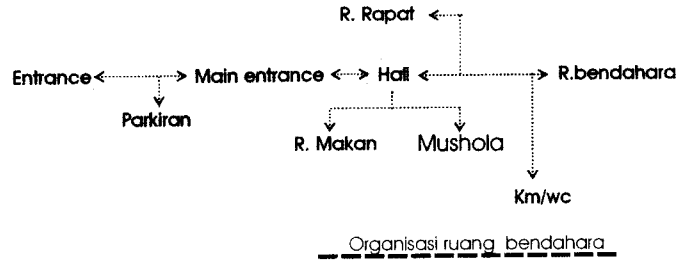
Pola kegiatan kbid bendahara



Aktifitas bendahara

Gambar 23.

Pola kegiatan kbid bendahara
Sumber : Analisa

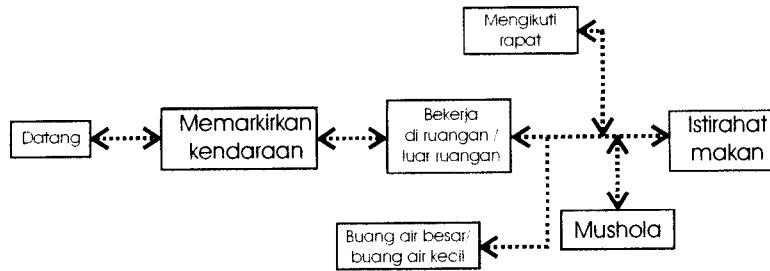


Organisasi ruang bendahara

- Publik
- Semi publik
- Privat

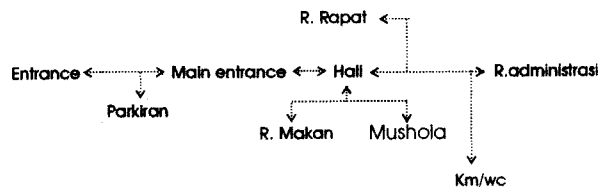
Gambar 24.
Organisasi ruang bendahara
Sumber : Analisa

Pola kegiatan administrasi



Aktifitas administrasi

Gambar 25.
Pola kegiatan administrasi
Sumber : Analisa



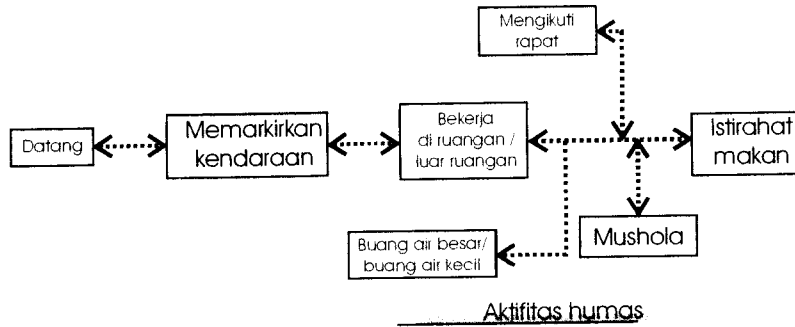
Organisasi ruang administrasi

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 26.
Organisasi ruang administrasi
Sumber : Analisa

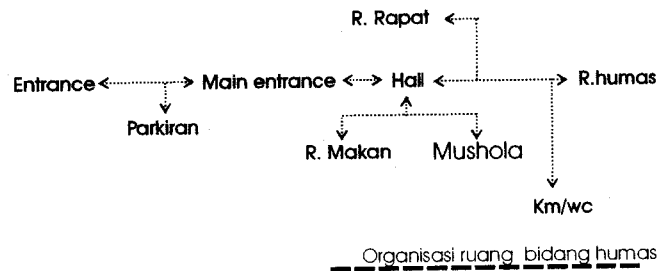


Pola kegiatan humas



Aktifitas humas

Gambar 27.
Pola kegiatan humas
Sumber : Analisa

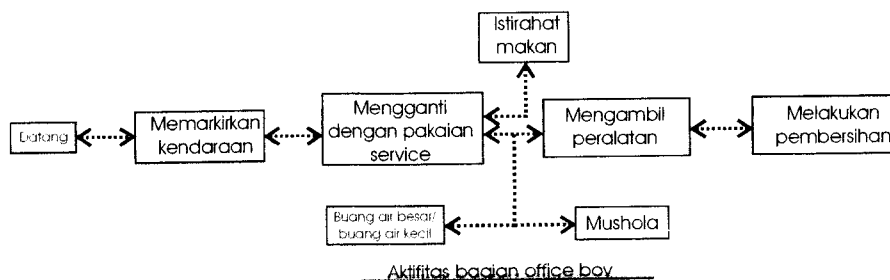


Organisasi ruang bidang humas

- Publik
- Semi publik
- Privat

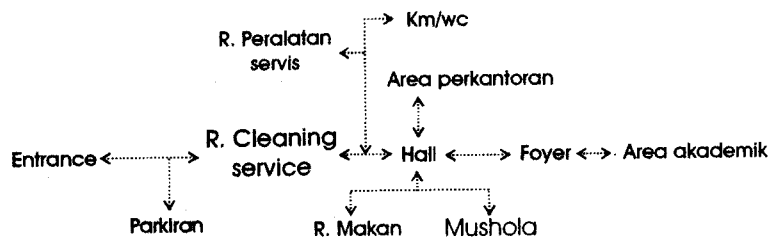
Gambar 28.
Organisasi ruang humas
Sumber : Analisa

Pola kegiatan office boy



Aktifitas bagian office boy

Gambar 29.
Pola kegiatan office boy
Sumber : Analisa



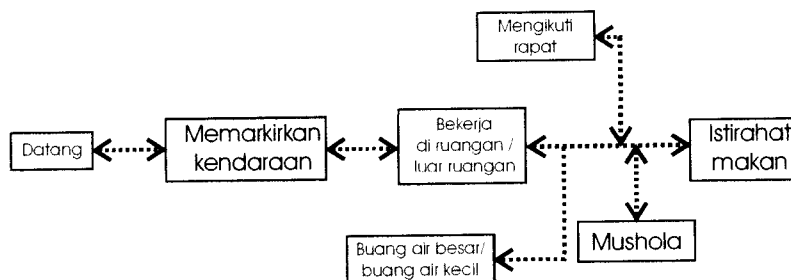
Organisasi ruang bidang office boy

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 30.
Organisasi ruang office boy
Sumber : Analisa

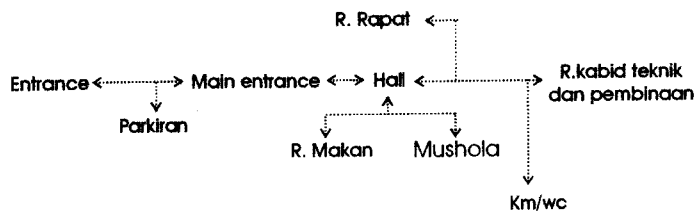
2.3.1.2.3 Pola Kegiatan Pengelola Kepelatihan

Pola kegiatan kapid teknik dan pembinaan



Aktifitas kapid teknik dan pembinaan

Gambar 31.
Pola kegiatan kapid teknik dan pembinaan



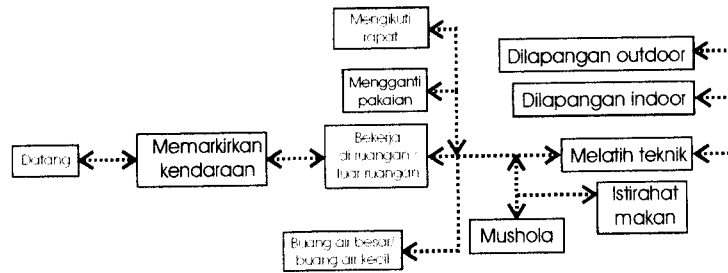
Organisasi ruang kapid teknik dan pembinaan

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 32.
Organisasi ruang kapid teknik dan pembinaan

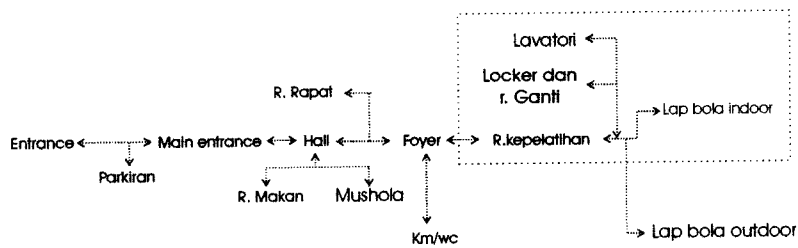


Pola kegiatan pengurus pelatihan teknik



Aktivitas pelatih teknik dilapangan indoor dan outdoor

Gambar 33.
Pola kegiatan pengurus pelatihan teknik

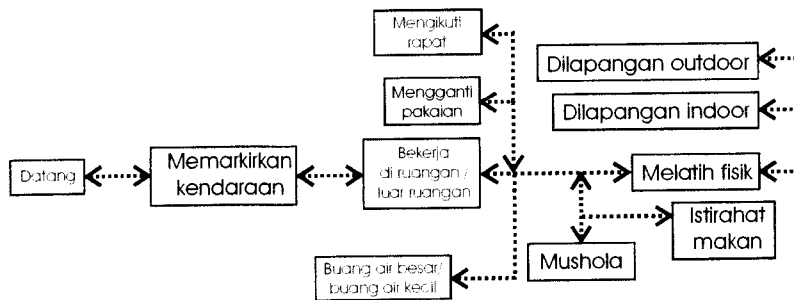


Organisasi ruang pelatih bagian teknik

- Publik
- Semi publik
- Privat

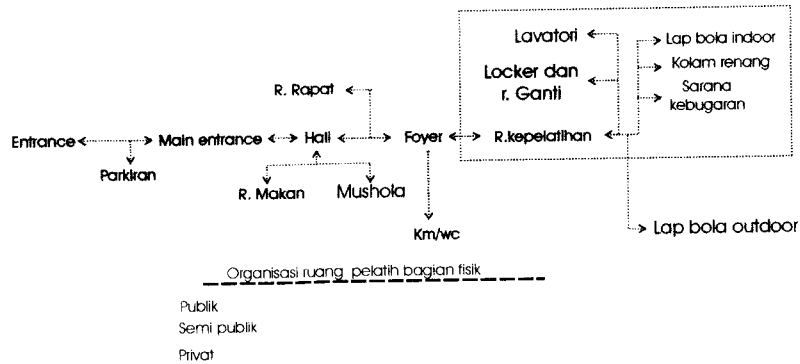
Gambar 34.
Organisasi ruang pengurus pelatihan teknik

Pola kegiatan pengurus pelatihan fisik



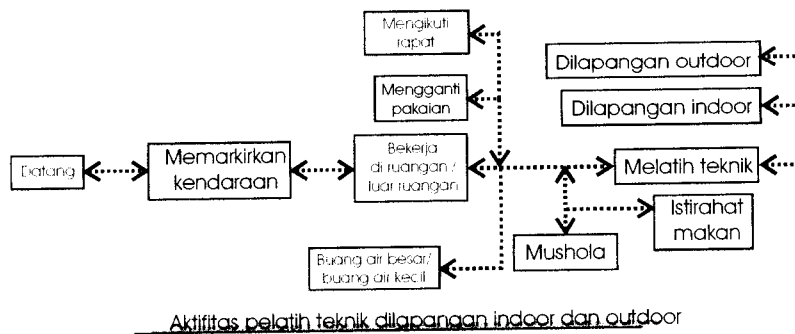
Aktivitas pelatih fisik dilapangan indoor dan outdoor

Gambar 35.
Pola kegiatan pengurus pelatihan fisik

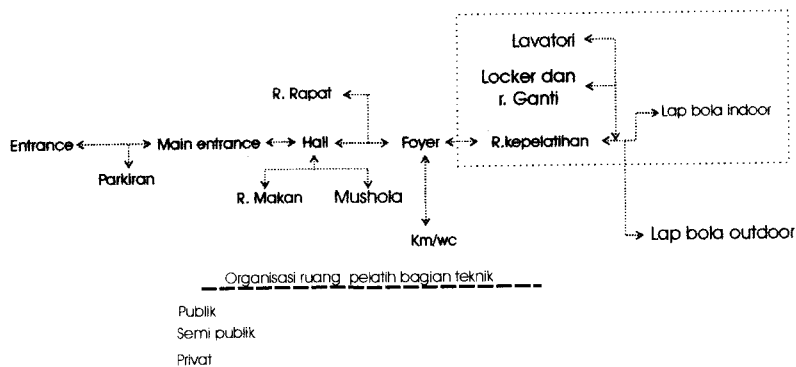


Gambar 36.
Organisasi ruang pelatihan fisik
Sumber : Analisa

Pola kegiatan pengurus pelatihan taktik / permainan



Gambar 37.
Pola kegiatan pengurus pelatihan taktik

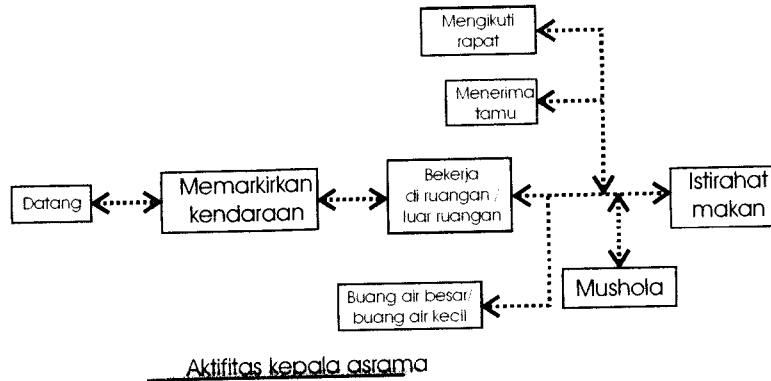


Gambar 38.
Organisasi ruang pengurus pelatihan taktik

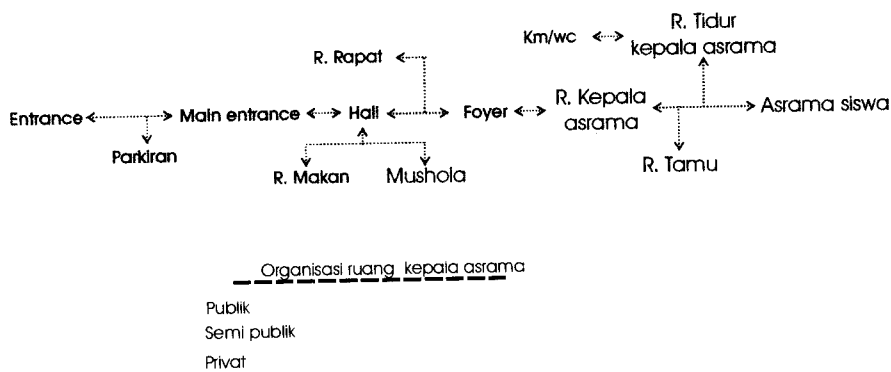


2.3.1.2.4 Pola Kegiatan Pengelola Asrama

Pola kegiatan kepala asrama



Gambar 39.
Pola kegiatan kepala asrama
Sumber : Analisa

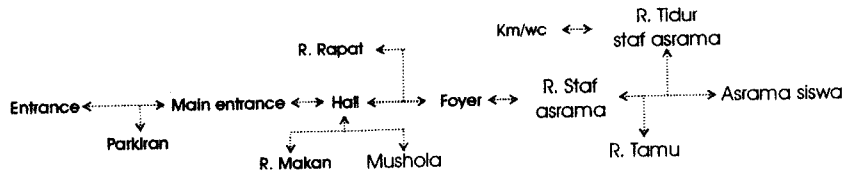


Gambar 40.
Organisasi ruang kepala asrama
Sumber : Analisa

Pola kegiatan staff pembantu kepala asrama



Gambar 41.
Pola kegiatan staff pembantu kepala asrama
Sumber : Analisa

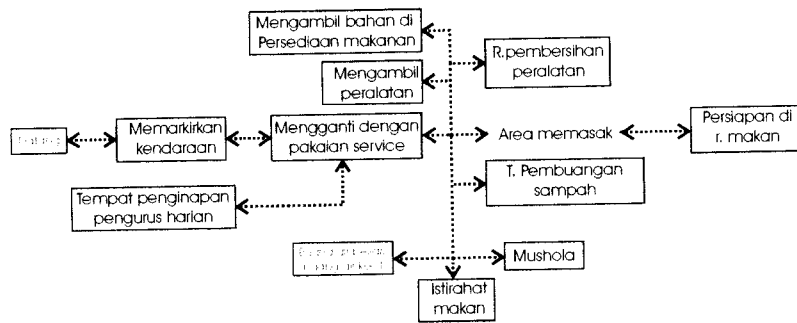


Organisasi ruang staf pembantu kepala asrama

Publik
Semi publik
Privat

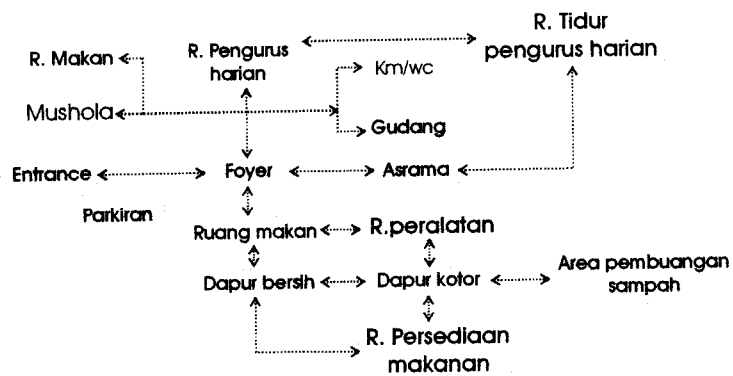
Gambar 42.
Organisasi ruang staff pembantu kepala asrama
Sumber : Analisa

Pola kegiatan pengurus kebutuhan makanan harian



Aktivitas bagian pengurus harian bagian makanan

Gambar 43.
Pola kegiatan pengurus kebutuhan makanan harian
Sumber : Analisa



Organisasi ruang bidang pengurus harian makanan

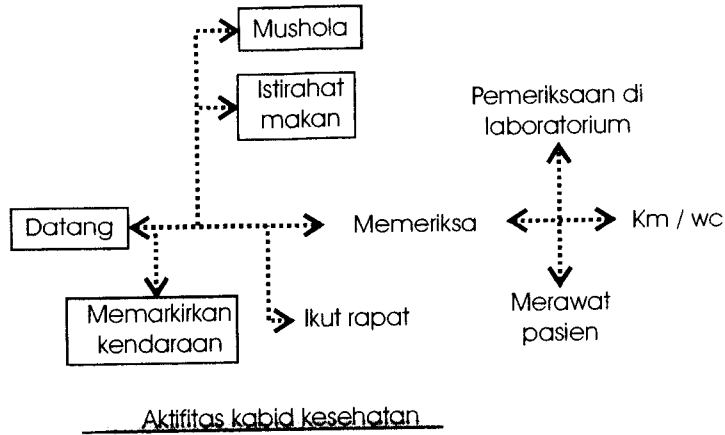
Publik
Semi publik
Privat

Gambar 44.
Organisasi ruang pengurus kebutuhan makanan harian
Sumber : Analisa

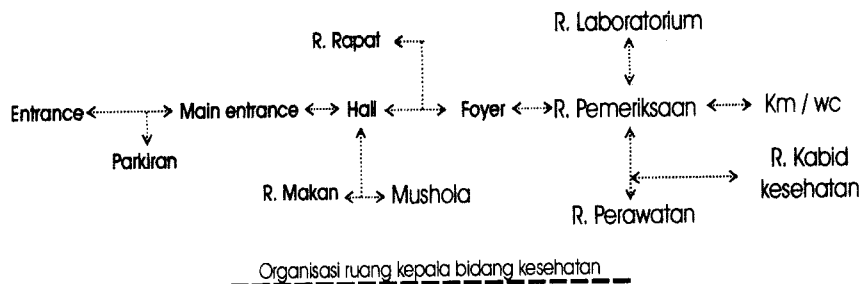


2.3.1.2.5 Pola Kegiatan Pengelola Kesehatan

Pola kegiatan kbid kesehatan



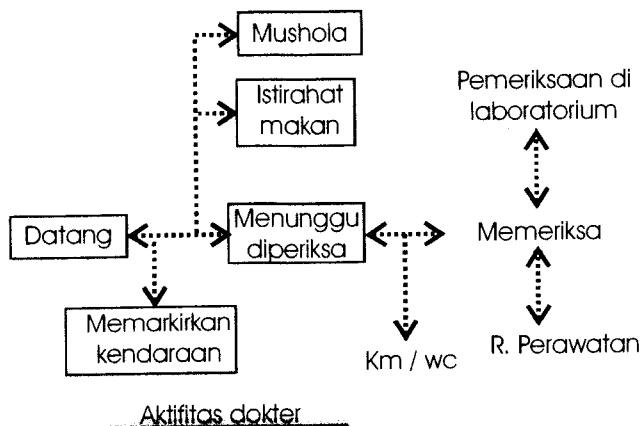
Gambar 45.
Pola kegiatan pengelola kesehatan
Sumber : Analisa



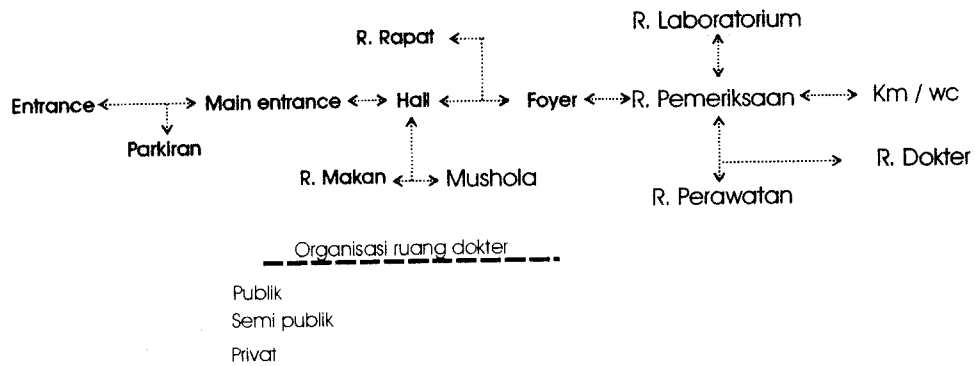
Organisasi ruang kepala bidang kesehatan
Publik
Semi publik
Privat

Gambar 46.
Organisasi ruang pengelola kesehatan
Sumber : Analisa

Pola kegiatan dokter

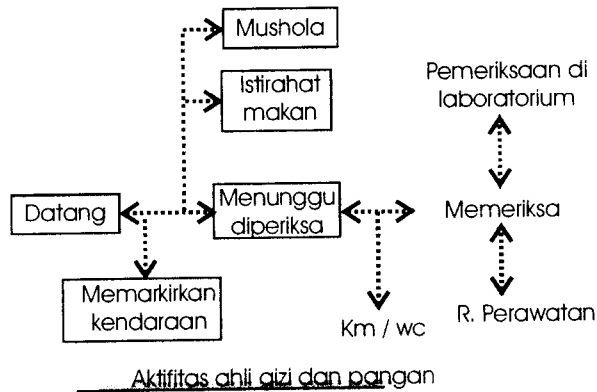


Gambar 47.
Pola kegiatan dokter
Sumber : Analisa

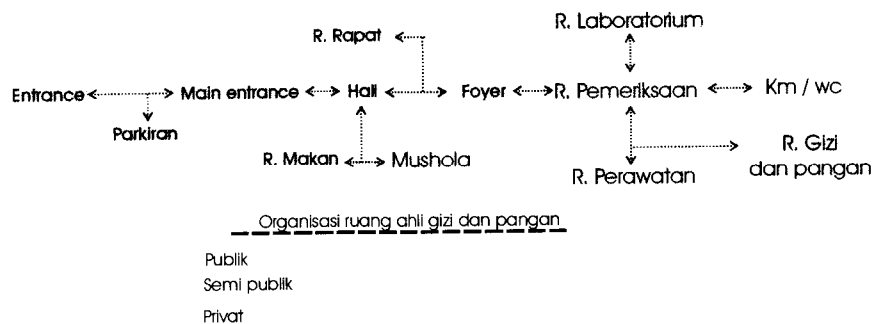


Gambar 48.
Organisasi ruang dokter
Sumber : Analisa

Pola kegiatan ahli gizi dan pangan



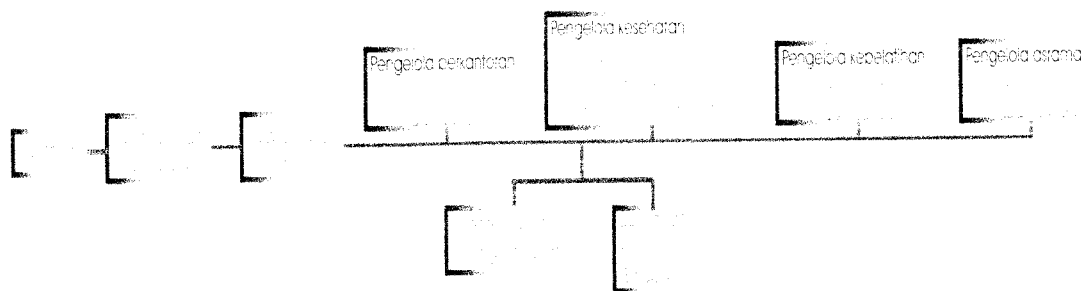
Gambar 49.
Pola kegiatan ahli gizi dan pangan
Sumber : Analisa



Gambar 50.
Organisasi ruang ahli gizi dan pangan
Sumber : Analisa



2.3.1.3 Pola Kegiatan Pengelola Keseluruhan



Gambar 51.

Pola kegiatan pengelola keseluruhan
Sumber : Analisa

2.3.2 Pembagian Pengelompokan Para Siswa Yang Bersekolah Di Tempat Pelatihan.

Pembagian pengelompokan para siswa yang bersekolah di tempat pelatihan ini didasari atas dua kelompok umur dalam persiapan para pemain pemula untuk menjadi pemain yang profesional didalam pelatihan sepakbola yaitu : U -15 dan U -18. Untuk jumlah siswa pada tiap kelompok umur dibagi berdasarkan banyaknya jumlah pemain dalam satu tim sepakbola. Untuk satu tim sepakbola jumlah pemain ada 11 orang ditambah dengan pemain cadangan sebanyak 7orang, jadi untuk satu tim ada 18 orang. Untuk kelompok umur masing-masing ada 6 tim, jadi banyaknya tim untuk U -15 dan U -18 ada 12 tim. Dan pada tiap kelompok umur U -15 dan U -18 tersebut para siswa dibagi lagi dengan beberapa tingkatan yaitu tingkatan 1, 2 dan 3 untuk kelompok U -15 dan tingkatan 4, 5, 6 untuk kelompok U -18.

Tingkatan tersebut dibuat untuk menentukan tingkatan kemampuan dari para siswa yang akan berlatih ditempat pelatihan ini nantinya.

Dibawah ini adalah jumlah siswa ditempat pelatihan ini secara keseluruhan dengan jumlah siswa pada tiap tingkatannya :

Kelompok umur U -15

- Tingkatan 1 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim
- Tingkatan 2 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim
- Tingkatan 3 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim

Kelompok umur U -18

- Tingkatan 4 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim



- Tingkatan 5 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim
- Tingkatan 6 berjumlah 36 orang yang terdiri dari 2 tim

Untuk kelompok umur 15 dan 18, program pelatihannya berupa latihan teknik yang lebih intensif dan pembentukan fisik yang sangat prima dan tentu saja berupa latihan taktik atau permainan. Karena pada tingkat ini porsi latihannya sudah lebih banyak dari tingkat sebelumnya, maka pada tingkat ini anak-anak sudah diharuskan untuk tinggal diasrama sehingga program pelatihan yang dirancang untuk dapat mulai menguasai teknik bermain sepakbola yang benar dan baik dapat tercapai dengan waktu latihan yang cukup intensif. Dan juga dengan pertimbangan pembentukan fisik dan stamina yang baik maka anak-anak pada tingkat ini diasramakan agar pola makan dan gizi mereka dapat terus dijaga dan dipantau agar pembentukan fisik dapat tercapai dengan baik.

Untuk pendidikan akademik para siswa, pihak sekolah pelatihan ini membebaskan para siswa untuk bersekolah sesuai dengan tingkatan umur mereka baik itu pada sekolah menengah pertama (SMP) ataupun menengah atas (SMU). Dengan kata lain sekolah pelatihan sepakbola ini menerima para anak yang berbakat pada bidang sepakbola dan ingin betul-betul menjadi seorang pemain sepakbola yang profesional dimana mereka harus tinggal ditempat pelatihan atau diasramakan, dan untuk pendidikan akademik mereka bisa bersekolah diluar dan tentu saja lokasi sekolah akademik tidak terlalu jauh dengan lokasi tempat pelatihan.

2.3.2.1 Kompetensi Kelulusan pada Sekolah Sepakbola

Kompetensi kelulusan akan dibedakan pada sekolah sepakbola dengan standart dan kualifikasinya masing-masing. Berikut akan dijelaskan kompetensi kelulusan pada sekolah pelatihan sepakbola tersebut.

Kompetensi kelulusan pada sekolah sepakbola.

Kompetensi kelulusan pada sekolah sepakbola dalam hal ini merujuk pada standart kelulusan kemampuan yang digunakan pada sekolah-sekolah sepakbola diluar negeri.

Tabel 16. Materi pembinaan

Tahap pembinaan	Materi	Sub materi
1	Penguasaan gerak tubuh	• Teknik dasar



	dan bola	<ul style="list-style-type: none"> • Kelenturan dan kelincahan mengendalikan bola • Olah gerak cepat dengan bola • Membawa bola tanpa memandang kearahnya • Gerak tipu dengan bola • Kreatifitas dan improvisasi • Teknik menendang dan menerima bola
2	Mengendalikan lawan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan membawa bola • Melindungi bola (screening) • Menggiring bola ke tempat bebas • permainan
3	Menerobos cegatan lawan	<ul style="list-style-type: none"> • gerakan-gerakan untuk melewati lawan • kombinasi satu-dua • penerobosan dari belakang atau lewat samping • permainan
4	Menciptakan peluang serta penyelesaiannya	<ul style="list-style-type: none"> • menembak ke gawang • menanduk ke gawang • aksi perseorangan • permainan
5	Mutu kondisi (termasuk latihan fisik)	<ul style="list-style-type: none"> • kelincahan dan kecekatan • dasar stamina • kecepatan • daya tahan dan kemampuan bermain cepat • tenaga eksplosif
6	Kemampuan bertahan	<ul style="list-style-type: none"> • teknik sliding

Materi-materi kemampuan ini didapat dari hasil tes uji yang dilakukan pada akhir masa sekolah untuk tiap-tiap levelnya. Sehingga apabila seorang murid tidak mendapatkan hasil total minimal yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus.



2.3.2.2 Metode Pengajaran dan Jadwal Pelatihan

2.3.2.2.1 Pengajaran pada sekolah sepakbola

Untuk mencapai kecakapan bermain sepakbola yang tinggi, pemain harus mendapatkan latihan-latihan seperti :

1. Latihan teknik

Dalam sepakbola latihan teknik dapat disebut sebagai melatih kecakapan untuk menerapkan metoda-metoda yang digunakan dalam semua gerakan pada sepakbola. Gerakan tersebut terbagi dalam dua bagian :

Gerakan dengan bola

- Menggiring bola / dribbling
- Menendang bola /kicking
- Gerakan tipu dengan bola / feinting
- Menyundul bola / heading
- Menerima dan mengontrol bola /receiving, controlling
- Merebut bola / tackling
- Melempar bola kedalam / throw in
- Teknik penjaga gawang

Gerakan tanpa bola

- Gerakan tipu tanpa bola
- Melompat dan meloncat
- Lari dan merubah arah

Tabel 17. Tahap-tahap pembinaan sepakbola

	Materi	Sub materi	Intensitas kegiatan Dari senin – sabtu					
			S	R	J	S	S	
1	menendang	• Tendangan yang dilambungkan melalui lawan (chip pass)	S		R		J	S
		• Menembak bola dengan sekali sentuhan (first time shooting)		S	R		J	S
		• Menendang seketika bola yang jatuh dari atas (half-volley-shoot)		S		K		S
		• Menendang dengan kaki	S		R		J	S



		bagian dalam (inside-of-foot pass)							
		• Menendang dengan kura-kura kaki (instep drive)			R		J	S	
		• Tendangan dengan kaki bagian dalam (outside of foot pass)	S	S			J	S	
2	Menerima dan mengontrol bola	• Menjaga bola tetap diudara tanpa terjatuh dengan menggunakan bagian dari badan (ball juggling)	S		R		J		
		• Mengontrol bola dengan sentuhan pertama, lalu menendang pada sentuhan kedua (two-touch passing)	S		R		J		
3	Menyundul bola	• Menyundul bola dengan menukikkan badan sejajar tanah (dive header)		S		K		S	
		• Teknik menyundul bola dengan mata terbuka dan mulut tertutup (heading tecnique)	S			K		S	
		• Meloncat sambil menyundul bola (jump header)		S		K		S	
4	Menggiring bola	• Menggiring dan mengarahkan bola kesela-sela kedua kaki pemain bertahan (nutmeg)	S	S	R	K	J	S	
5	Gerak tipu dengan bola	• Gerakan tipuan pemain yang menggiring bola untuk mengecoh / memperdayai lawan (body feint)	S		R		J		
6	Merebut bola	• Pemain bertahan menggunakan permukaan dalam hati untuk memblok bola (block takle)		S		K		S	



		<ul style="list-style-type: none"> Meraih bola dengan menjulurkan kaki dan menggunakan ujung jari untuk menjauhkan bola dari lawan (poke takle) 		S		K		S
		<ul style="list-style-type: none"> Menyusup kesamping untuk menjauhkan bola dari lawan (slide takle) 		S		K		S
7	Tenik penjaga gawang	<ul style="list-style-type: none"> Teknik melemparkan bola dalam menengah (baseball trhow)menepis bola lambung keluar dari daerah gawang (boxing) 	S	S	R	K	J	S
		<ul style="list-style-type: none"> Melempar bola dalam jarak jauh (javelin trhow) 	S	S	R	K	J	S
		<ul style="list-style-type: none"> Menukik dan menangkap bolayang menyusur tanah (smother) 	S	S	R	K	J	S
		<ul style="list-style-type: none"> Metode menendang bola, bola dipegang tangan dijulurkan kedepan, lalu bola ditendang keras (volley punt) 	S	S	R	K	J	S

Sumber : ditabelkan oleh penulis dari Wielcoerver, Sepakbola Program Pemain Ideal, PT Gramedia

Keterangan tabel 17

- Point 1 : dilapangan bola outdoor
- Point 2 : dilapangan bola outdoor
- Point 3 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 4 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 5 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 6 : dilapangan bola indoor atau outdoor
- Point 7 : dilapangan bola outdoor

2. Latihan taktik

Latihan taktik adalah bagaimana merencanakan permainan agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Latihan terdiri dari dua bagian yaitu :



- latihan secara individu
- latihan taktik secara berkelompok / tim

Latihan taktik ini dilakukan di ruang terbuka (outdoor) dan di ruang tertutup (indoor), yang meliputi : lapangan, ruang kelas dengan perlengkapan seperti board magnet dan miniatur pemain, ruang audio visual untuk menyaksikan dan menganalisa permainan lawan.

Tabel 18. Jadwal materi latihan taktik

Materi	Intensitas kegiatan Dari senin - sabtu					
	S	S	R	K	J	S
1. materi teori taktik dan strategi dalam bermain sepakbola	S	S	R	K	J	S
2. praktek lapangan taktik dan strategi dalam bermain sepakbola.	S	S	R	K	J	S
3. analisa taktik dan strategi yang dijalankan dilapangan	S	S	R	K	J	S
4. mempelajari taktik dan strategi tim-tim elit dunia / profesional	S	S	R	K	J	S

Keterangan tabel 18

- point 1 : lokasi di ruang kelas
- point 2 : lokasi dilapangan out door maupun indoor
- point 3 : lokasi di ruang kelas dan lapangan
- point 4 : lokasi di ruang indoor (ruangan audio visual)

3. Latihan fisik

Latihan fisik dalam bermain sepak bola adalah suatu latihan untuk meningkatkan kemampuan fisik pemain agar dapat bermain sepakbola secara terus menerus selama satu setengah jam tanpa mengalami kesukaran atau kelelahan yang berarti. Latihan fisik dilakukan dengan alat-alat beban didalam ruangan tertutup dan ruang terbuka.

Berbagai latihan fisik tersebut diantaranya adalah :



Tabel 19. Jadwal materi latihan fisik

Materi	Intensitas kegiatan Dari senin – sabtu					
		S		K	J	S
1. Kecepatan (speed), untuk melakukan gerakan sejenis dengan waktu sesingkat mungkin dan mendapat hasil yang sebaik mungkin.		S		K	J	S
2. Kekuatan (strength), kemampuan otot guna mendapatkan kekuatan melawan tahanan atau beban.		S		K	J	S
3. Kelenturan (fleksibility), kemampuan melakukan gerakan melalui amplitudo yang luas.	S		R		J	S
4. Kelincahan (agility), kemampuan melakukan gerakan merubah arah	S		R		J	S
5. Daya tahan (endurance), kemampuan untuk melawan kelelahan sewaktu bermain sepakbola dalam jangka waktu lama.	S	S	R	K	J	S

Keterangan tabel 19

- Point 1 : lokasi dilapangan outdoor dan indoor
- Point 2 : lokasi di sarana kebugaran
- Point 3 : lokasi di sarana kolam renang
- Point 4 : lokasi dilapangan outdoor dan indoor
- Point 5 : lokasi dilapangan outdoor dan indoor

2.3.2.2.2 Jadwal Pelatihan Pada Sekolah Sepakbola

Untuk jadwal latihan yang dilakukan pada sore hari yang dilakukan pada pukul 15.00 dengan pertimbangan cuaca yang sudah tidak terlalu panas dan selisih waktu antara pulang sekolah dengan latihan sudah cukup untuk istirahat siang anak-anak, waktu latihan berlangsung selama \pm dua setengah jam dengan materi latihan yang berbeda tiap harinya dan akan selesai pada pukul 17.30. Selain itu mungkin bisa dilakukan materi tambahan yang dilakukan pada malam hari, materi tersebut berupa pembelajaran teori pada sepakbola atau pembahasan tentang taktik dalam persepakbolaan di ruang audio visual.



Tabel 20

Tabel 20. Jadwal pelatihan untuk tingkat 1

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.00-16.15			Istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	permainan	permainan	permainan	teknik	permainan

Tabel 21. Jadwal pelatihan untuk tingkat 2

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Teknik	Teknik	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	Permainan	permainan	teknik	permainan	permainan	permainan

Tabel 22. Jadwal pelatihan untuk tingkat 3

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik	Fisik
15.30-16.00	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Fisik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik	Teknik
16.45-17.30	teknik	permainan	permainan	permainan	permainan	permainan

Tabel 23. Jadwal pelatihan untuk tingkat 4

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik	Lat. Fisik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45-17.30	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan

Tabel 24. Jadwal pelatihan untuk tingkat 5

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. teknik	Lat. Teknik	Lat. teknik	Lat. Teknik	Lat. teknik	Lat. teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan
16.45-17.30	Permainan	Fisik	Permainan	Fisik	Permainan	Permainan



Tabel 25. Jadwal pelatihan untuk tingkat 6

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
15.00-15.30	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Fisik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
15.30-16.00	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik	Lat. Teknik
16.00-16.15			istirahat			
16.15-16.45	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik
16.45-17.30	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Permainan	Fisik

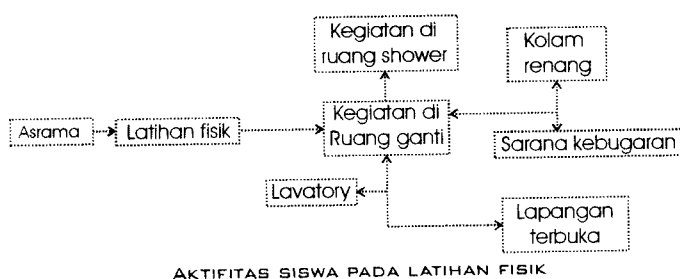
2.3.3 Aktifitas Para Siswa di Tempat Pelatihan Sepakbola

Aktifitas dari siswa dapat dibedakan atas :

2.3.3.1 Aktifitas di pelatihan

Pola kegiatan pelatihan fisik

Dilakukan pada ruangan indoor dan outdoor

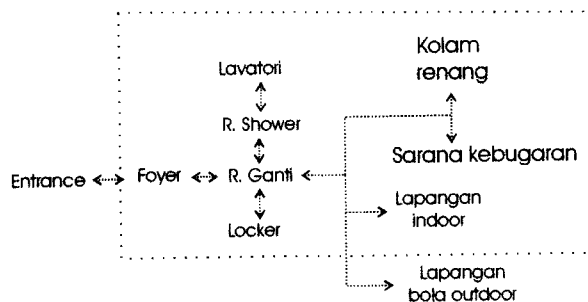


AKTIFITAS SISWA PADA LATIHAN FISIK

Gambar 52.

Pola kegiatan pelatihan fisik

Sumber : Analisa



ORGANISASI RUANG KEGIATAN LAT FISIK SISWA

Publik

Semi publik

Privat

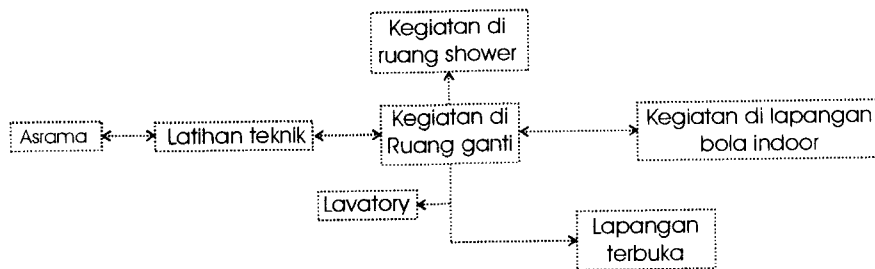
Gambar 53.

Organisasi ruang pelatihan fisik

Sumber : Analisa



Pola kegiatan pelatihan teknik

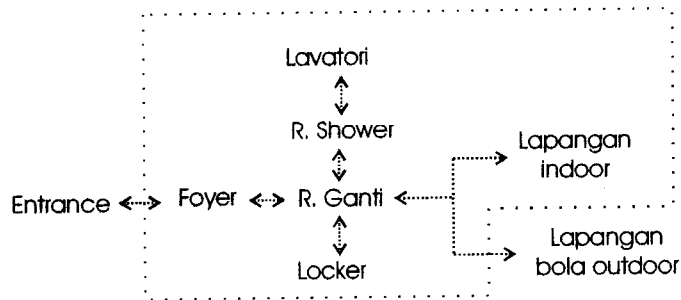


AKTIFITAS SISWA PADA LATIHAN TEKNIK

Gambar 54.

Pola kegiatan pelatihan teknik

Sumber : Analisa



ORGANISASI RUANG KEGIATAN LAT TEKNIK SISWA

Publik

Semi publik

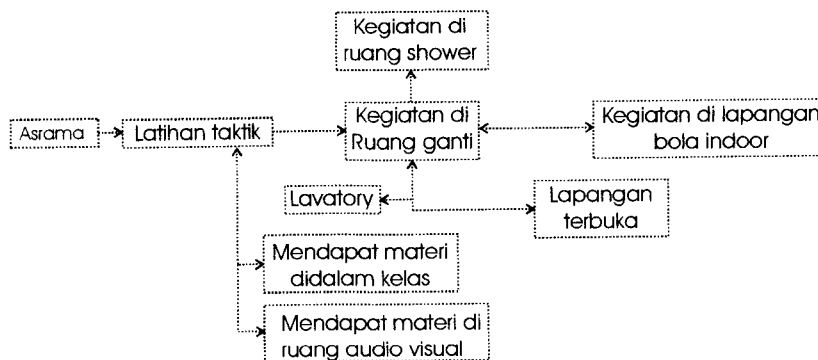
Privat

Gambar 55.

Organisasi ruang pelatihan teknik

Sumber : Analisa

Pola kegiatan pelatihan taktik

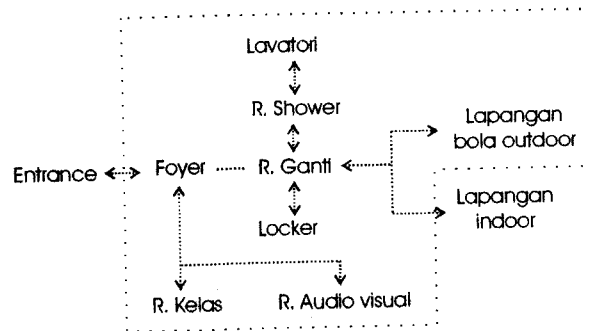


AKTIFITAS SISWA PADA LATIHAN TAKTIK

Gambar 56.

Pola kegiatan pelatihan taktik

Sumber : Analisa



ORGANISASI RUANG KEGIATAN TAKTIK SISWA

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 57.
Organisasi ruang pelatihan taktik
Sumber : Analisa

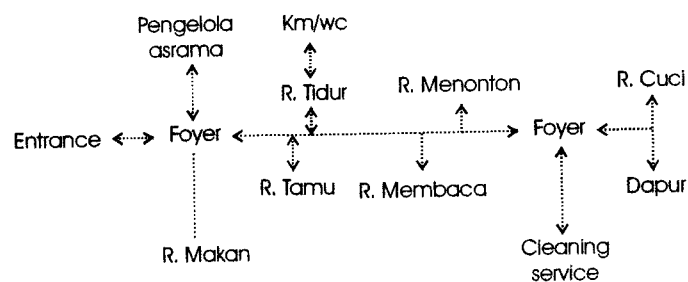
2.3.3.2 Aktifitas Di Asrama

Pola kegiatan di asrama



AKTIFITAS SISWA DI ASRAMA

Gambar 58.
Pola kegiatan diasrama
Sumber : analisa



ORGANISASI RUANG KEGIATAN ASRAMA

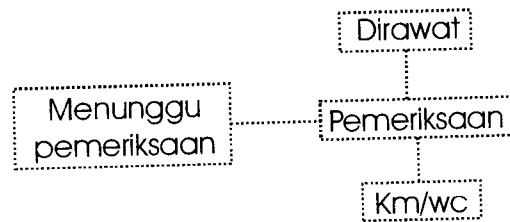
- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 59.
Organisasi ruang kegiatan asrama
Sumber : Analisa



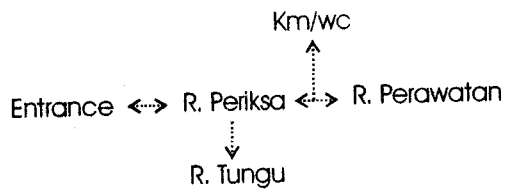
2.3.3.3 Aktifitas Siswa Di Sarana Kesehatan

Pola kegiatan di sarana kesehatan



AKTIFITAS SISWA DI SARANA KESEHATAN

Gambar 60.
Aktifitas siswa di sarana kesehatan
Sumber : Analisa



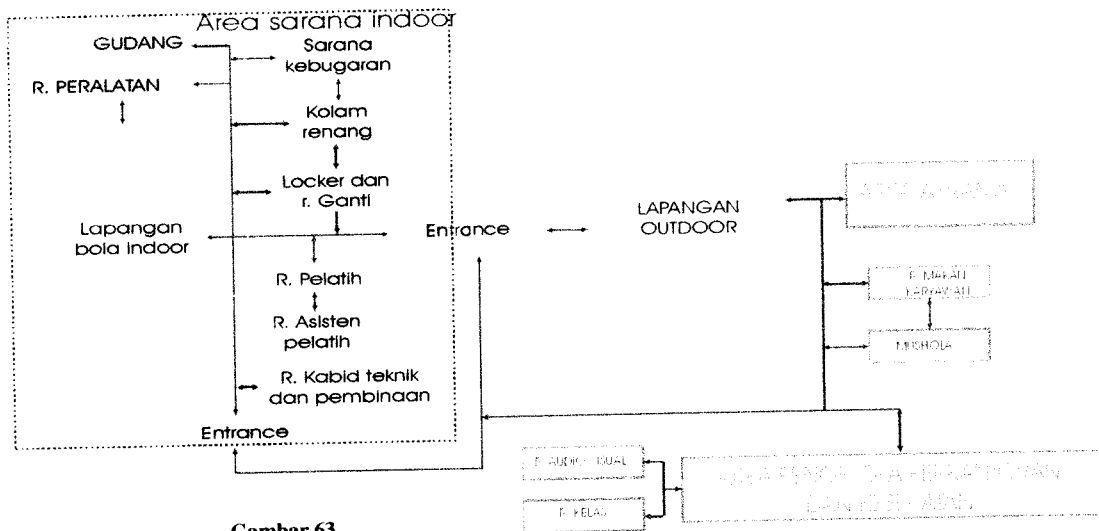
ORGANISASI RUANG KEGIATAN KESEHATAN

- Publik
- Semi publik
- Privat

Gambar 61.
Organisasi ruang kegiatan kesehatan
Sumber : Analisa



POLA HUBUNGAN RUANG PADA KEGIATAN PELATIHAN KESELURUHAN

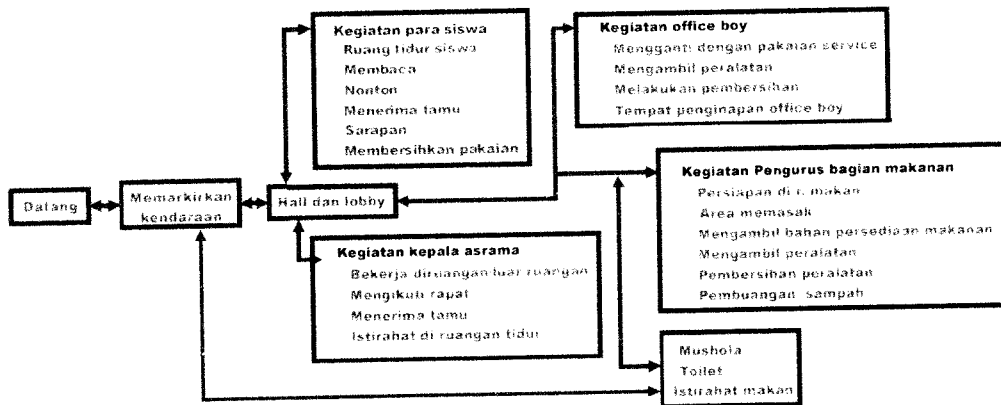


Gambar 63
Hubungan ruang pelatihan
Sumber : analisa

PUBLIK
SEMI PUBLIK
PRIVAT

2.3.4.2 Gabungan Komponen Kegiatan pada Kegiatan Asrama

KOMPONEN KEGIATAN ASRAMA



Gambar 64.
Komponen fungsi pengelola perkantoran dan kesehatan
Sumber : analisa

Tabel 27. Komponen fungsi kegiatan asrama

KOMPONEN FUNGSI KEGIATAN ASRAMA		ESENSI	KEBUTUHAN RUANG
KEGIATAN UTAMA	FUNGSI PENGINAPAN	Ruang tidur siswa Istirahat tidur Toilet Sarapan Menerima tamu Pencucian pakaian	Kamar-kamar tidur Km/wc Ruang makan Ruang tamu Laundry
PENDUKUNG	FUNGSI PENGELOLAAN	Ruang kerja kepala asrama Bekerja di ruangan dan mengawasi Mengadakan rapat Menerima tamu Istirahat tidur	Ruang kepala asrama dan staf Ruang rapat Ruang tamu Kamar tidur kep asrama



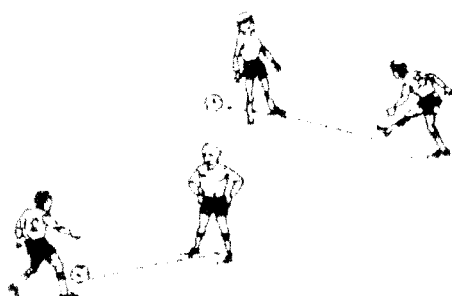
2.4. Standar Besaran Ruang

2.4.1 Studi Ruang Untuk Kegiatan Kepelatihan

2.4.1.1 Pelatihan Sepakbola yang Tidak Memerlukan Lapangan Luas.

- Umpan terobosan

Tempatkan tiap pasangan didalam arena dengan posisi saling berhadapan. Pemain tanpa bola berdiri pada jarak 2 m dari pasangannya dengan kaki diregangkan. Pemain lain berusaha memasukan bola diantara dua kaki pasangannya.



Gambar 68.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert

- Slalom menggiring bola

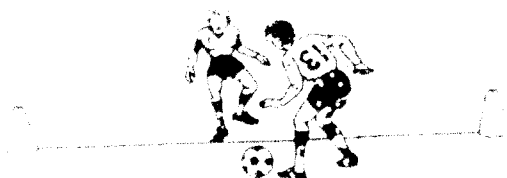
Menempatkan tiap tim dalam barisan masing-masing di garis start, menghadap kearah 6 – 8 bendera yang dipasang berjejer membentuk garis lurus. Jarak antara bendera dengan gerakan berliku secepatnya.



Gambar 69.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Kerucut ke kerucut

Tiap pasangan ditempatkan pada salah satu bidang yang dibatasi dengan garis. Letakan dua kerucut secara terpisah pada jarak 4 m digaris tersebut. Tiap pasangan berada dibidang yang berlawanan saling berhadapan. Salah seorang membawa bola dan yang lain membayangi tetapi tidak boleh merebut atau melewati garis pemisah.



Gambar 70.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

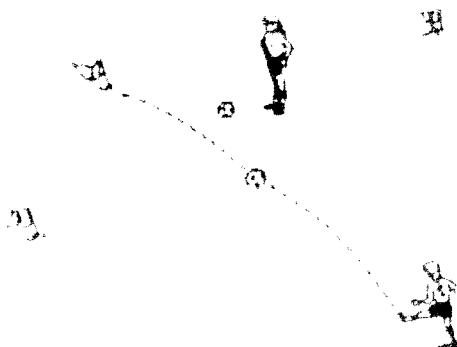
- Menangkap dengan bantalan tangan
Kedua pemain berdiri berhadapan dengan jarak 2 m, masing-masing memegang bola ditangan kiri setinggi kepala. Tiap pemain menggeser kakinya kesamping sepanjang arena dan secara bersamaan keduanya saling melemparkan bola dari tangan kiri kearah tangan kanan pasangannya.



Gambar 71.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert

2.4.1.2 Pola Pelatihan Sekbola yang Mmerlukan Ruang Luas

- Sepakbola golf
Melakukan permainan diatas lapangan sepakbola atau arena yang lebih besar. Tempatkan 9 – 18 bendera atau kerucut dibeberapa tempat sebagai target. Pemain menendang bola kearah target dengan berbagai jarak target.

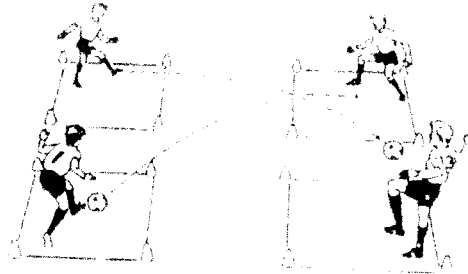


Gambar 72.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Umpan lambung berpasangan



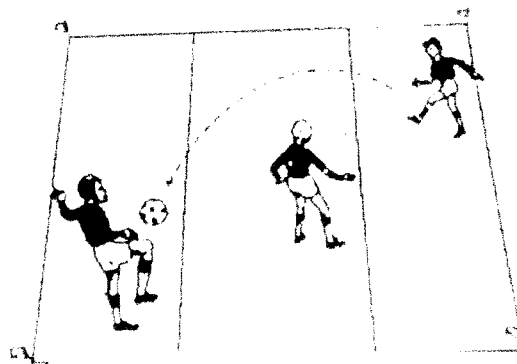
Pemain dipasangkan untuk bertanding dengan menyiapkan 4 bidang segi empat seluas 2×2 m untuk tiap pemain, jarak antar bidang untuk setiap pasangan 5 – 7 m. Tiap pemain berada dibidangnya masing-masing dan satu pasangan menggunakan satu bola.



Gambar 73.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Penghalang ditengah

Menyiapkan arena latihan 6×18 m dibagi menjadi 3 bidang masing-masing selebar 6×6 m. Tempatkan satu pemain ditiap bidang. Kedua pemain yang berada dipinggir berusaha saling mengiring umpan lambung melewati pemain dibidang tengah. Pemain tengah berusaha menghadang bola dibidang tengah.



Gambar 74.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Sundulan segitiga

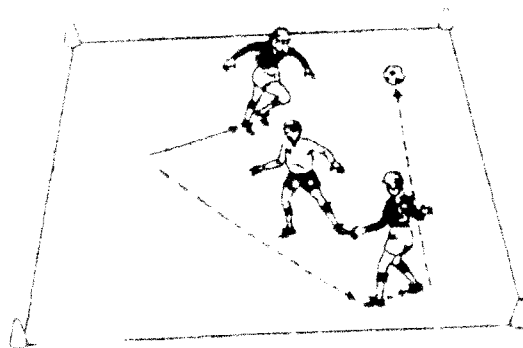
Mempersiapkan arena latihan seluas 5×5 m tandai dengan garis. Tempatkan dua bendera atau kerucut untuk membuat gawang selebar 2 m disalah satu pinggir arena. Satu pemain sebagai kiper, satu sebagai pengumpan disisi gawang dan satu pemain sebagai penyundul (header) yang berada pada jarak 4 m didepan gawang.



Gambar 75.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Umpan balik (2 lawan 1)

Mempersiapkan arena latihan seluas 6×6 m tandai dengan garis. Dua pemain berperan sebagai penyerang dan 1 pemain sebagai pemain bertahan. Salah seorang penyerang mengumpan kepada rekannya lalu berlari kebelakang pemain bertahan untuk menerima umpan balik rekannya.



Gambar 76.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

- Lemparan memantul

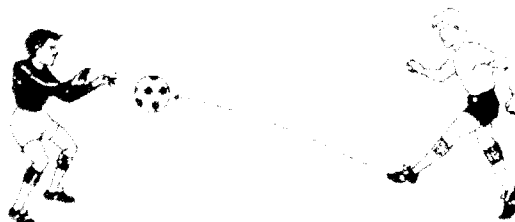
Mempersiapkan arena 5×4 m, gunakan kerucut atau bendera untuk membuat gawang yang dipasang di tiap garis belakang. Dua pemain berperan sebagai kiper yang menjaga masing-masing gawangnya. Masing-masing kiper berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya secara bergantian.



Gambar 77.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

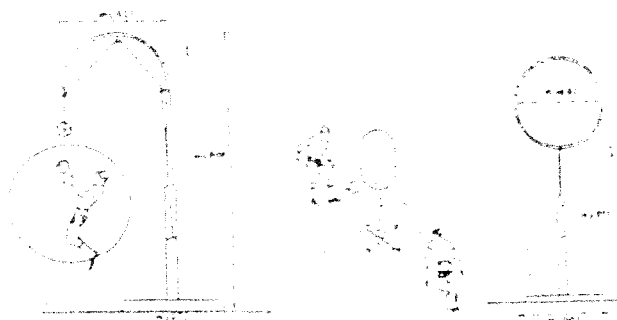
- Tendangan volley

Pemain saling berhadapan pada jarak 6 m. Kedua pemain saling melakukan tendangan volley dari 6 – 7 m, semua tendangan diarahkan kepada atau kepala pasangannya.



Gambar 78.
Standart ukuran area latihan
Sumber: : Ernst Neufert Standar

Selain itu terdapat beberapa bagian dari latihan teknik yang dilakukan didalam ruangan. Ruangan ini harus mempunyai ketinggian minimal 6 m, karena ukuran peralatannya.



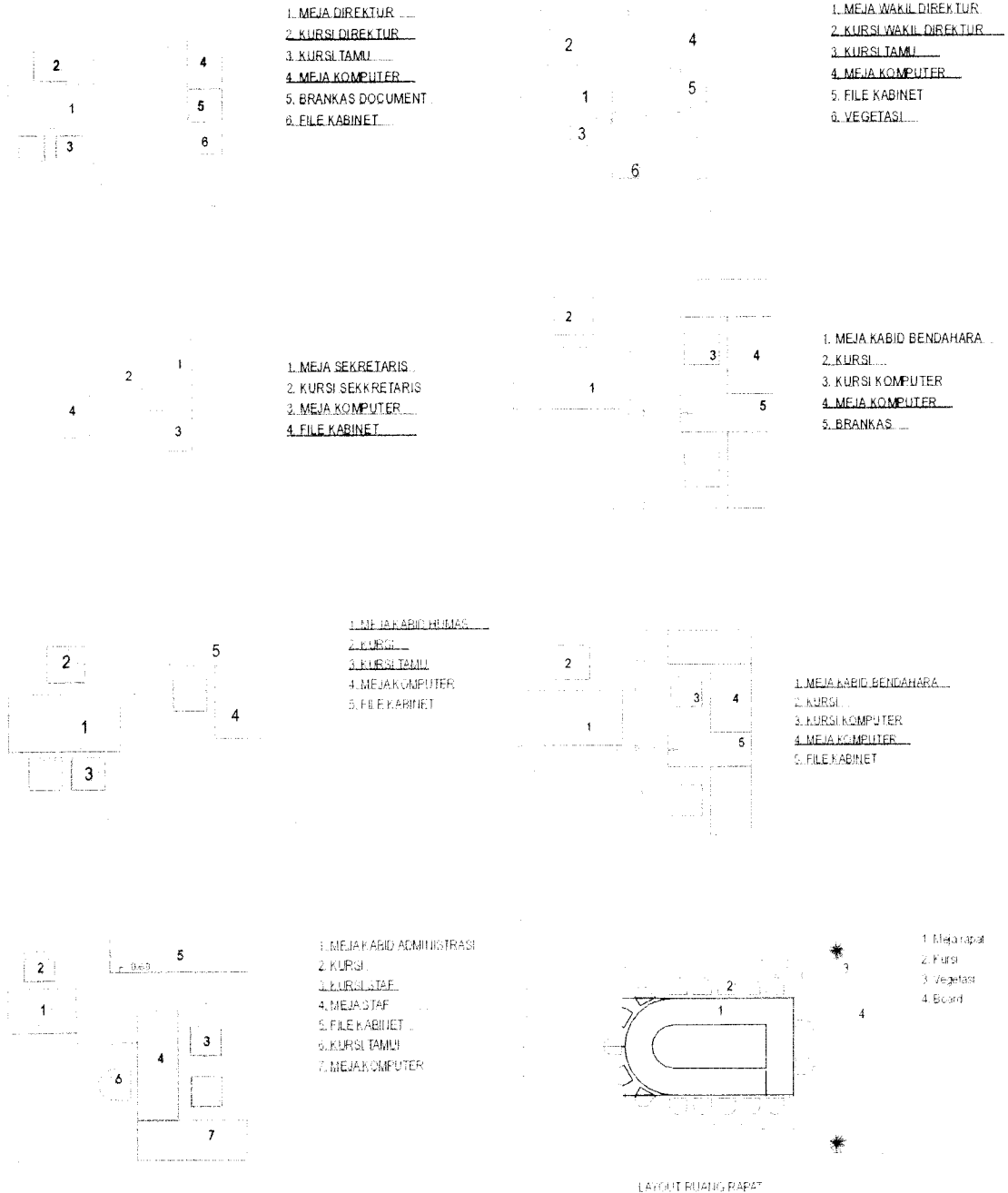
Gambar 79.
Standart ruang area latihan bola
Sumber: : Ernst Neufert Standar



2.4.2 Modul Ruang

2.4.2.1 Modul Ruang dan Layout Ruang Pengelola Perkantoran

STUDY MODUL RUANG PENGELOLA PERKANTORAN



Gambar 80.

Layout area perkantoran

Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

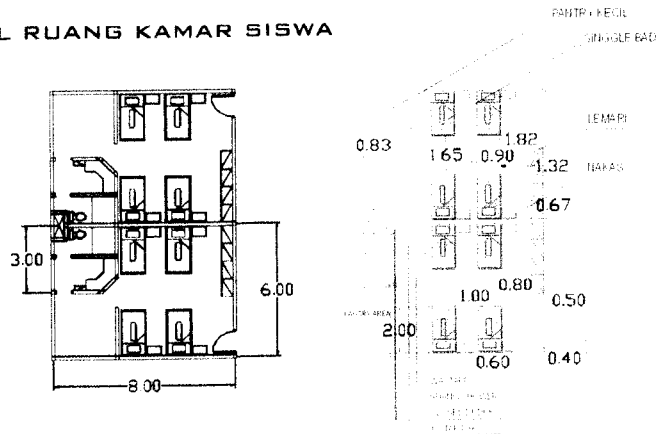
Gambar 81.

Layout ruang rapat

Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



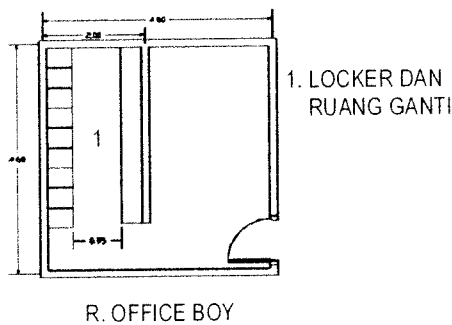
MODUL RUANG KAMAR SISWA



Gambar 86.

Layout kamar siswa

Sumber: : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

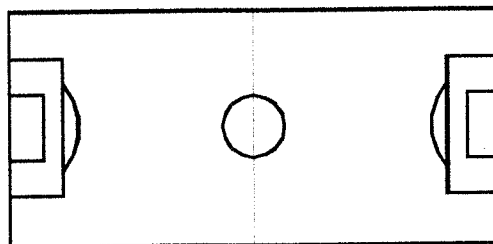


Gambar 87.

Layout locker karyawan

Sumber: : Ernst Neufert Standar, analisa

2.4.2.4 Modul Ruang dan Layout Area Pelatihan Sepakbola

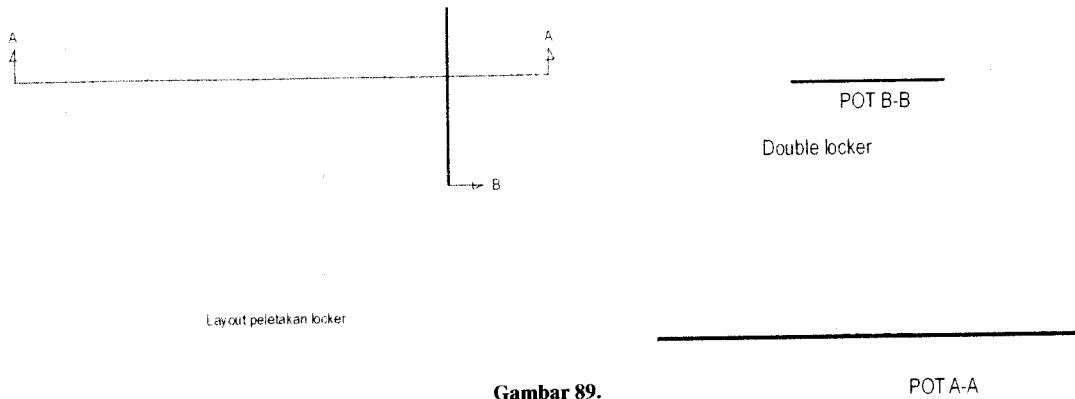


LAPANGAN BOLA OUTDOOR

Gambar 88.

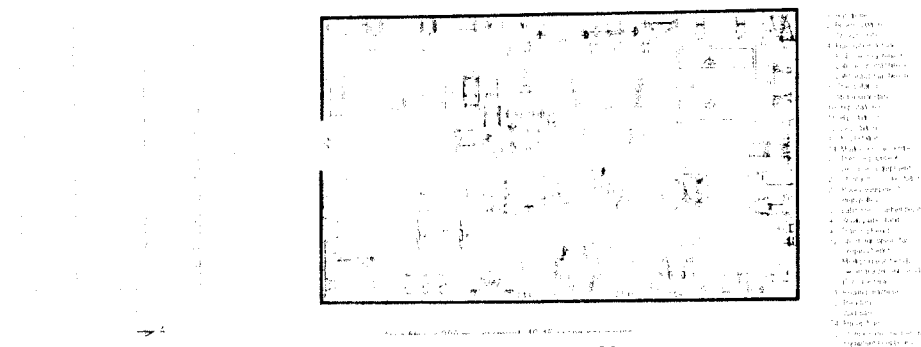
Besaran lapangan bola outdoor

Sumber: : Ernst Neufert Standar



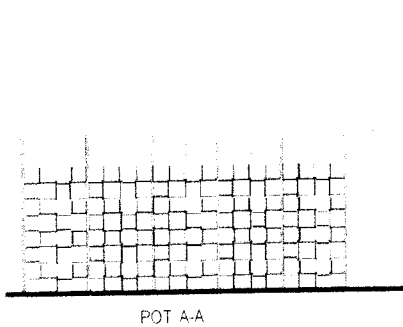
Layout peletakan locker

Gambar 89.
Layout ruang locker
Sumber: : Ernst Neufert Standar, analisa

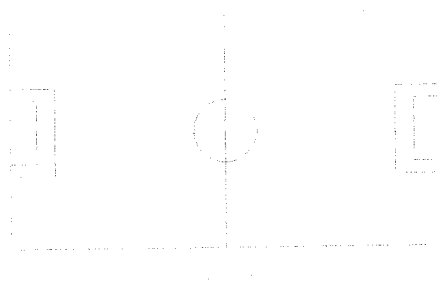


LAYOUT PIANG SHOWER

Gambar 90.
Layout ruang fitness
Sumber: : Ernst Neufert Standar



Gambar 91.
Layout ruang shower
Sumber: : Ernst Neufert Standar, analisa



LAPANGAN BOLA INDOOR

Gambar 92.
Besaran lapangan bola indoor
Sumber: : Ernst Neufert Standar



2.4.3 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 29. Kebutuhan dan besaran ruang area perkantoran

KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG UNTUK PENGELOLA

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RIJANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG	LUAS TOTAL
PENGELOLA PERKANTORAN	R. Kepala	1	1	4 3,8	15,2
	R. Wakil Kepala	1	1	3 3,3	10
	R. Sekretaris	1	1	1,8 1,65	3
	R. Kabid Bendahara & staf	1	3	3,5 3,16	11,6
	R. Kabid Humas & Staf humas	1	2	2,75 3,5	9,7
	R. kabid dana & staf dana	1	3	3,5 3,16	11,6
	R. Kabid Administrasi & staf	1	3	3,5 3,6	12,6
	R. rapat	1	17	9 5,7	51,3
	R. Tamu	1	-	4 3	12
	Lavatory	1	2		14,4
	gudang	1	-	4 3	12
	r. Peralatan	1	-	4 3	12
	sirkulasi. mee dan utilitas 30%	1	-		52,62
luas ruang					
Jumlah					228

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

Tabel 30. Kebutuhan dan besaran ruang kesehatan

KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG UNTUK PENGELOLA KESEHATAN

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG	LUAS TOTAL
KELOMPOK PENGELOLA KESEHATAN	R. Dokter dan pemeriksaan	1	3	5,5 3	16,5
	R. Ahli gizi dan pemeriksaan	1	2	5,5 3	16,5
	r. Perawatan	1	4	5,7 10,4	59,28
	Laboratorium	1	3	4 5	20
	Km / wc	2	2	1,5 2	6
Jumlah					118,28

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



Tabel 31. Kebutuhan dan besaran ruang asrama

KEBUTUHAN DAN BESARAN RUANG ASRAMA

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG		LUAS TOTAL
KEGIATAN DI ASRAMA	R. TIDUR TAMU	1	4	8	6	96
	R. CLEANING SERVICE	1	4	4.6	4.5	20.7
	R. PERALATAN	2	-	4	5	40
	LAVATORI	2	4	2.5	3	15
	R. TIDUR OFFICE BOY	1	8	8	6	48
	R. TIDUR PELATIH	1	4	8	6	48
	R. TIDUR SISWA	27	8	8	6	1296
	WC/ KM	27	2	3	3	243
	R. MENONTON	3	20	5	5.6	84
	R. MEMBACA	3	20	8	7	56

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

Tabel 32. Kebutuhan dan besaran ruang kesehatan

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG		LUAS TOTAL
KEGIATAN DI ASRAMA	R. MAKAN SISWA	1	240	27	11.5	310.5
	DAPUR DAN GUDANG 25 % DARI AREA R. MAKAN	1				77.625
	SIRKULASI, UTILITAS DAN MEE.					764
	SERVICE AREA 30 % DARI TOTAL AREA					
	Jumlah					

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa

Tabel 33. Kebutuhan dan besaran ruang fasilitas pendukung

KELOMPOK KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	UNIT	KAPASITAS	LUAS RUANG		LUAS TOTAL
KEGIATAN FASILITAS PENDUKUNG	Mushola	1	150	0.8		144
	Area parkir					
	Parkir mobil	50	-	15		750
	Parkir motor	80	-	2.6		208
	Bus	4	-	36		144
	Sepeda	150	150	1.2		225
Jumlah keseluruhan						13228

Sumber : Ernst Neufert Standar, Human Space and Interior Design, analisa



Total keseluruhan kebutuhan ruang adalah 8858 m²

Total luasan site 22.500 m²

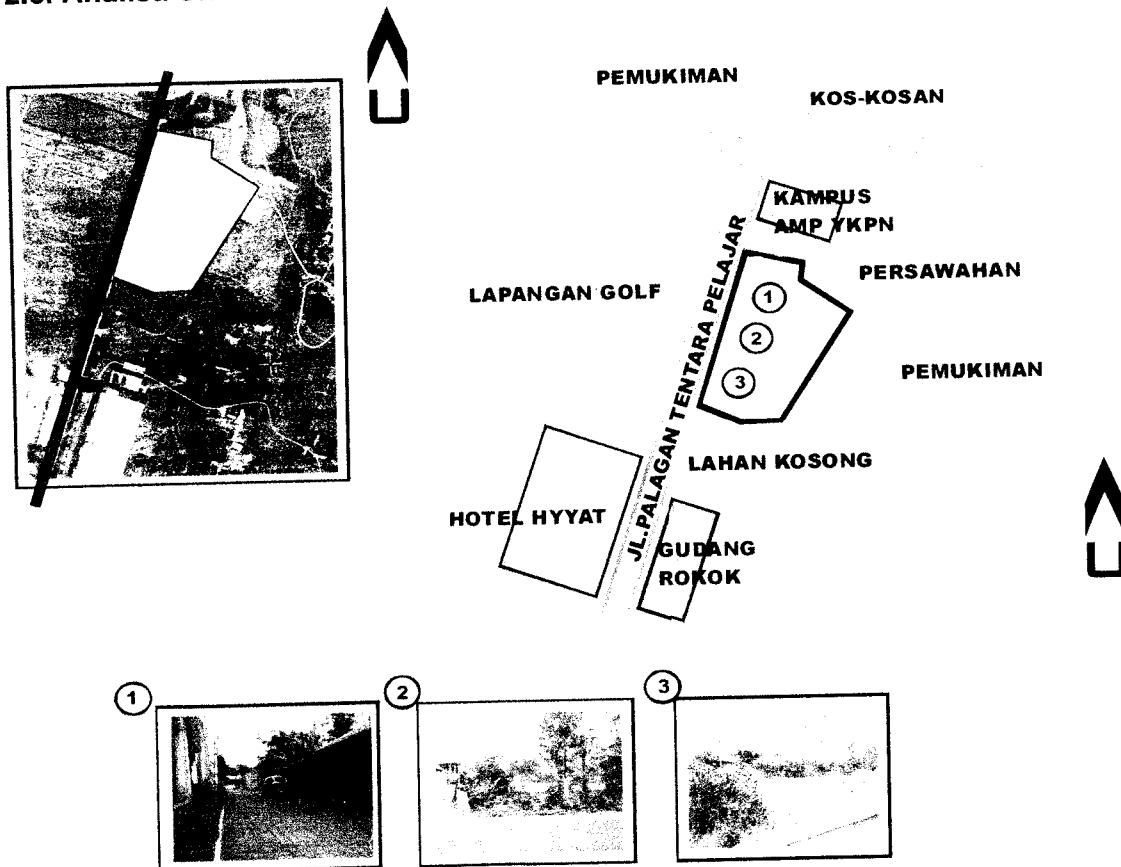
BCR bangunan pada site yang terletak didaerah resapan air adalah 40 %

Luasan area terbangun adalah 40 % x 24.500 m² = 9800 m²

Sehingga didapat jumlah lantai pada bangunan adalah 9000 m² : 8630 m² = 1 ~ 2

Bangunan sekolah dan pelatihan sepak bola ini nantinya direncanakan maksimal 2 lantai

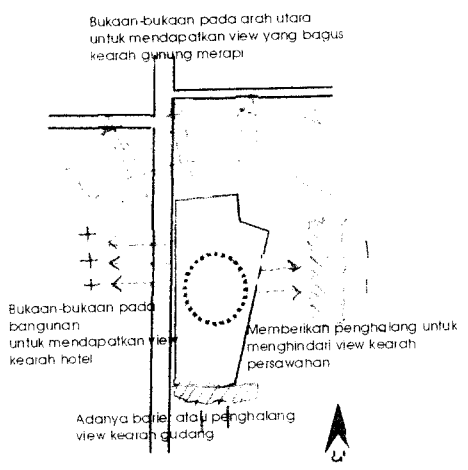
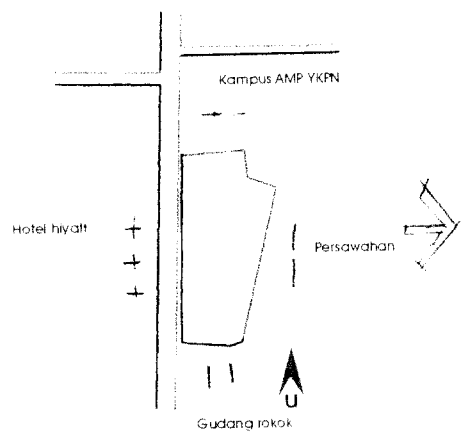
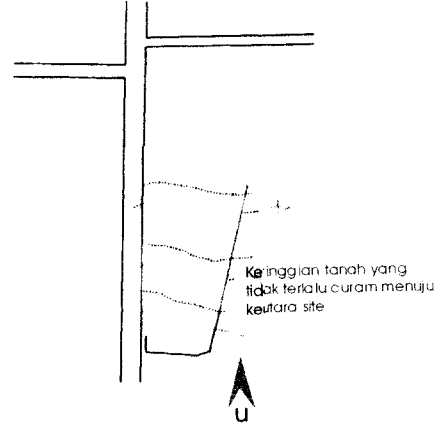
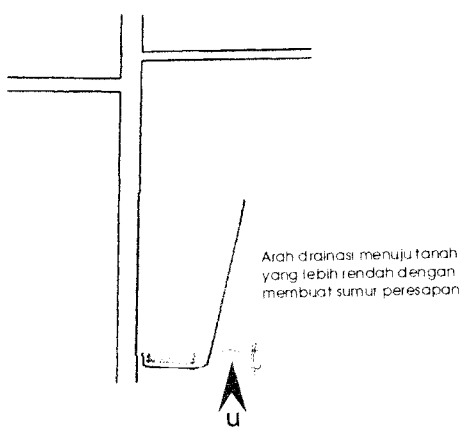
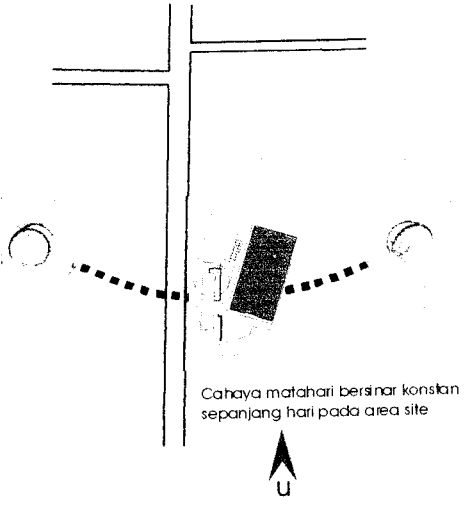
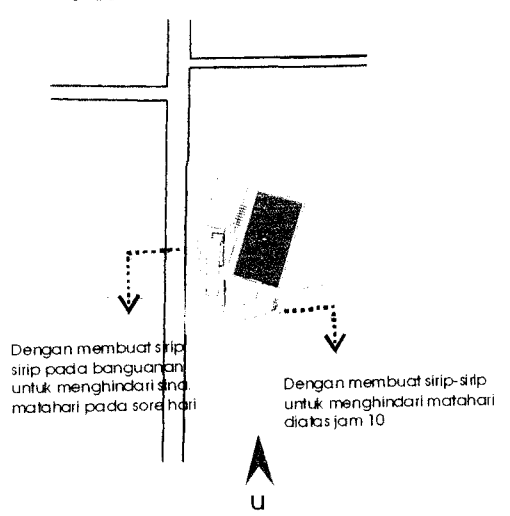
2.5. Analisa Site

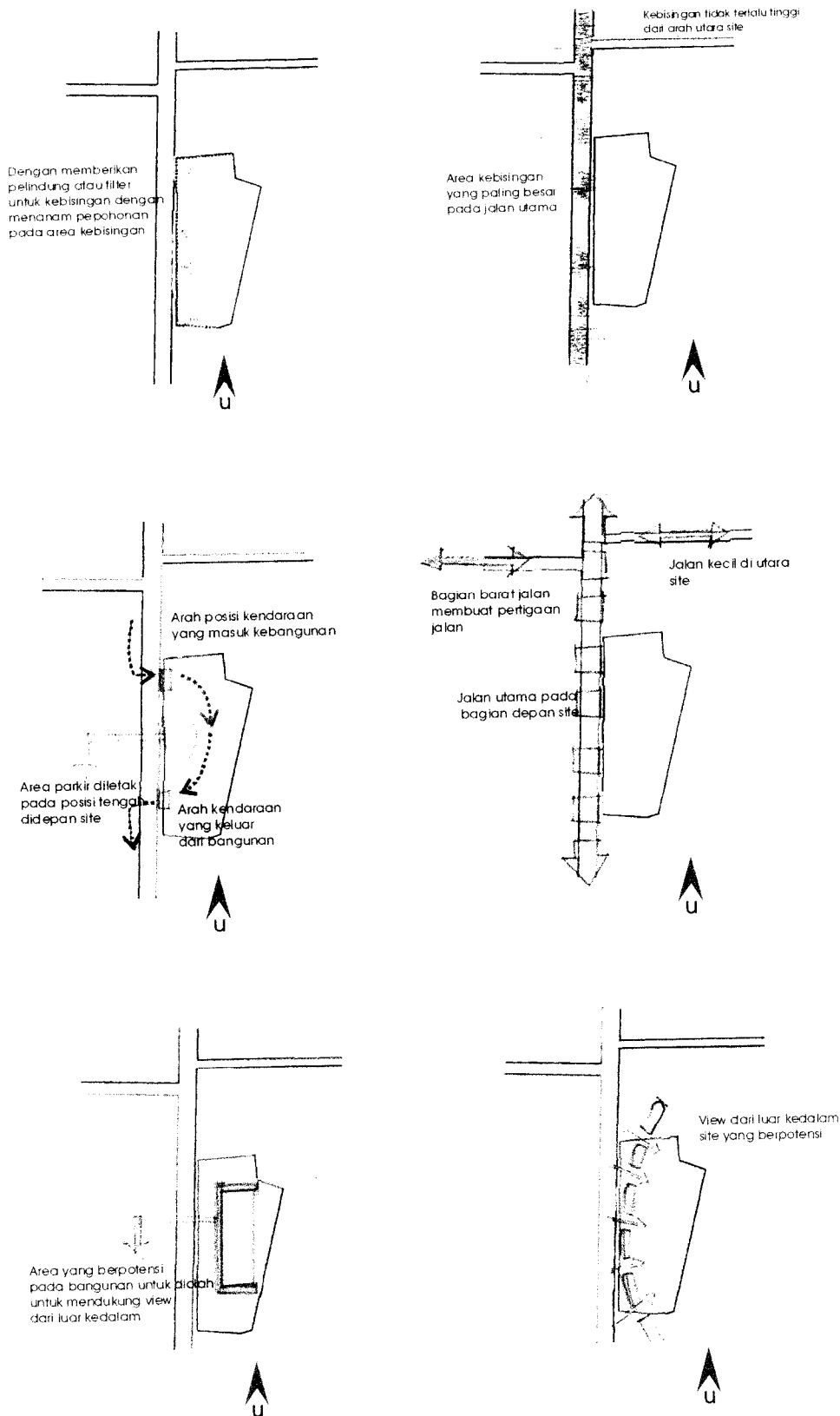


Gambar 93.
Kondisi eksisting site
Sumber : survey lapangan



ANALISA SITE





Gambar 94.
Analisa Site
Sumber : Survey Lapangan



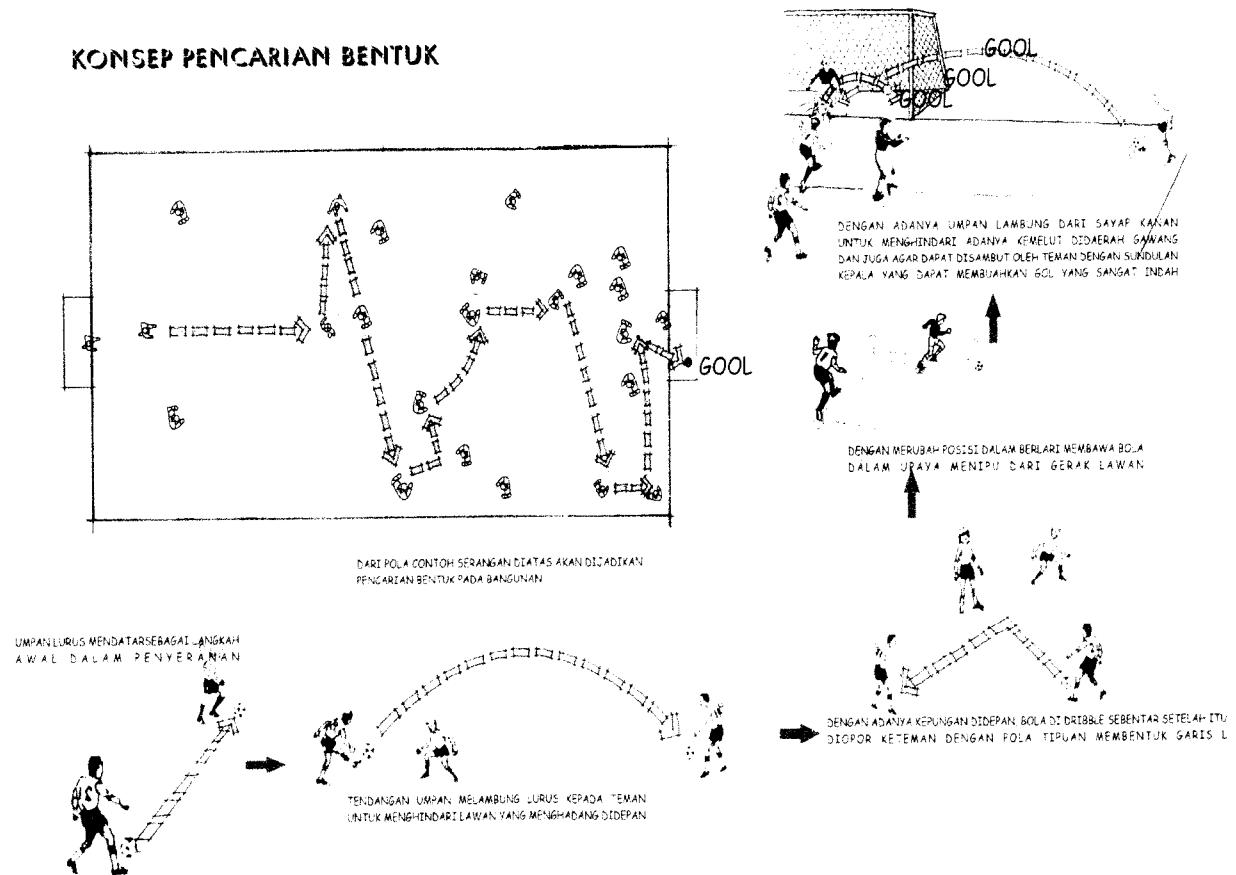
BAB III KONSEP PERANCANGAN

3.1 Konsep Bentuk

Sebuah permainan sepakbola membutuhkan sebuah kerjasama tim yang baik untuk menghasilkan sebuah gol ke daerah lawan. Dari sebuah pola penyerangan inilah yang menjadi sumber pencarian ide untuk mentransformasikan dari permainan sepakbola kedalam pencarian bentuk bangunan dan desain keseluruhan bangunan ini nantinya.

3.1.1 Gagasan Bentuk Dasar

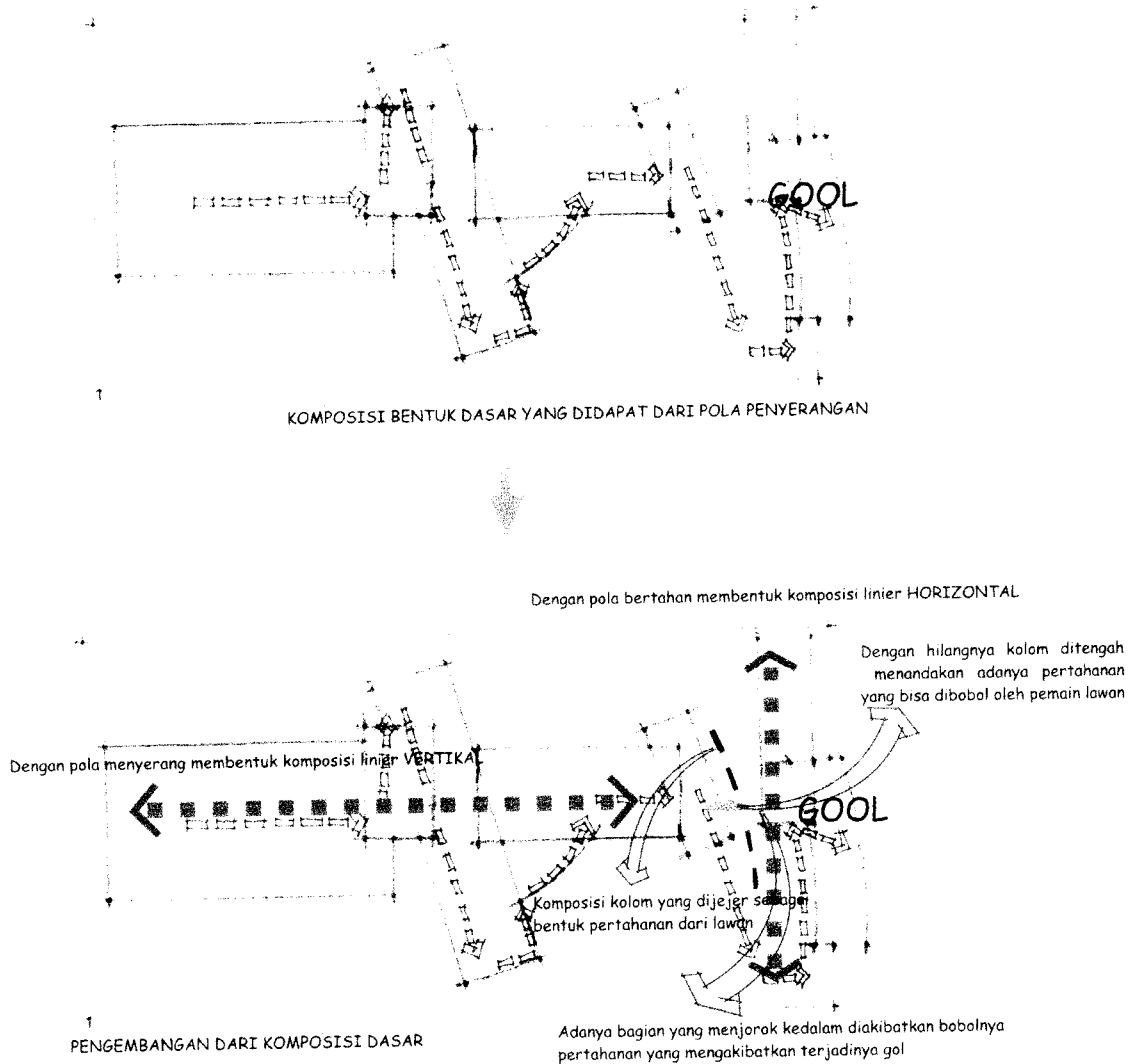
Sebuah skema penyerangan kedaerah lawan sehingga menghasilkan sebuah gol ke daerah lawan.



Gambar 95.
Konsep pencarian bentuk
Sumber : gagasan penulis



3.1.2 Pengembangan Gagasan Ide Awal yang Didapat



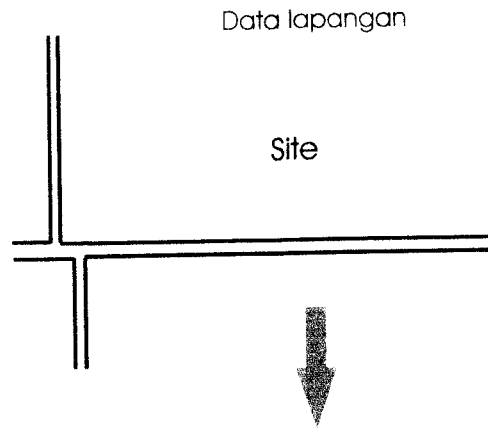
Gambar 96.
 Pengembangan gagasan awal
 Sumber : gagasan dan ide penulis

3.1.3 Penzoningan ke Dalam Site

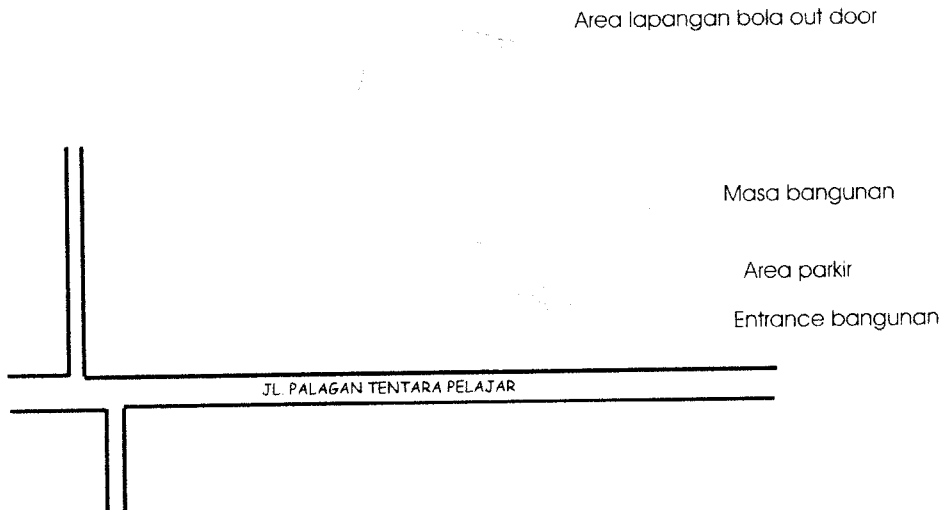
Setelah bentukan dasar didapat maka bentukan dasar tersebut di zoning kedalam site yang telah terpilih untuk menyesuaikan bentukan yang didapat ke dalam site.



PENZONINGAN



PENZONINGAN PADA SITE

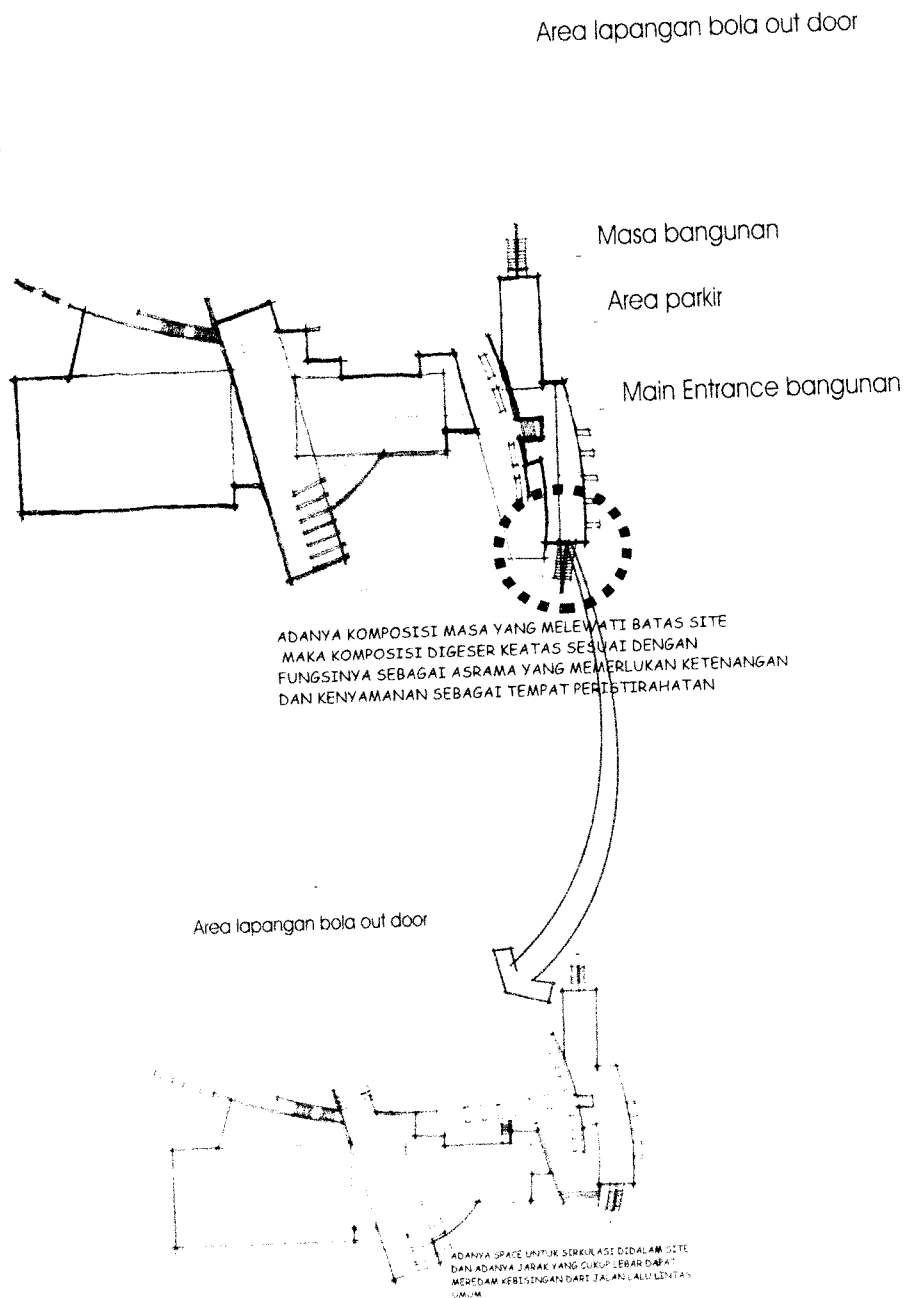


Gambar 97.
Penzoningan komposisi ke site
Sumber : gagasan penulis



3.1.4 Peletakan Komposisi ke Dalam Site

PELETAKAN KOMPOSISI BENTUK YANG DIDAPAT KEDALAM SITE



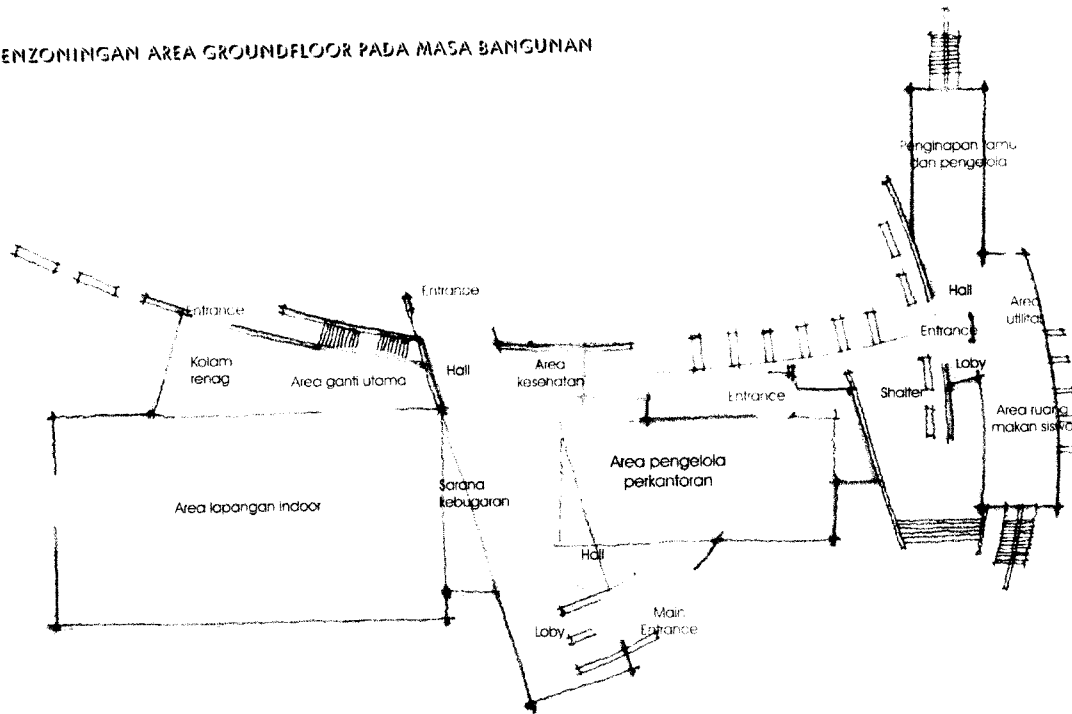
Gambar 98.
Peletakan komposisi kedalam site
Sumber : gagasan dan ide penulis



3.1.5 Penzoningan Ke Dalam Komposisi

Penzoningan kedalam komposisi diperlukan untuk peletakan fungsi dan kegiatan kedalam bangunan sesuai dengan hubungan ruang dan kedekatan fungsi kegiatan.

PENZONINGAN AREA GROUND FLOOR PADA MASA BANGUNAN



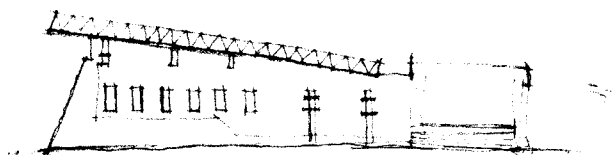
Gambar 99.
Penzoningan ke dalam komposisi bentuk
Sumber : gagasan dan ide penulis

3.2 Konsep Pencarian Fasade Bangunan

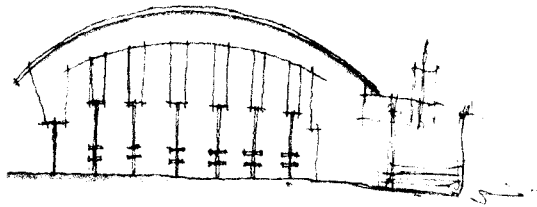
Untuk pencarian fasade bangunan, juga dengan cara mentransformasikan dari permainan sepakbola sehingga terjadinya sebuah gol kedaerah lawan.

3.2.1 Pencarian Fasade pada Area Pelatihan Sarana Indoor dan Area Perkantoran.

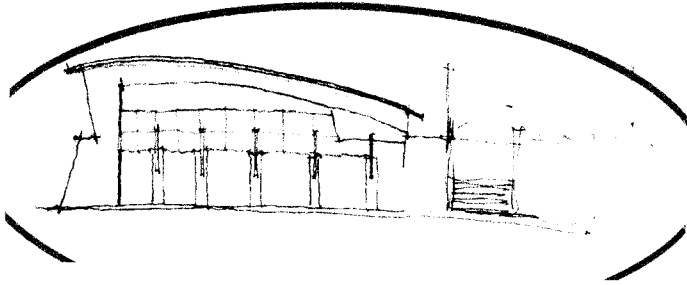
Alternatif Bentukan Fasade



Dengan bentuk atap yang miring lurus kurang dinamis dan terkesan kaku



Dengan bentuk atap yang melengkung lebih dinamis dan berkesan tidak kaku sesuai dengan permainan sepakbola yang gerakannya sangat flexible

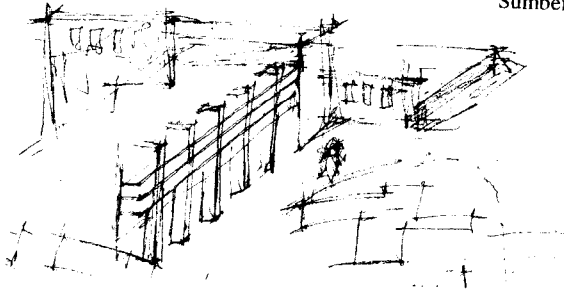


Bentuk alternatif yang dipilih lebih sesuai dengan konsep penyerangan

Gambar 100.

Alternatif bentuk fasade area pelatihan indoor

Sumber : Analisa

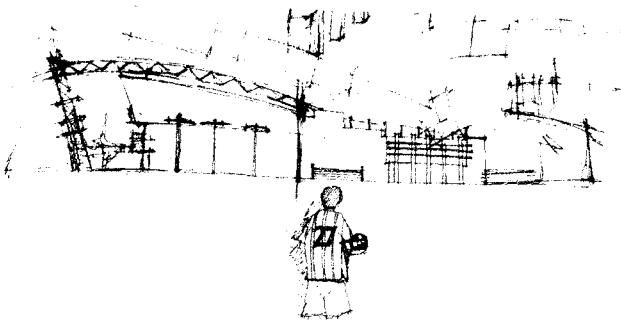


Pada area perkantoran kolom diekspos agar terlihat seperti adanya pergerakan, dengan adanya ruangan yang seperti melayang lebih memperjelas ekspos kolom pada bangunan

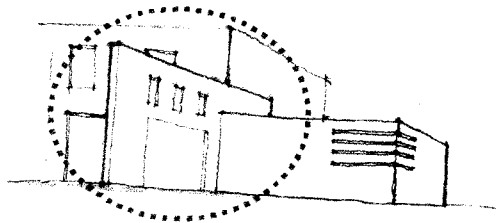
Gambar 101.

Bentuk fasade pada area perkantoran

Sumber : Analisa



Bentuk bangunan mengkerucut agar sesuai dengan tujuan dari permainan sepakbola yaitu menciptakan gol



Adanya element di dinding yang tiba-tiba menjorok keluar karena dalam permainan sepakbola ada gerakan-gerakan yang muncul dengan tiba-tiba

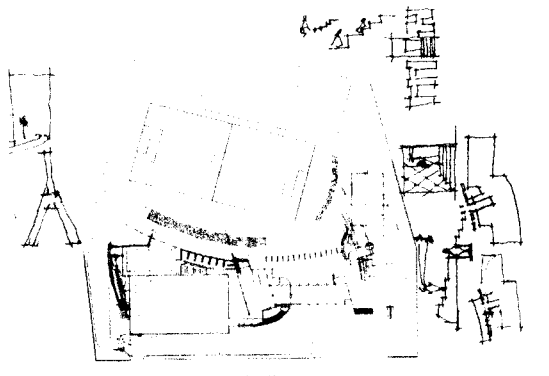
Gambar 102.

Bentuk fasade pada area pelatihan dan area perkantoran

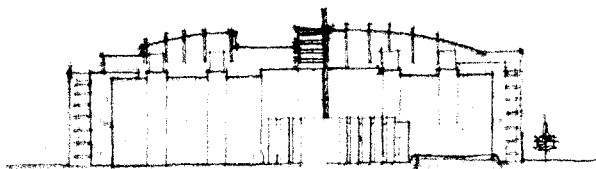
Sumber : Analisa



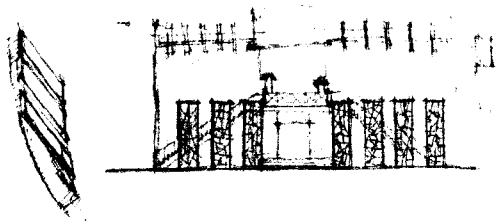
3.2.2 Pencarian Fasade pada Area Asrama



Adanya ide untuk membuat entrance pada bangunan yang menjorok kedalam akibat dari kebobolan karna terjadinya gol dari serangan lawan



Dengan bentukan yang masif kotak dan sedikit bukaan agar bangunan lebih bersifat seperti bertahan dan juga dengan lengkungan diatas untuk memberikan kesan sedikit dinamis

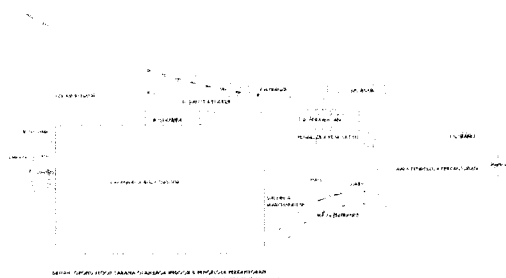


Dengan adanya kolom yang dijejerkan pada entrance bangunan seolah-olah adanya pertahanan yang dilakukan oleh pemain yang diserang daerahnya, dan pada bagian tengah kolom hilang menandakan sudah terjadinya sebuah gol

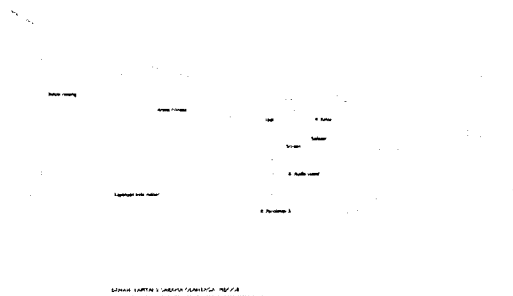
Gambar 103.
Pencarian fasade pada area asrama
Sumber : Analisa

3.3 Usulan Denah, Tampak dan Perspektif pada Tahap Skematik

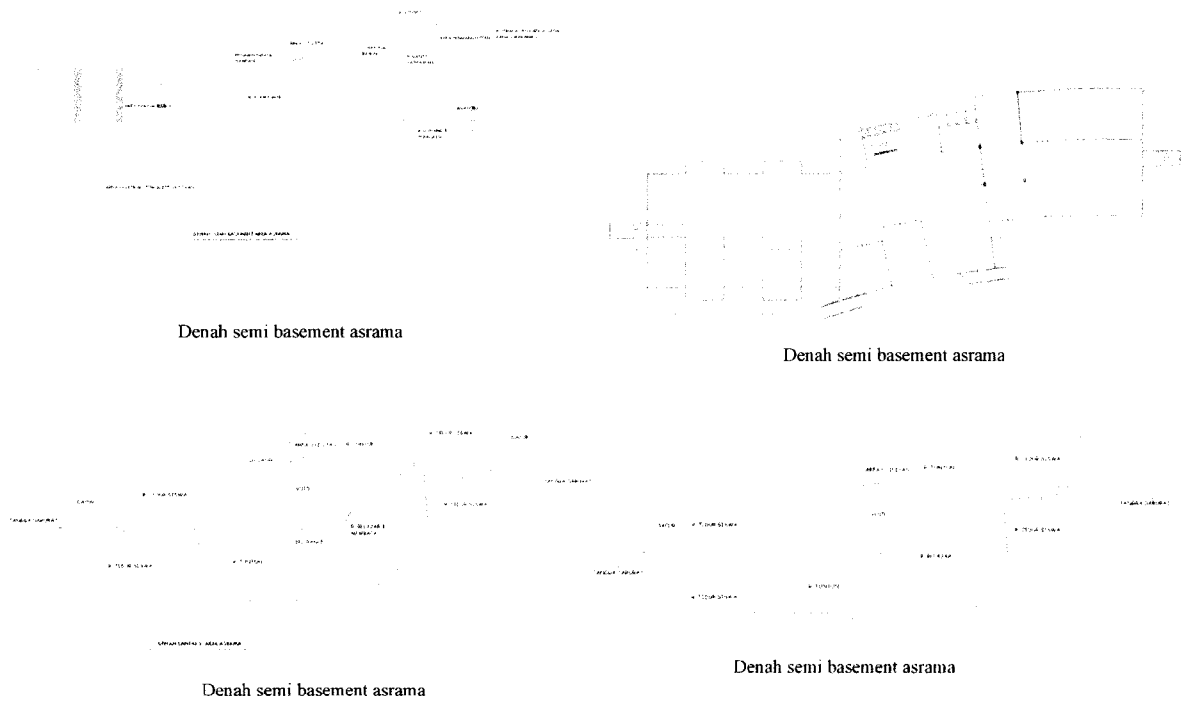
3.3.1 Kumpulan Usulan Denah Tahap Skematik



Denah It ground floor area pelatihan indoor dan area perkantoran



Denah It ground floor area pelatihan indoor dan area perkantoran



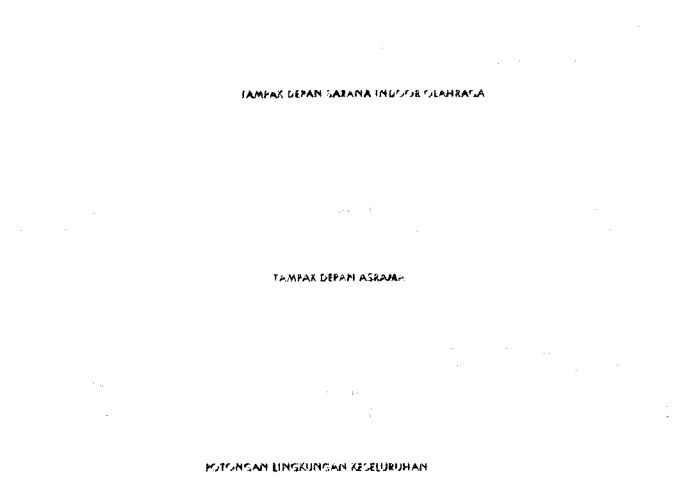
Gambar 104.
Kumpulan denah skematik
Sumber : Analisa



Gambar 105.
Usulan siteplan skematik
Sumber : Analisa



3.3.2 Kumpulan Usulan Tampak Tahap Skematik



Gambar 106.
Usulan tampak skematik
Sumber : Analisa



Bentuk bangunan yang mengkerucut menandakan adanya telah fokusnya mengadakan penyerangan kedaerah lawan



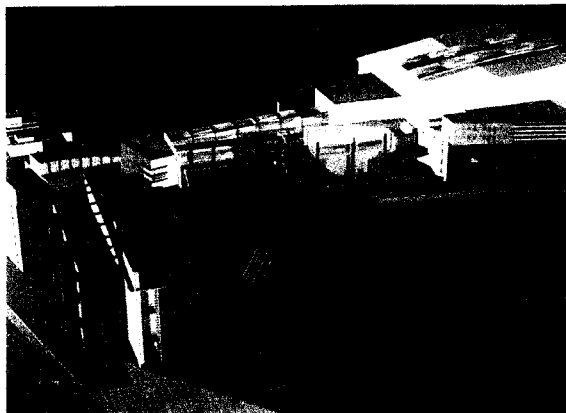
Kolom pada bangunan sengaja diekspos agar berkesan seperti adanya pergerakan, dan bangunan yang melayang menandakan arah dari pergerakan tersebut.



Koridor yang menghubungkan antara asrama dan gedung pelatihan indoor diberi pengarah dengan bentuk portal yang disusun secara repetisi merupakan adanya tahap-tahap penyerangan sehingga menghasilkan sebuah gol kedaerah lawan yang berada tepat di entrance bangunan asrama.



Adanya element dinding yang tiba tiba menjorok keluar menandakan adanya pergerakan dalam sepakbola yang keluar secara tiba-tiba dengan spontan



Level lapangan bola yang berada paling bawah agar anak-anak yang berlatih sepakbola selalu merasa terawasi oleh bangunan pengelola ysnng dibuat lebih tinggi.

Gambar 107.
Perspektif eksterior bangunan
Sumber : Analisa



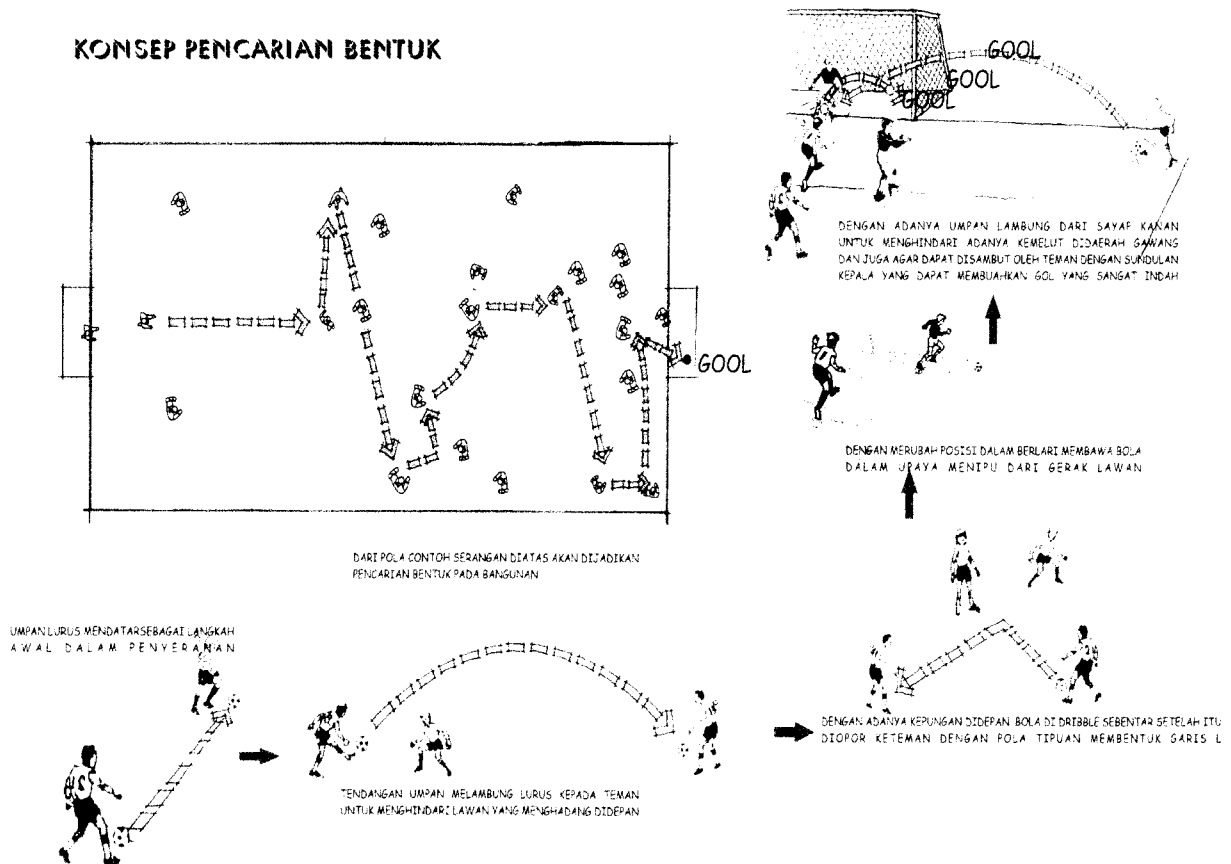
BAB III KONSEP PERANCANGAN

3.1 Konsep Bentuk

Sebuah permainan sepakbola membutuhkan sebuah kerjasama tim yang baik untuk menghasilkan sebuah gol ke daerah lawan. Dari sebuah pola penyerangan inilah yang menjadi sumber pencarian ide untuk mentransformasikan dari permainan sepakbola kedalam pencarian bentuk bangunan dan desain keseluruhan bangunan ini nantinya.

3.1.1 Gagasan Bentuk Dasar

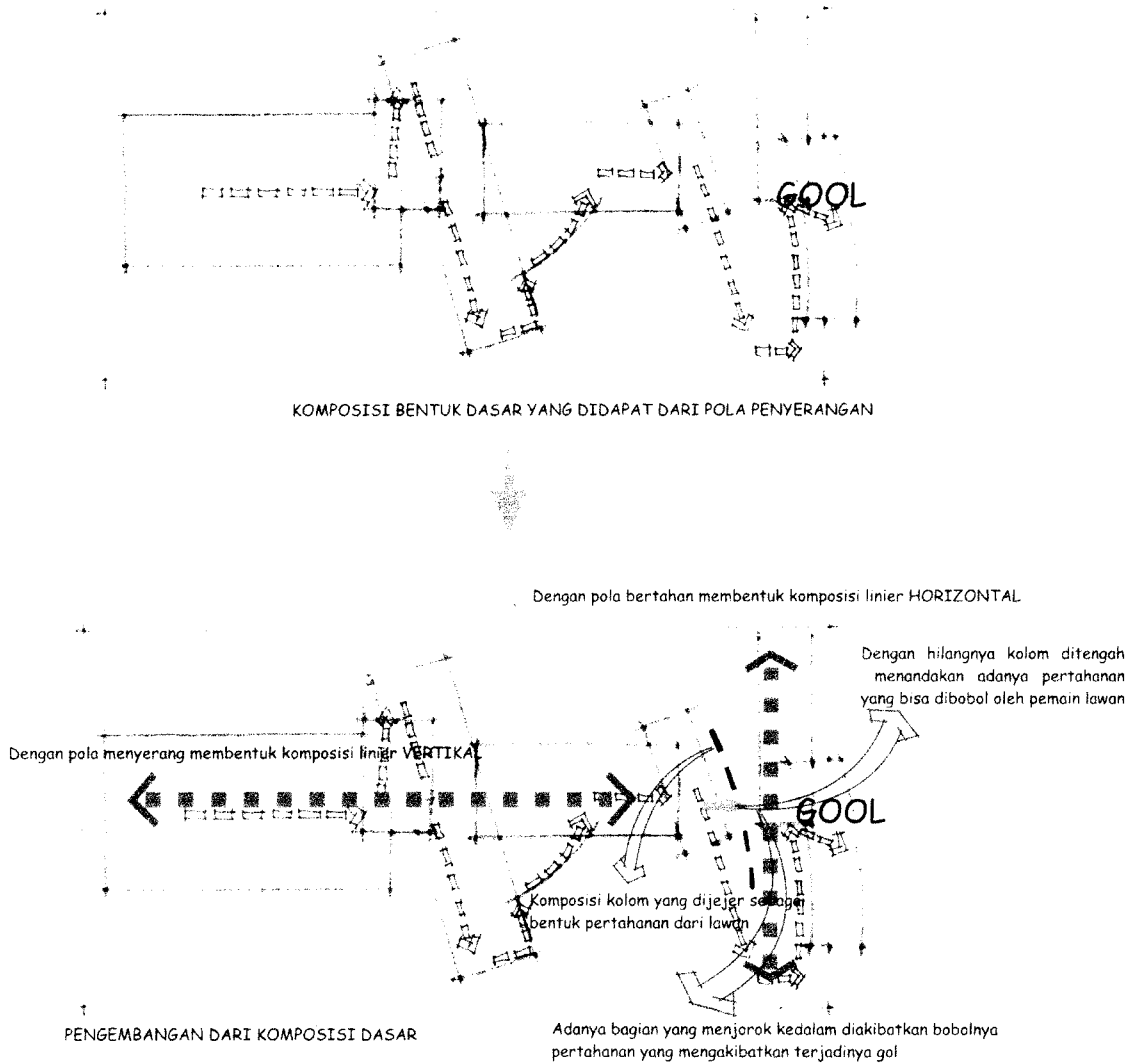
Sebuah skema penyerangan ke daerah lawan sehingga menghasilkan sebuah gol ke daerah lawan.



Gambar 95.
Konsep pencarian bentuk
Sumber : gagasan penulis



3.1.2 Pengembangan Gagasan Ide Awal yang Didapat



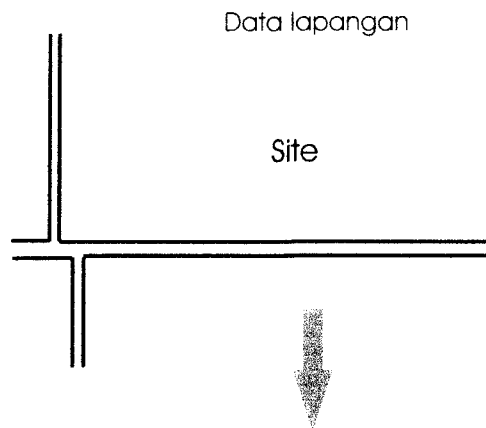
Gambar 96.
 Pengembangan gagasan awal
 Sumber : gagasan dan ide penulis

3.1.3 Penzoningan ke Dalam Site

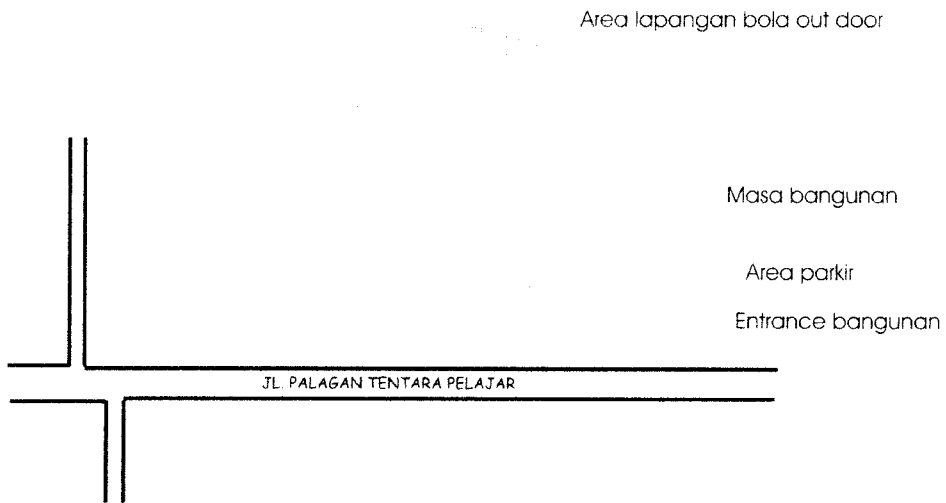
Setelah bentukan dasar didapat maka bentukan dasar tersebut di zoning kedalam site yang telah terpilih untuk menyesuaikan bentukan yang didapat ke dalam site.



PENZONINGAN



PENZONINGAN PADA SITE

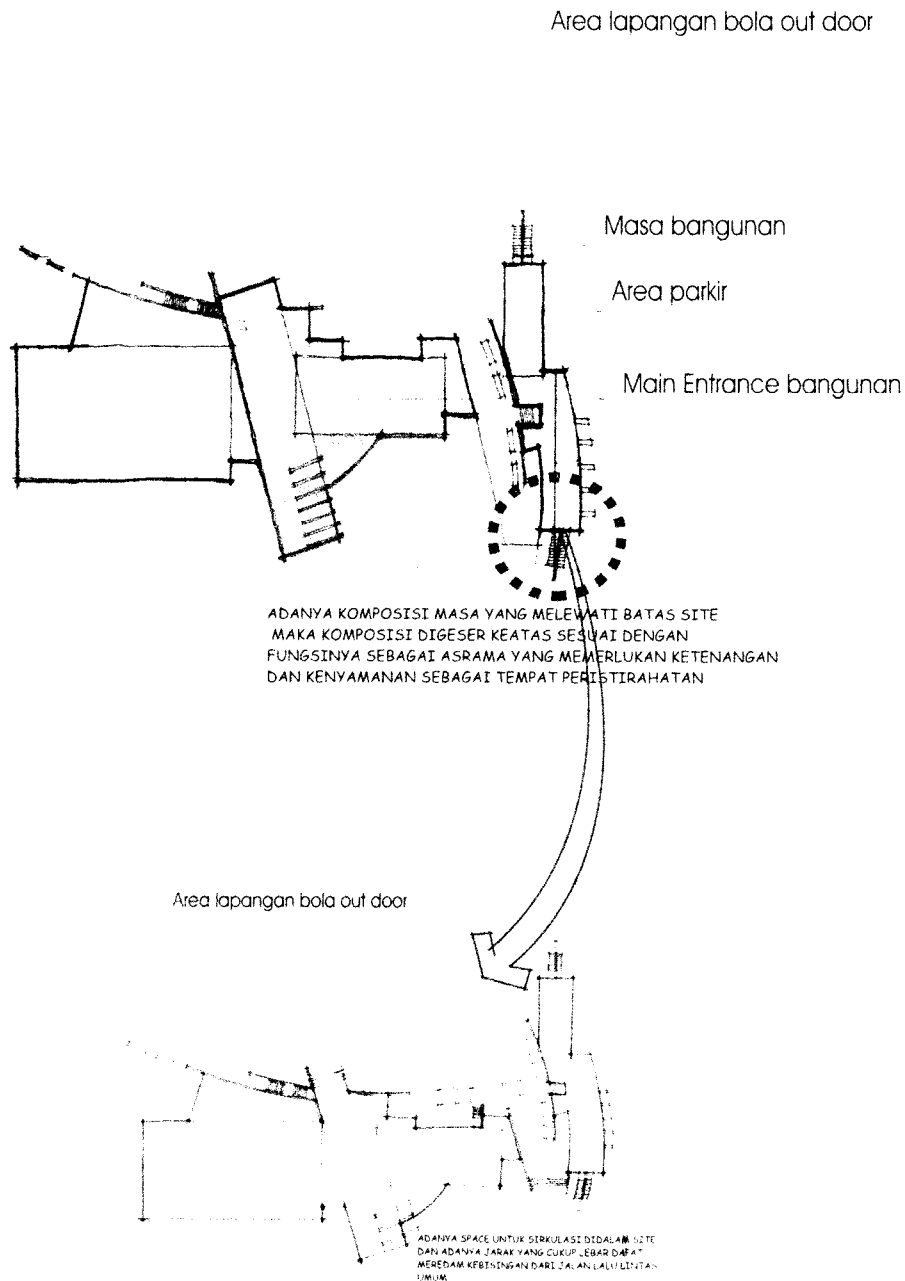


Gambar 97.
Penzoningan komposisi ke site
Sumber : gagasan penulis



3.1.4 Peletakan Komposisi ke Dalam Site

PELETAKAN KOMPOSISI BENTUK YANG DIDAPAT KEDALAM SITE



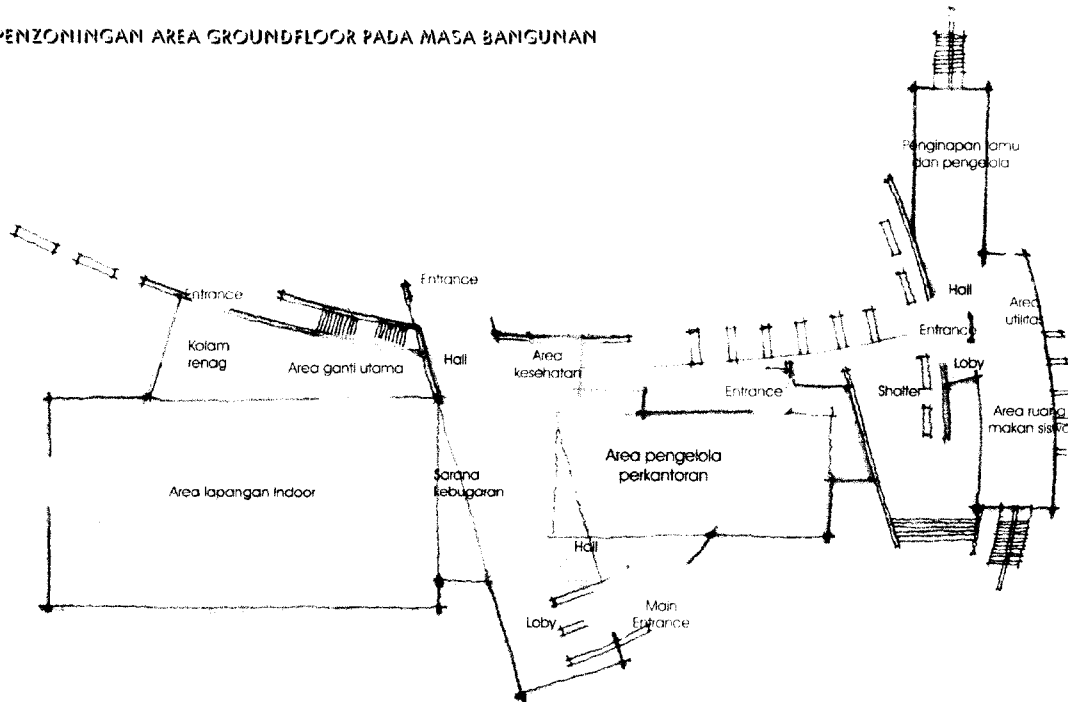
Gambar 98.
Peletakan komposisi kedalam site
Sumber : gagasan dan ide penulis



3.1.5 Penzoningan Ke Dalam Komposisi

Penzoningan kedalam komposisi diperlukan untuk peletakan fungsi dan kegiatan kedalam bangunan sesuai dengan hubungan ruang dan kedekatan fungsi kegiatan.

PENZONINGAN AREA GROUND FLOOR PADA MASA BANGUNAN



Gambar 99.

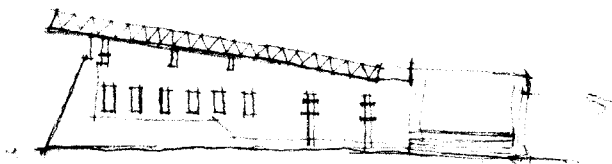
Penzoningan ke dalam komposisi bentuk
Sumber : gagasan dan ide penulis

3.2 Konsep Pencarian Fasade Bangunan

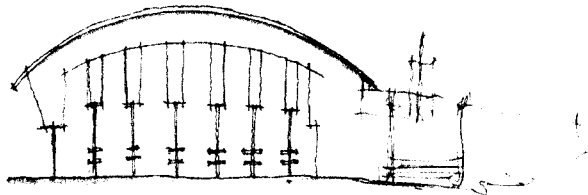
Untuk pencarian fasade bangunan, juga dengan cara mentransformasikan dari permainan sepakbola sehingga terjadinya sebuah gol kedaerah lawan.

3.2.1 Pencarian Fasade pada Area Pelatihan Sarana Indoor dan Area Perkantoran.

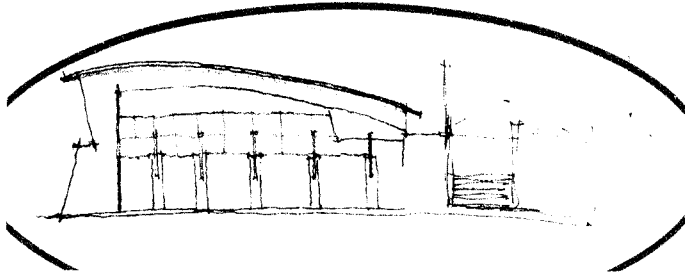
Alternatif Bentuk Fasade



Dengan bentuk atap yang miring lurus kurang dinamis dan terkesan kaku



Dengan bentukan atap yang melengkung lebih dinamis dan berkesan tidak kaku sesuai dengan permainan sepakbola yang gerakannya sangat flexible

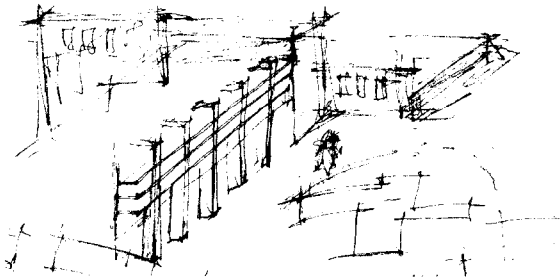


Bentukan alternatif yang dipilih lebih sesuai dengan konsep penyerangan

Gambar 100.

Alternatif bentukan fasade area pelatihan indoor

Sumber : Analisa

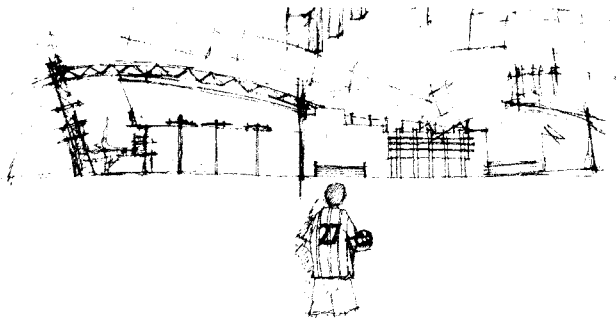


Pada area perkantoran kolom diekspos agar terlihat seperti adanya pergerakan, dengan adanya ruangan yang seperti melayang lebih memperjelas ekspos kolom pada bangunan

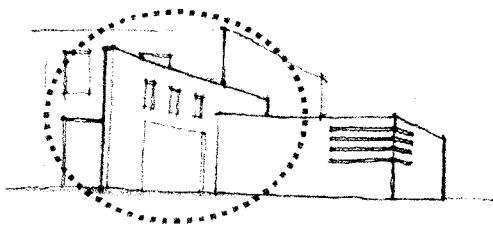
Gambar 101.

Bentukan fasade pada area perkantoran

Sumber : Analisa



Bentuk bangunan mengkerucut agar sesuai dengan tujuan dari permainan sepakbola yaitu menciptakan gol



Adanya element di dnding yang tiba-tiba menjorok keluar karena dalam permainan sepakbola ada gerakan-gerakan yang muncul dengan tiba-tiba

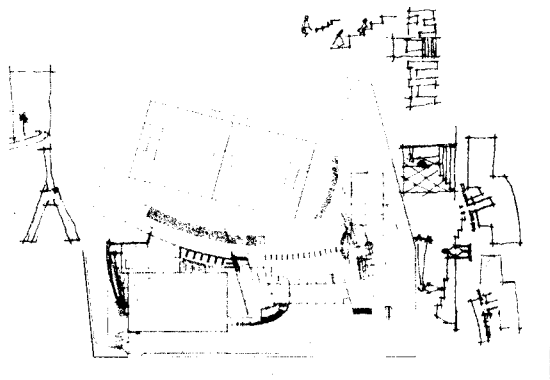
Gambar 102.

Bentukan fasade pada area pelatihan dan area perkantoran

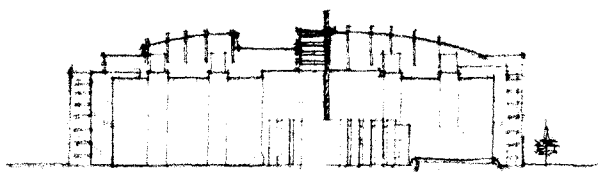
Sumber : Analisa



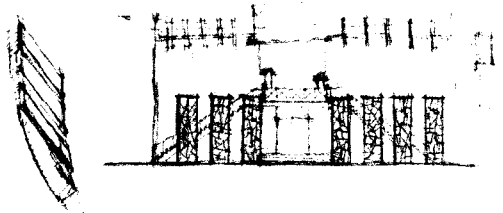
3.2.2 Pencarian Fasade pada Area Asrama



Adanya ide untuk membuat entrance pada bangunan yang menjorok kedalam akibat dari kebobolan karna terjadinya gol dari serangan lawan



Dengan bentukan yang masif kotak dan sedikit bukaan agar bangunan lebih bersifat seperti bertahan dan juga dengan lengkungan diatas untuk memberikan kesan sedikit dinamis



Dengan adanya kolom yang dijejerkan pada entrance bangunan seolah-olah adanya pertahanan yang dilakukan oleh pemain yang diserang daerahnya, dan pada bagian tengah kolom hilang menandakan sudah terjadinya sebuah gol

Gambar 103.
Pencarian fasade pada area asrama
Sumber : Analisa

3.3 Usulan Denah, Tampak dan Perspektif pada Tahap Skematik

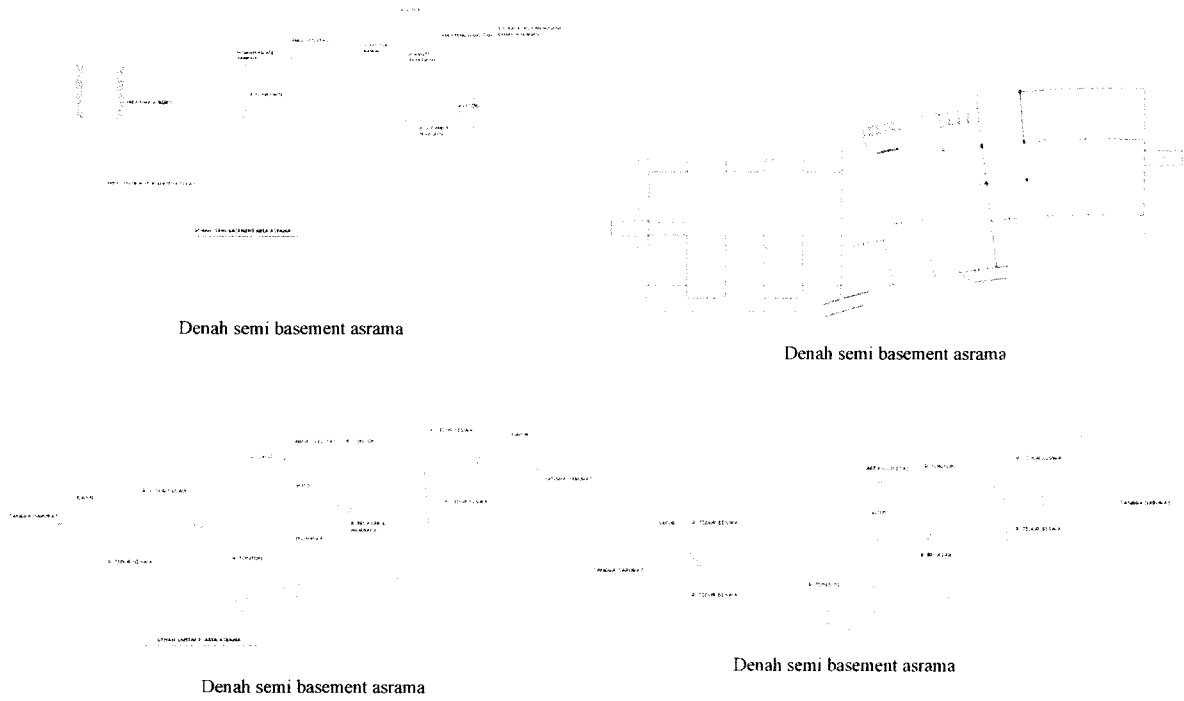
3.3.1 Kumpulan Usulan Denah Tahap Skematik



Denah It ground floor area pelatihan indoor dan area perkantoran



Denah It ground floor area pelatihan indoor dan area perkantoran



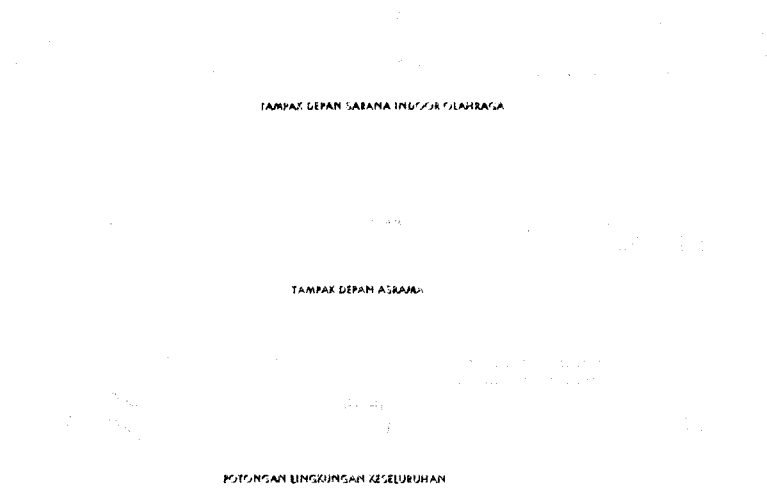
Gambar 104.
Kumpulan denah skematik
Sumber : Analisa



Gambar 105.
Usulan siteplan skematik
Sumber : Analisa



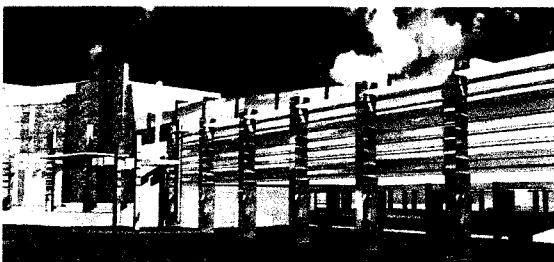
3.3.2 Kumpulan Usulan Tampak Tahap Skematik



Gambar 106.
Usulan tampak skematik
Sumber : Analisa



Bentuk bangunan yang mengkerucut menandakan adanya telah fokusnya mengadakan penyerangan kedaerah lawan



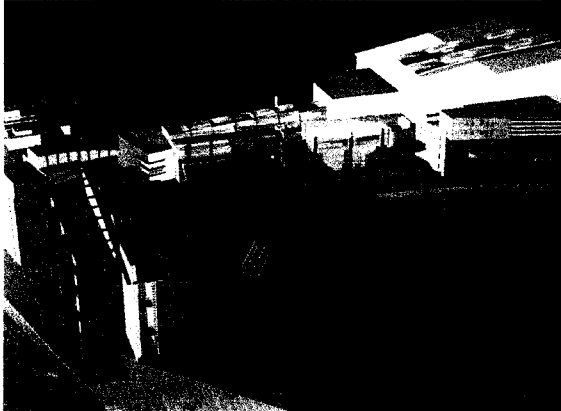
Kolom pada bangunan sengaja diekspos agar berkesan seperti adanya pergerakan, dan bangunan yang melayang menandakan arah dari pergerakan tersebut.



Koridor yang menghubungkan antara asrama dan gedung pelatihan indoor diberi pengarah dengan bentuk portal yang disusun secara repetisi merupakan adanya tahap-tahap penyerangan sehingga menghasilkan sebuah gol kedaerah lawan yang berada tepat di entrance bangunan asrama.



Adanya element dinding yang tiba tiba menjorok keluar menandakan adanya pergerakan dalam sepakbola yang keluar secara tiba-tiba dengan spontan



Level lapangan bola yang berada paling bawah agar anak-anak yang berlatih sepakbola selalu merasa terawasi oleh bangunan pengelola ysg dibuat lebih tinggi.

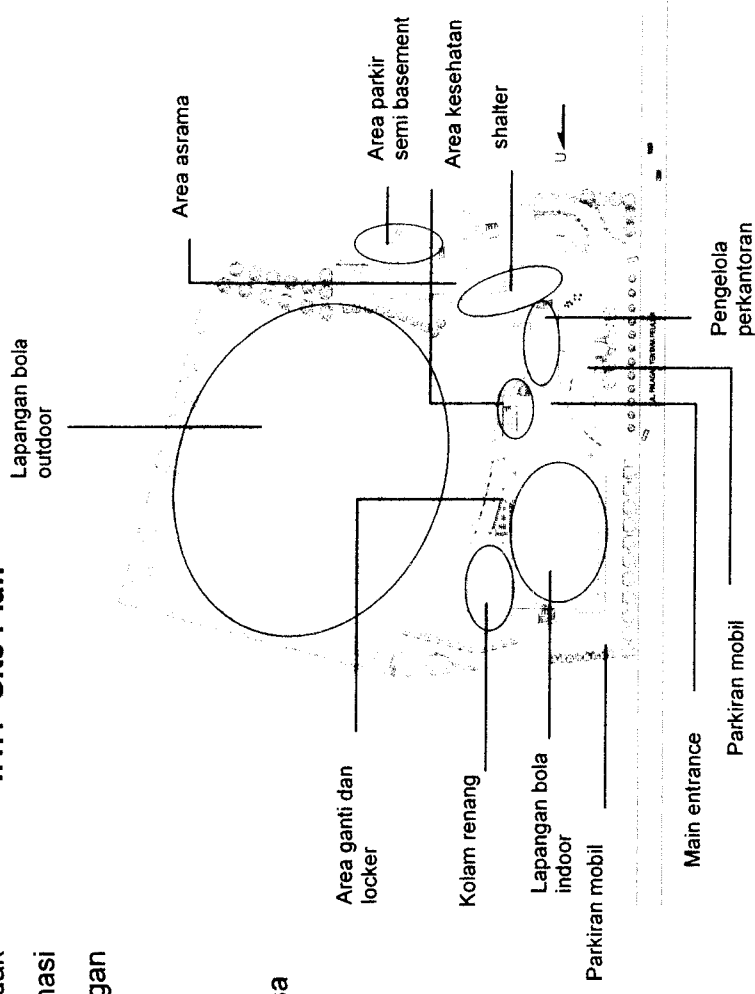
Gambar 107.
Perspektif eksterior bangunan
Sumber : Analisa

BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN

Dalam tahapan pengembangan desain atau masa studio terjadi beberapa perubahan dan pengembangan desain pada rancangan Sekolah Sepakbola di DIY, namun tidak mengubah konsep awal desain yaitu transformasi permainan olahraga sepakbola dalam rancangan bangunan

4.1 Penjelasan Gambar dan Perubahan

4.1.1 Site Plan

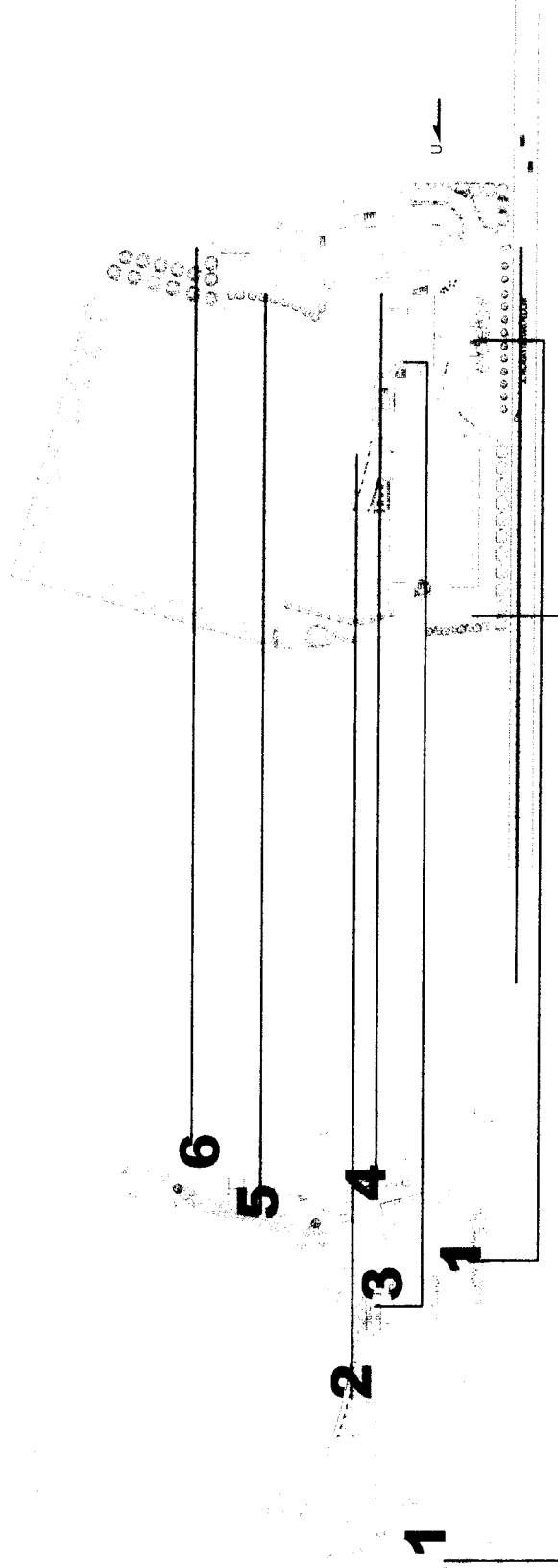


Perubahan dan pengembangan yang terjadi pada masa studio yaitu pada gambar :

1. Site plan
2. Denah
3. Tampak dan potongan

4.1.1.1 Perubahan dan Pengembangan pada Site Plan

Site plan awal



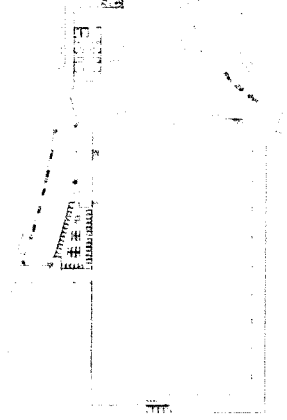
Site plan fix

1. Area parkir out door

Pada tahap awal area ini belum ada perencanaan untuk lahan parkir mobil outdoor, karena melihat kebutuhan area parkir yang cukup memadai maka dibuat perencanaan lahan untuk parkir outdoor

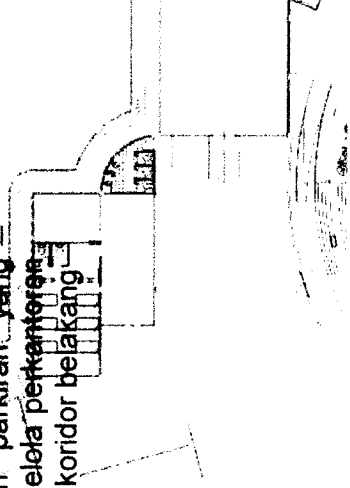
2. Adanya perkerasan yang menghubungkan koridor

Sebelumnya hanyalah jalan sirkulasi yang belum dipertegas dengan pola lengkung yang ditarik dari lengkung koridor, karena adanya perubahan ketinggian level tanah maka perkerasan dibuat sekaligus mempertegas lengkung dari koridor menghubungkan asrama dan tempat pelatihan



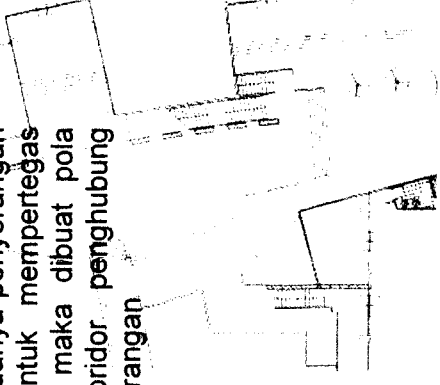
3. Selasar yang menghubungkan koridor belakang

Sebelumnya belum ada perencanaan selasar yang menghubungkan dengan koridor belakang, karena untuk mempermudah akses dari parkir yang berada dibawah area pengelola perkantoran maka dibuat akses menuju koridor belakang



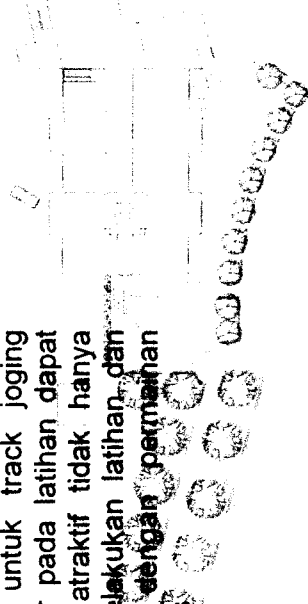
4. Adanya anak tangga menuju shalter didepan asrama

Gambar awal belum merencanakan anak tangga yang berpola lengkung, karena sesuai dengan konsep adanya penyerangan kearah lawan maka untuk mempertegas lingkupan penyerangan maka dibuat pola lengkung di ujung koridor penghubung sebagai lingkupan penyerangan



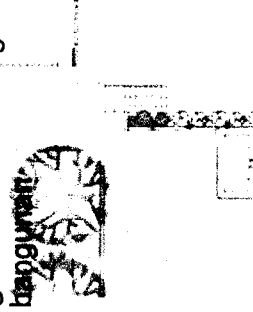
5. Pola pedestrian pada taman depan sarama

Untuk site plan awal belum ada pedestrian yang bisa digunakan untuk track jogging pada latihan fisik, agar pada latihan dapat memberikan suasana atraktif tidak hanya dilapangan mereka melakukan latihan, dan juga polanya sesuai dengan permainan sepakbola yang dinamis



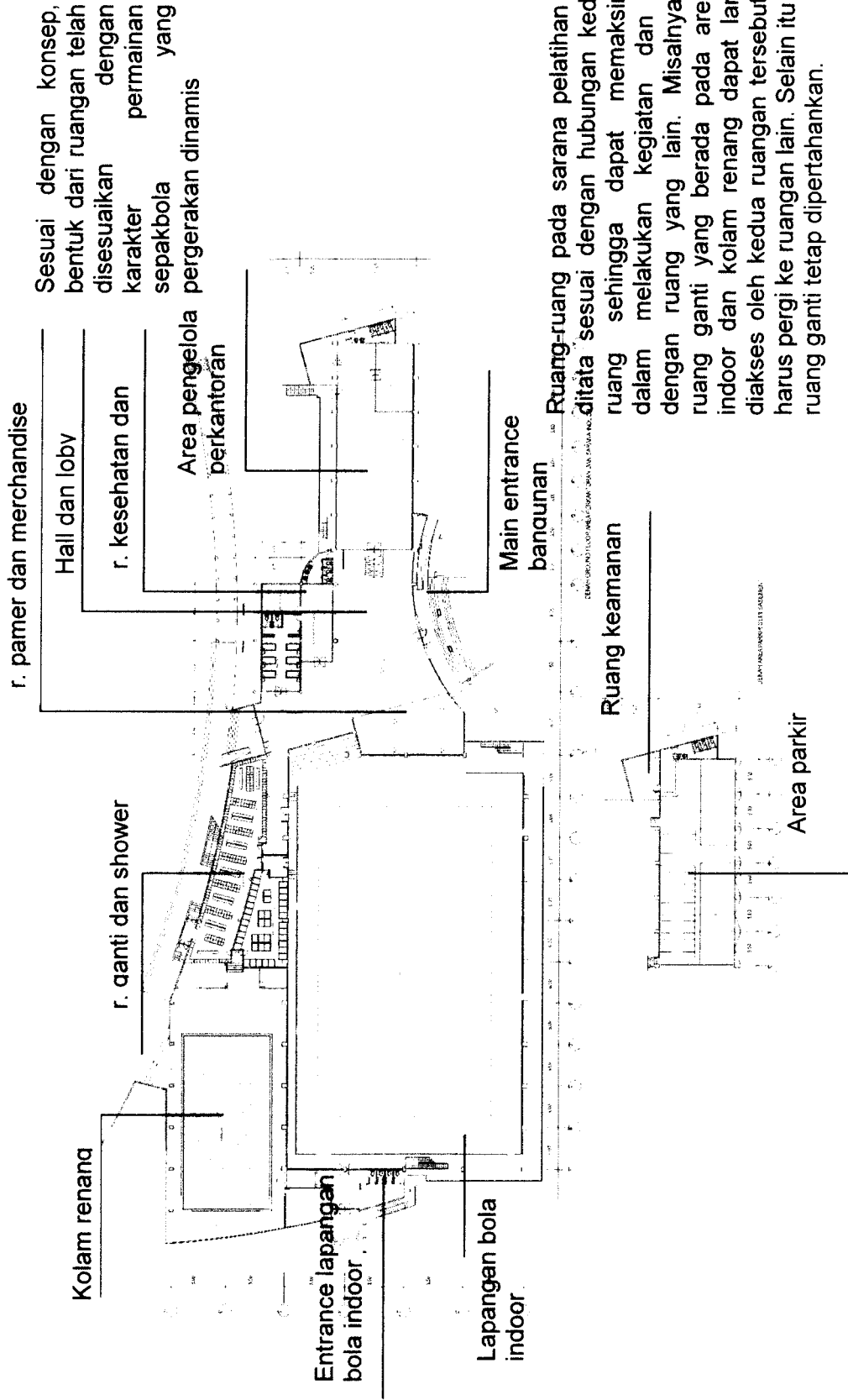
6. Adanya masa tambahan untuk ruang genset

Agar safeti pada bangunan lebih terjaga maka ruang genset dan tangki solar untuk bahan bakar mesin genset maka ruangan tersebut dibuat diluar bangunan



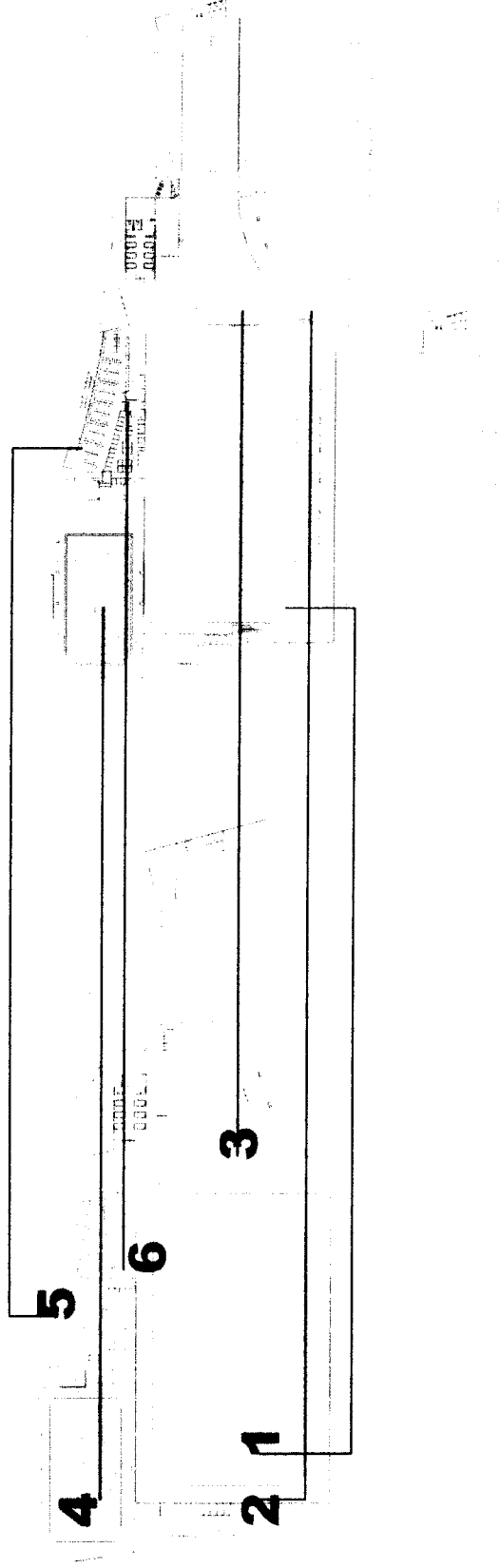
4.1.2 Denah

4.1.2.1 Denah Area Sarana Sepakbola Indoor dan Pengelola Perkantoran



4.1.2.2 Perubahan dan Pengembangan pada Denah Pelatihan Indoor dan Area Pengelola Perkantoran

Denah It 1 awal



Denah It 1 fix

1. Perluasan pada lapangan bola indoor

Agar pemakaian lapangan bola indoor dapat dimaksimalkan maka adanya penambahan panjang dari ruangan ini sebanyak 6m, otomatis menambah kolom 1 buah dengan lebar 6m. Dengan pertimbangan sirkulasi pada area ini lebih nyaman dan tidak terlalu mepet dengan batas lapangan

2. Penambahan tangga menuju track jogging pada selasar atas

Dengan adanya perencanaan trackjoging yang berada pada samping atas lapangan bola indoor maka untuk akses perlu adanya penambahan tangga untuk menuju track jogging dan selasar yang berada diatas lapangan.

3. Perluasan pada lapangan bola indoor

Pada area hall ada penambahan ruang yang berfungsi untuk ruang pameran dan penjualan merchandise dari sekolah sepakbola ini agar menarik pengunjung yang ingin berkunjung kesekolah sepakbola ini

5. Penambahan pintu masuk ke ruang ganti

Adanya penambahan dinding pembatas dari lapangan bola indoor menuju keruang ganti dengan pertimbangan agar privacy dari ruang ganti tetap terjaga

Denah Lt 2 awal

Dengan penambahan wc pada lantai 2 dengan pertimbangan adanya ruangan kelas dan ruang audio visul demi kenyamanan perlu adanya penambahan wc

4. Penambahan tangga menuju track jogging pada selasar atas

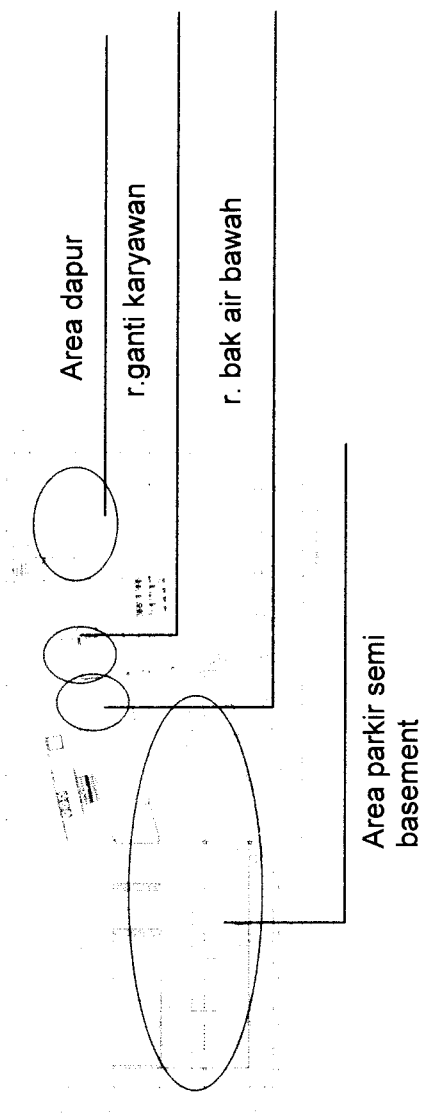
Karna adanya pelebaran pada area lapangan bola indoor maka secara tidak langsung akan menambah perluasan juga pada area kolam renang karna dinding yang mengikuti jalur dari dinding entrance lapangan bola indoor

6. Penambahan dinding pembatas menuju ke ruang ganti

Agar pemakaian lapangan bola indoor dapat dimaksimalkan maka adanya penambahan panjang dari ruangan ini sebanyak 6m, dengan pertimbangan sirkulasi pada area ini lebih nyaman dan tidak terlalu mepet dengan batas lapangan

Denah Lt 2 fix

4.1.2.3 Denah Area Semi Basement Asrama



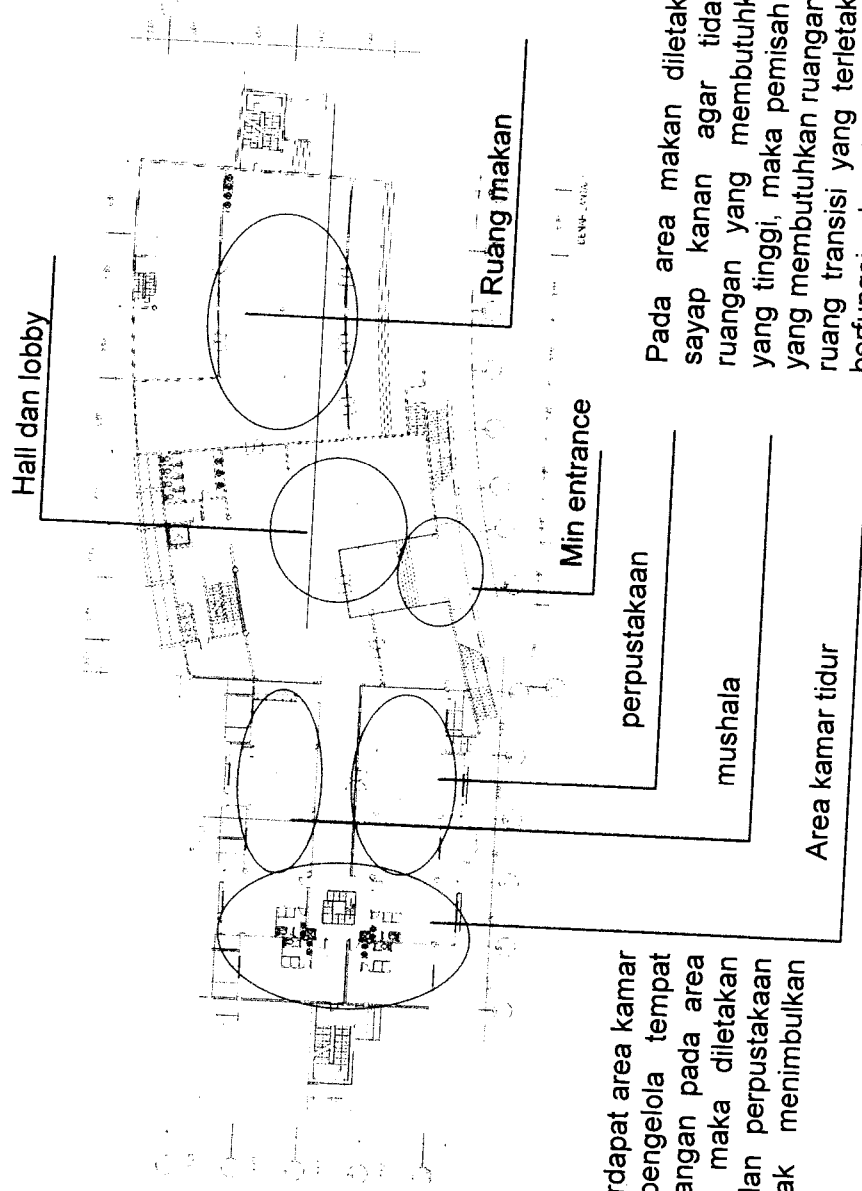
Denah semi basement awal

Denah semi basement fix

Karna area parkir tidak mencukupi pada area basement maka adanya penambahan pada sisi tengah untuk mencukupi kebutuhan dari ruang parkir



4.1.2.4 Denah Lantai 1 Asrama



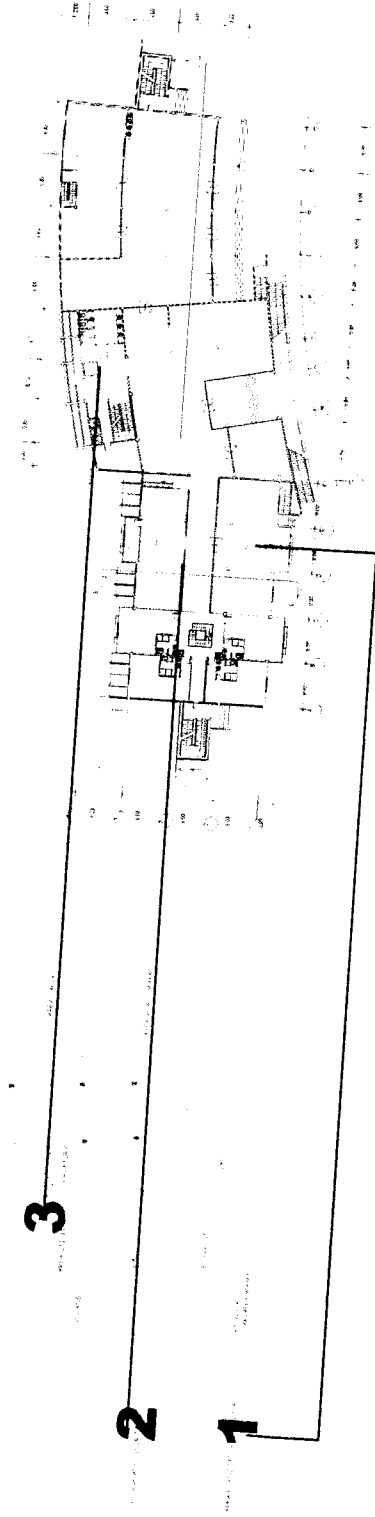
Pada lantai groundfloor terdapat area kamar yang digunakan oleh pengelola tempat pelatihan ini, agar ketenangan pada area kamar ini tetap terjaga maka diletakan setelah ruang mushala dan perpustakaan yang pemakaiannya tidak menimbulkan kebisingan yang tinggi

Pada area makan diletakan pada posisi sayap kanan agar tidak mengganggu ruangan yang membutuhkan ketenangan yang tinggi, maka pemisah antara ruangan yang membutuhkan ruangan yang tinggi ada ruang transisi yang terletak ditengah yang berfungsi sebagai hall dan lobby



Denah It ground floor awal

Denah It ground floor fix



1. Penambahan ruangan perpustakaan

Karena perencanaan awal belum adanya ruangan untuk refreasing bagi anak yang tinggal di asrama pelatihan ini maka perlu adanya penambahan ruangan yang berfungsi sebagai perpustakaan.

3. Lift barang

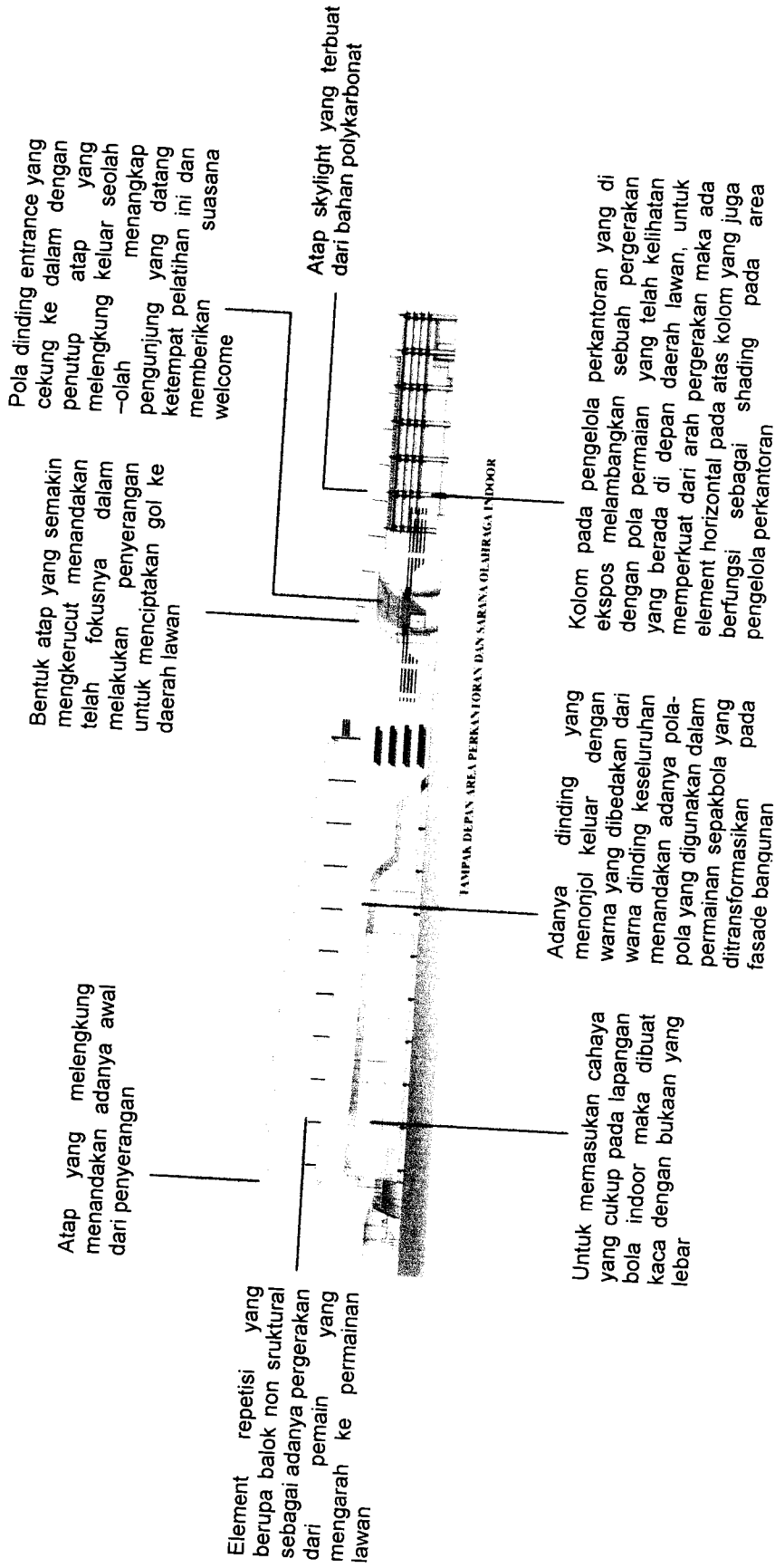
Untuk memudahkan akses pemindahan barang yang besar, maka diperlukan sebuah lift barang pada bangunan ini dan juga karena bangunan ini memiliki 4 lantai maka sudah wajib memakai lift didalam bangunan

2. Penambahan mushala pada ruangan asrama

Dalam perencanaan awal peletakan mushola direncanakan pada area diluar bangunan asrama, karena pertimbangan efisisensi dalam kegiatan dan akses yang cepat maka mushola diletakan didalam area asrama.

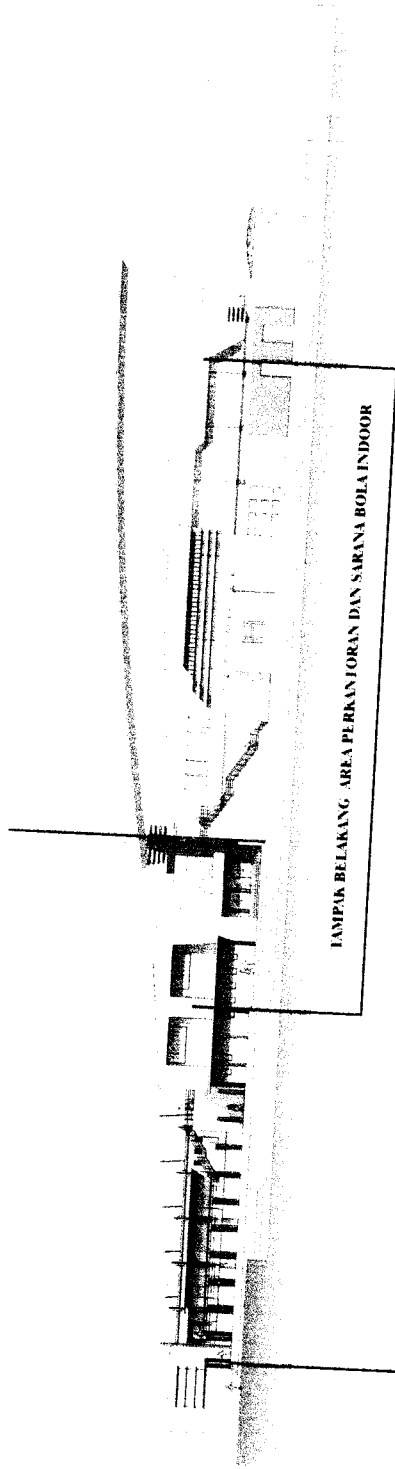
4.1.3 Tampak

4.1.3.1 Tampak Depan dan Belakang Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Pengelola Perkantoran





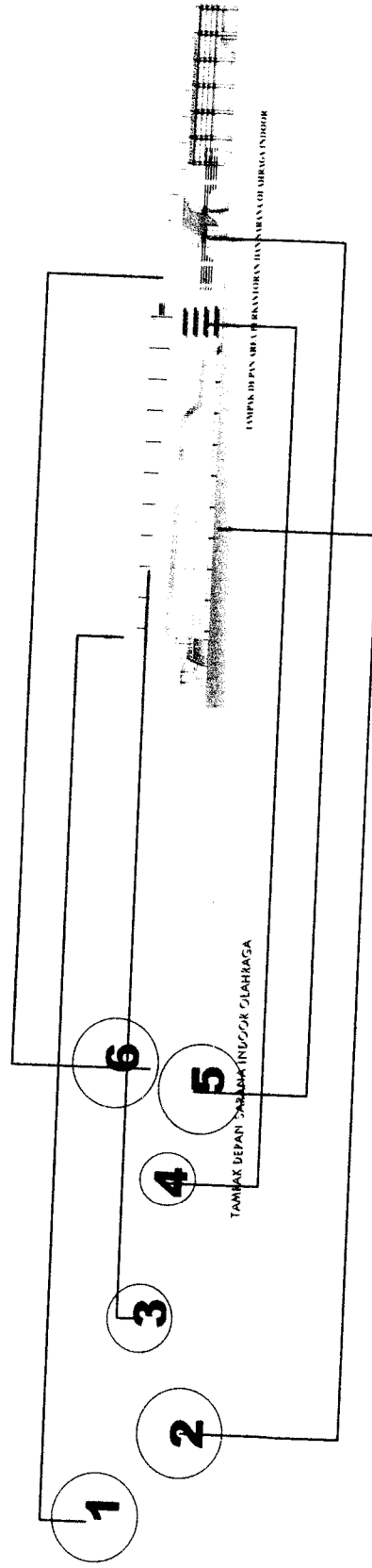
Adanya element dinding yang tiba-tiba menjorok keluar transformasi dari adanya gerakan sepakbola yang keluar dengan secara spontan



Repetisi yang berada pada koridor penghubung dibelakang bangunan transformasi dari proses penyerangan sehingga dapat menghasilkan gol ke daerah lawan

Adanya dinding yang menonjol keluar dengan warna yang dibedakan dari warna dinding keseluruhan menandakan adanya pola-pola yang digunakan dalam permainan sepakbola yang ditransformasikan pada fasade bangunan

4.1.3.2. Perubahan Tampak Depan Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Pengelola Perkantoran

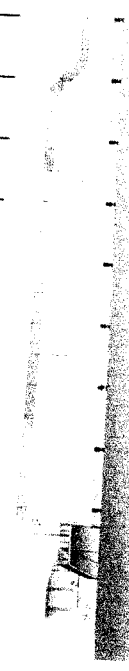


2. Bentuk atap lengkung

Pada awal perencanaan bentuk dari atap lengkung terlalu meruncing sehingga kurang bagus pada penampilan bangunan

1. Penutup dinding dengan bukaan kaca yang lebar

Pada tampak awal penutup terbuat dari dinding beton dan terlihat sangat massif, agar terlihat dinamis maka penutup dibuat dari kaca agar terlihat sedikit atraktif dan dinamis dan sesuai dengan konsep dalam permainan sepakbola yang dinamis dan penuh dengan gerakan-gerakan yang atraktif



6. Adanya element tambahan berupa balok berbentuk L

Untuk tampak awal belum ada penambahan element balok yang berbentuk L, karena tidak adanya element yang dapat ditransformasikan pada pergerakan dalam permainan sepakbola maka pada dinding atas ini diberi repetisi balok yang berbentuk L non structural sebagai simbol adanya pergerakan dalam permainan sepakbola



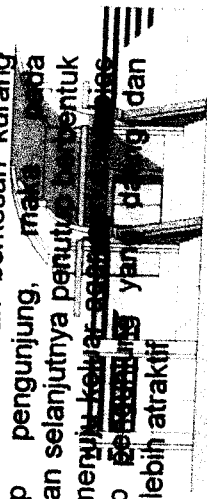
5. shading yang menempel pada dinding

Pada tampak awal belum ada element shading yang menempel pada dinding yang terbuat dari beton, karena pergerakan dalam permainan sepakbola mempunyai arah maka shding yang berbentuk horizontal ini transformasi dari arah pergerakan ke daerah lawan



4. bentuk penutup atap pada main entrance

Pada awal perencanaan bantuk dari penutup atap kurang atraktif dan terkesan kurang menangkap pengujung, maka pada perencanaan selanjutnya penutup atap bentuk lengkung merujuk ke arah bentuk atap bisis menangkap pengujung yang datang dan bentuknya lebih atraktif



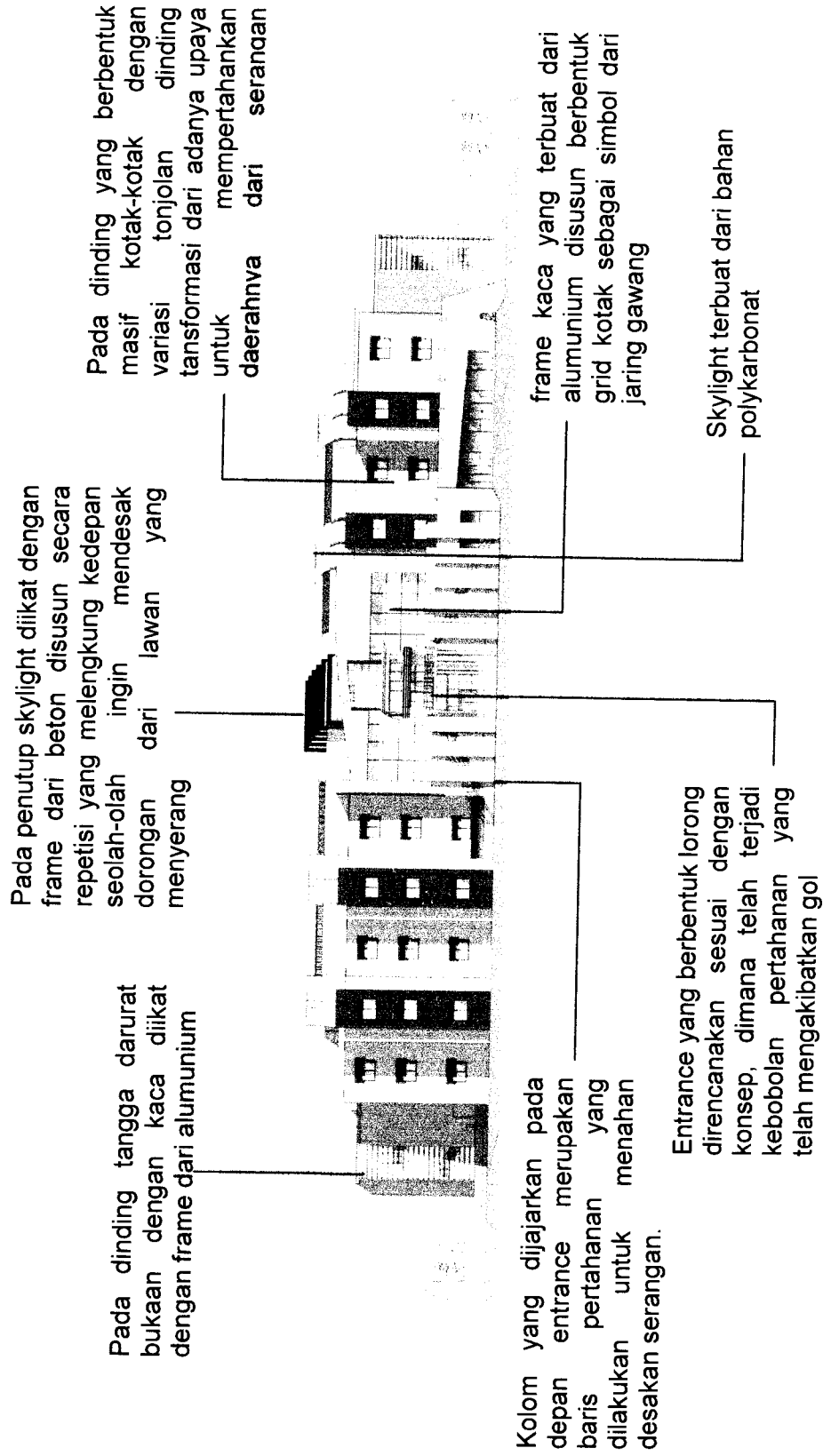
3. bentuk penutup atap pada ruang audio visual

Tampak awal bentuk atap kurang menyambung dari lengkungan dari atap pelatihan bola indoor, dan untuk menambah kesan keruan maka atap dibuat miring untuk meneruskah atap lengkung yang ada disebelahnya



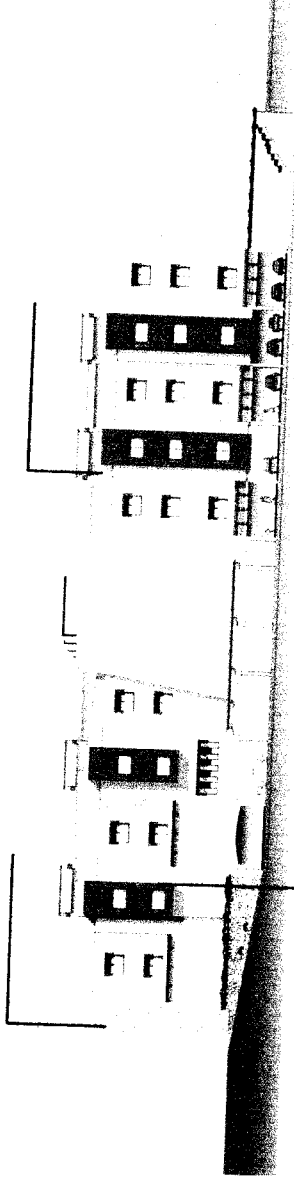


4.1.3.3 Tampak Area Asrama



Untuk menambah kesan dinamis dibuat dinding lengkung yang diteruskan keatas atap

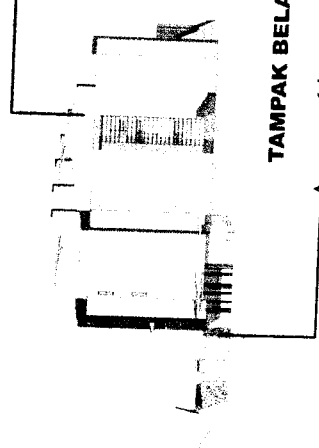
Area tempat mencuci pakaian yang berada pada it top floor



TAMPAK BELAKANG ASRAMA

Dengan memberikan warna yang berbeda pada dinding yang menonjol agar terlihat adanya perbedaan untuk menambah kesan dinamis pada bangunan

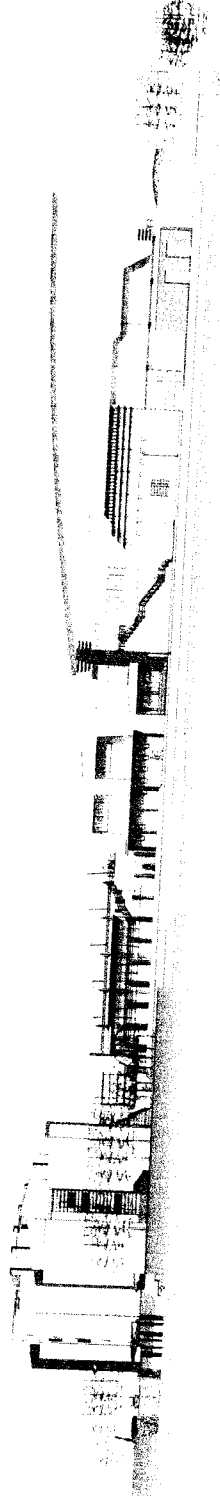
Lengkungan yang mengkerucut kedepan bangunan seolah-olah adanya dorongan dan perlawanan untuk mempertahankan daerah sendiri dari serangan lawan.



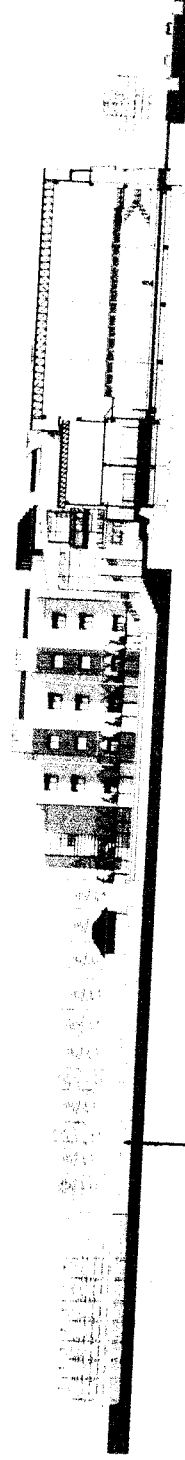
TAMPAK BELAKANG ASRAMA

Area parkir sem basement yang khusus digunakan untuk penghuni asrama

4.1.3.4 Tampak Lingkungan dan Potongan Lingkungan Keseluruhan



Bentuk dari masa pelatihanbola indoor dan pengelola perkantoran sekolah-olah mendesak dengan melakukan penyerangan ke daerah lawan yang berada pada bangunan asrama

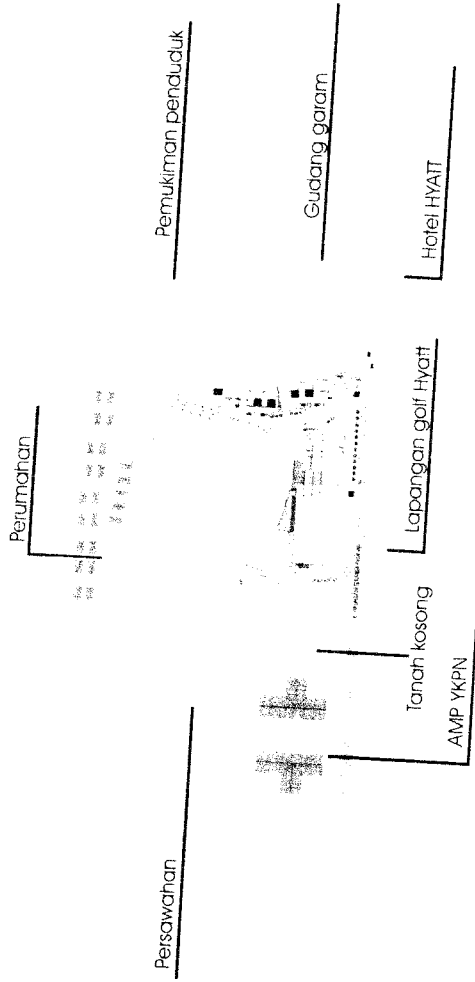


Lapangan bola out door berada pada level yang paling bawah agar anak-anak yang berlatih merasa selalu terawasi oleh pengelola pelatihan

4.1.3.5 Situasi

SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY

LEMBAGA MANAJEMEN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DEKATARA

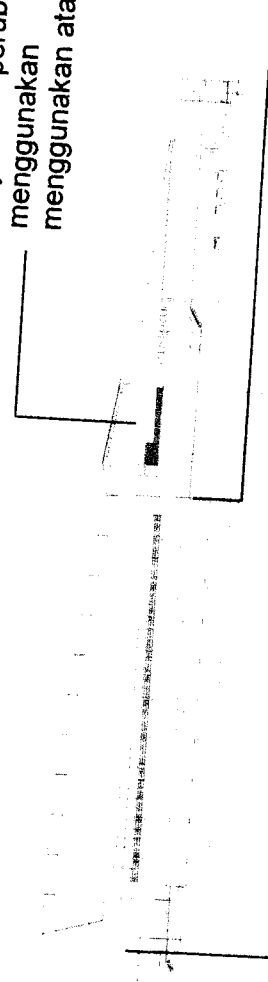


4.1.4 Potongan Bangunan

4.1.4.1 Potongan Area Pelatihan Bola Indoor dan Pengelola Perkantoran

Karena terjadi perubahan pada tampak, mengakibatkan perubahan pada potongan.

Terjadi perubahan, yang semula menggunakan atap dak kemudian menggunakan atap dengan konstruksi baja

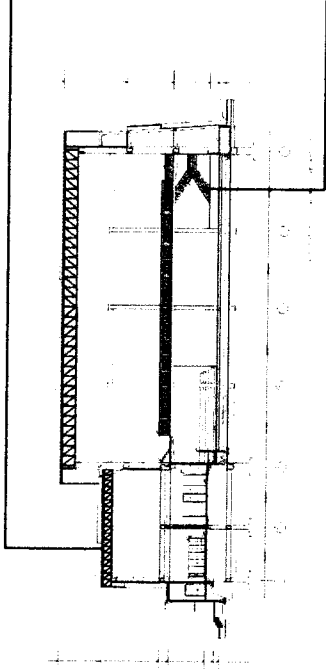


Pada awalnya direncanakan dengan menggunakan atap galvalum, namun kemudian diganti dengan atap dak

Delatasi bangunan



Terjadi perubahan yang semula memakai atap dak diganti dengan atap konstruksi baja, karena untuk mengikuti atap lengkung dari lapangan bola indoor agar ada hubungan pada fasade bangunan



Ada tangga yang menghubungkan lapangan bola indoor dengan track jogging yang berada diatas berupa selasar

4.1.4.2 Potongan Area Asrama



Area mencuci pakaian

Pada perencanaan sebelumnya grid struktur 6 x 8, untuk mempermudah dalam pengaturan ruangan maka grid diganti dengan bentang 6 x 6

Parkiran semi basement

Dinding beton untuk menahan gaya tanah pada area basement

POTONGAN B-B ASRAMA

4.1.5 Rencana Pola Lantai

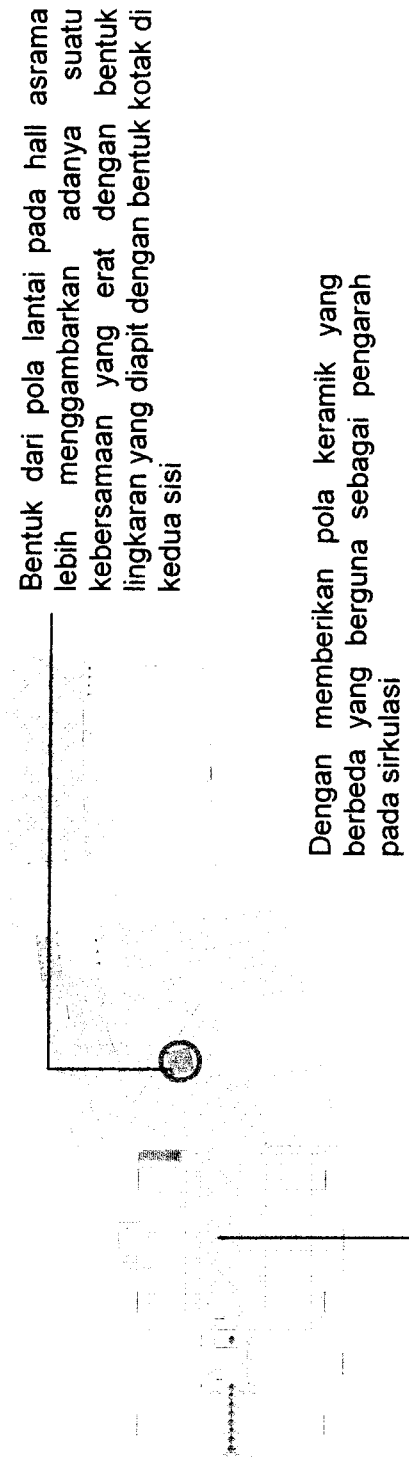
4.1.5.1 Rencana Pola Lantai Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Area Pengelola Perkantoran

Pertemuan antara bentuk lengkung dengan grid kotak yang di rotasikan akan menambah kesan dinamis

Bentuk lengkung sebagai lingkupan penyerangan

Merupakan arah dari penyerangan

4.1.5.2 Rencana Pola Lantai Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Area Pengelola Perkantoran



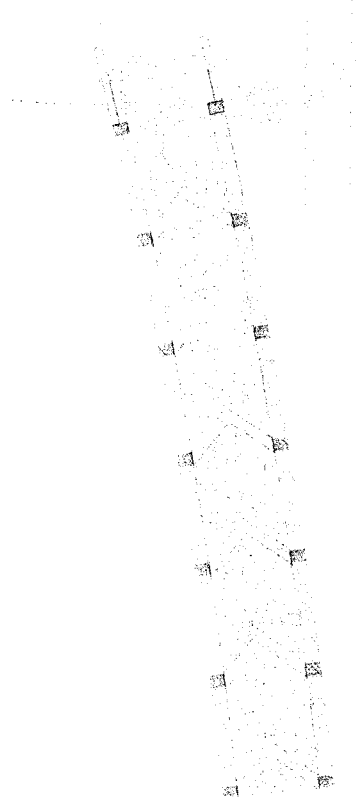
Bentuk dari pola lantai pada hall asrama lebih menggambarkan adanya suatu kebersamaan yang erat dengan bentuk lingkaran yang diapit dengan bentuk kotak di kedua sisi

Dengan memberikan pola keramik yang berbeda yang berguna sebagai pengarah pada sirkulasi

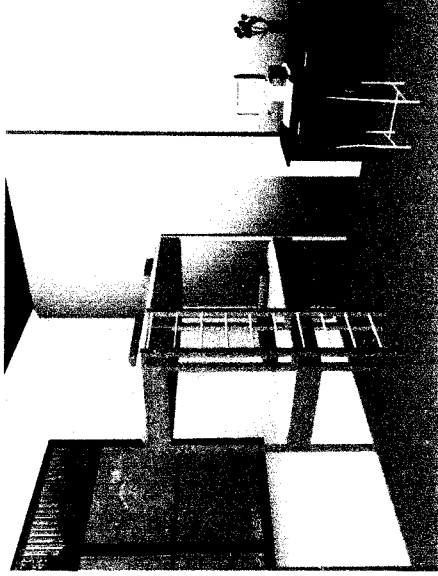
Adanya warna keramik yang berbeda untuk memberikan kesan yang berbeda pada setiap ruangan

4.1.5.3 Rencana Pola Lantai Area Pelatihan Sepakbola Indoor dan Area Pengelola Perkantoran

Bentuk perkerasan pada koridor penghubung antara asrama dan area pelatihan indoor berbentuk arah panah dimana sesuai dengan arah pola penyerangan yang menuju keasrama, dimana bahan material yang digunakan perpaduan antara batu belah untuk memberikan kesan alami



4.2 Interior Bangunan

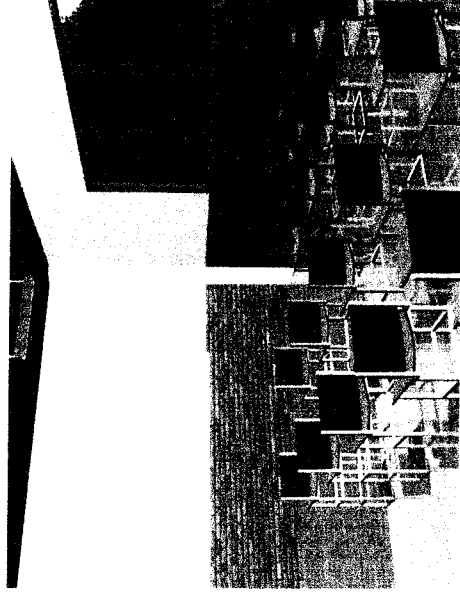


Interior kamar asrama

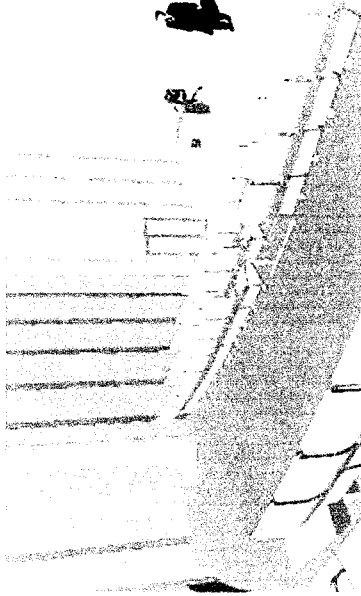
Warna dinding pada kamar asrama menggunakan warna yang lembut untuk memberikan kesan yang tenang, agar anak yang beristirahat di kamar dapat betul-betul nyaman

Warna ruang kelas juga bernuansa lembut untuk memberikan ketenangan pada anak yang sedang melakukan proses belajar mengajar ditambah dengan nuansa batu bata yang diekspos pada dinding untuk memasukan unsur alam ke dalam kelas

Pada ruang kelas terdapat bukaan yang langsung menghadap kelapangan bola out door

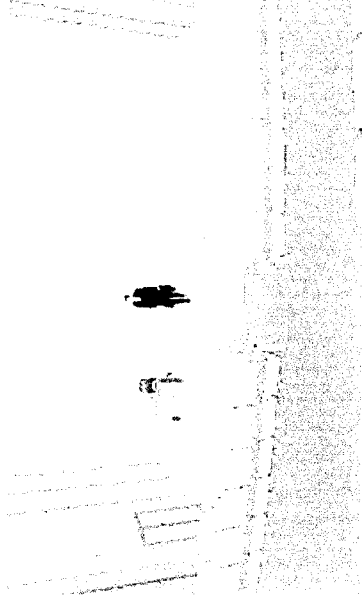


Interior ruang kelas



Interior ruang audio visual

Warna ruang kelas juga bernuansa lembut untuk memberikan ketenangan pada anak yang sedang melakukan proses belajar mengajar ditambah dengan nuansa batu bata yang diekspos pada dinding untuk memasukkan unsur alam ke dalam kelas



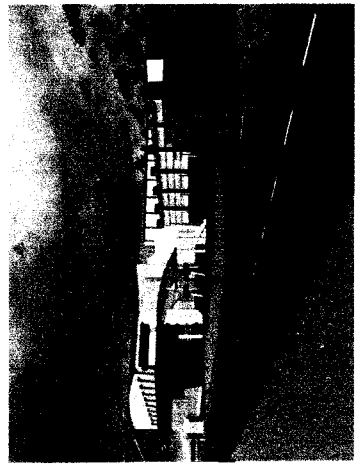
Interior ruang audio visual

Untuk memberikan kesan yang semangat pada lapangan bola indoor warna yang digunakan sedikit kontras



Interior ruang lapangan bola indoor

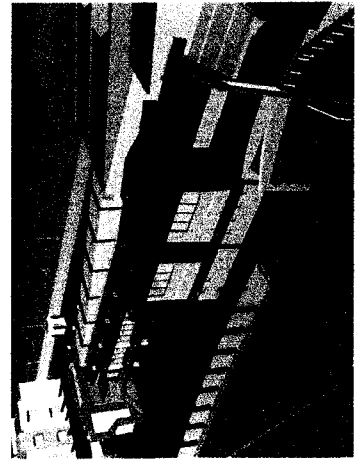
4.3 Eksterior Bangunan



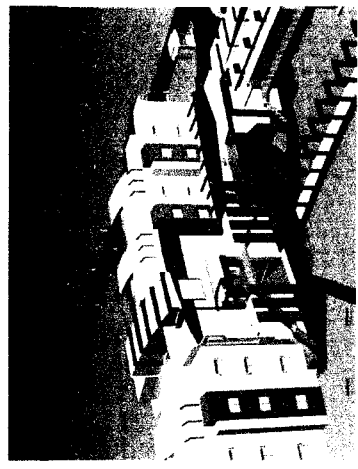
Bentuk bangunan yang mengkerucut kearah asrama yang sesuai dengan konsep telah fokusnya dalam penyerangan dalam permainan sepakbola.



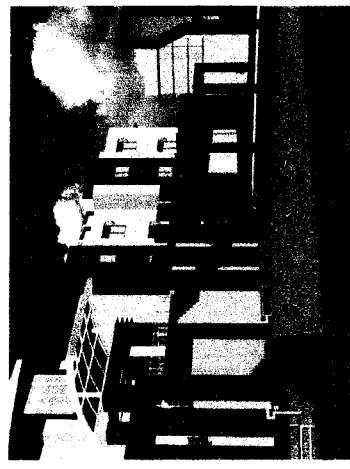
Dengan adanya pola repetisi yang berwarna merah pada dinding atas lapangan bola indoor menandakan adanya pergerakan



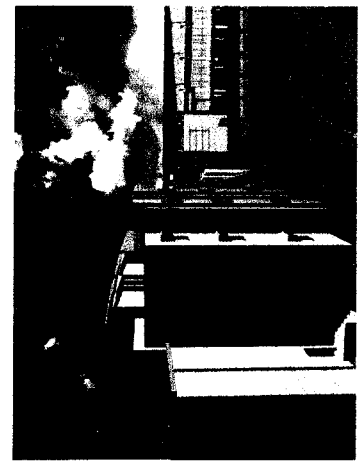
Pada dinding kelas dibuat menjadi dua bagian, dimana dinding yang terluar berfungsi sebagai shading pada bukaan jendela



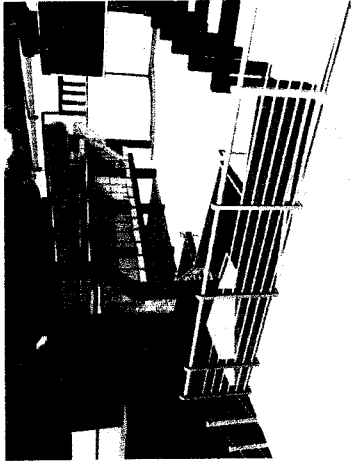
Pada entrance asrama dibuat menjorok kedalam, menandakan telah terjadinya sebuah gol dalam permainan sepakbola



Penutup atap pada entrance asrama dibuat melengkung keluar agar bisa menangkap pergerakan dari depan



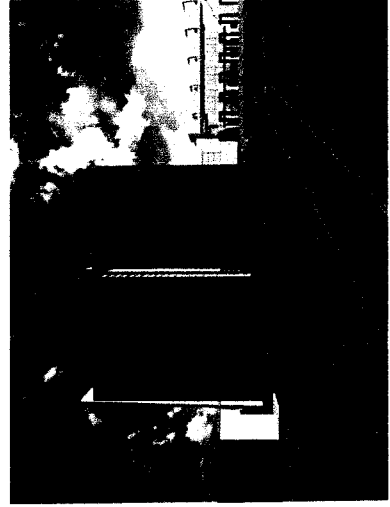
Tangga yang menuju ke lapangan sepakbola outdoor selain berfungsi sebagai tangga juga dapat digunakan sebagai atribun untuk menonton pertandingan.



Tangga yang menuju ke lapangan sepakbola outdoor selain berfungsi sebagai tangga juga dapat digunakan sebagai atribun untuk menonton pertandingan.



Adanya element dinding yang menjorok keluar pada dinding bangunan sesuai dengan konsep dalam permainan sepakbola dimana ada sebuah gerakan-gerakan yang spontan keluar secara tiba-tiba



Selasar yang terdapat didepan asrama dapat digunakan untuk track jogging, agar suasana dalam pelatihan sedikit atraktif



DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis DK. 1997 "Arsitektur : bentuk, ruang dan susunannya"
Erlangga
- DIY Kamus Besar Bahasa edisi ke II, hal 892
- Human Space and Interior Design
- Neufert, Ernst. Jilid 1 1997. "Data Arsitek ". Erlangga .
- Pola pembinaan sepakbola Nasional
- Tabloid olahraga Bola edisi 8 January 2002
- Wielcoerver, Sepakbola Program Pemain Ideal, PT Gramedia
- YUDP Triple A, Pemerintah Propinsi
- www.dormitorysport.com
- www.manutd.com
- www.soccerschool.com